

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK REMAJA DAN DEWASA
DENGAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
BACAAN AL-QUR'AN**

(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang)

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maliki Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sastra Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S Pd.I)

Oleh:

Angga Perdana Putra Sari

(07110245)



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2011

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK REMAJA DAN
DEWASA DENGAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS BACAAN
AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Oleh:
Angga Perdana Putra Sari
07110245

**Telah disetujui
Pada Tanggal 9 Januari 2012**

Oleh:
Dosen Pembimbing

Imron Rossidy, M. Th. M. Ed
NIP. 196511122000031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK REMAJA DAN
DEWASA DENGAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS BACA'AN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
ANWARUL HUDA KARANG BESUKI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan Dan Disusun Oleh
ANGGA PERDANA PUTRA SARI (07110245)
Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal: 24 Januari 2012 dengan nilai **B+**
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Tanggal: Januari 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Imron Rossidy, M. Th. M. Ed

NIP. 196511122000031004

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Basith, M. M. S

NIP. 1976100220031 21 003

: _____

Pembimbing,

Imron Rossidy, M. Th. M. Ed

NIP. 196511122000031004

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 19671231 1998031 011

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP.19620507 199503 1 001**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwanya dan menemaninya dalam setiap hela nafas kehidupan dengan menyelami segala macam nikmat-Nya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna yaitu Allah SWT yang telah membuka hati dan pikiran, memberi kemudahan dan kelancaran Perjalanan ini memang sulit tapi dengan-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin.

Alhamdulillah 'Ala Kulli Ni'amik.

Serta sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW.

Special, untuk Insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya.

Ibu Tercinta **Nanik Tiba Sriwati** dan Ayah tersayang **Selamet**

Hadirnya kalian adalah pelita yang mampu terangi setiap sudut gelap hidup ini. Ananda bangga menjadi buah hatimu.

Ketulusan penulis mempersembahkan untuk Kakek dan Nenek ku tercinta (**Alm. H. Muslim Midin , Almh Hj. Samilujeng dan Hj. Syamsiyah**). Yang telah merawat ananda mulai kecil hingga dewasa.

Buat pak lek ku **Drs. Tosan Wijaya** yang selama ini memberi motivasi, semangat dan doa.

Adikku tersayang (**Alm, Alfian Mardiansyah dan M Havid**) dan semua keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan doa.

Semua Dosen di UIN Maliki Malang dan Guru-guru yang telah mendidiku Jasa-jasamu tidak akan dapat aku lupakan.

Terutama kepada bapak **Imron Rossidy, M. Th. M. Ed** yang telah membimbing, dari awal sampai akhir saya ucapkan terima kasih tiada batasnya.

Teman-teman ku semua di kampus tercinta UIN Maliki Malang, khususnya temen2 dan sahabat-sahabat ku di pondok pesantren Anwarul Huda (Eko, Edi, Agus, cak Ham, Andik, Ulum, Rokiin, Ida dan yang lainnya), dan teman-teman seangkatan PAI 2007 (Dian, Elok, Badrus, Ndaku, dan temen-teman HIMALAYA)

Dan untuk orang-orang yang kusayangi dan menyayangiku Terima kasih atas dukungan, pengertian, dan bantuannya selama ini hingg terselesainya tugas akhir ini.

Dan semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan hidayah-Nya kepada kita semua. Teriring do'a "*Jazakumullahi Khairan Katsir*".

Amiin Ya Robbal 'Alamiin

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

*“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”
(HR Bukhari)¹*

¹ Syaikhul Islam Muhyidin Abi Zakariya, *Riyadus Sholihin*, (Surabaya, Al-Hidayah, TT), hlm .430.

Imron Rossidy M. Th. M. Ed

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Angga Perdana Putra Sari

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Angga Perdana Putra Sari

NIM : 07110245

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Remaja Dan Dewasa Dengan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Imron Rossidy M. Th. M. Ed.

NIP.196511122000031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Mei 2011

Angga Perdana Putra Sari

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.

Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berhasil merubah peradaban zaman dari zaman zahiliyah menuju jalan islamiyah yakni *dinul Islam*, dan semoga kita semua mendapat *syafaat* beliau di *yaumul qiyamah* nanti.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan proposal skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak dan Ibu yang dengan sabar, mengasuh, membimbing dengan ikhlas mulai dari kecil dan senantiasa meridhoi langkah-langkah penulis dalam mencari ilmu, hanya dengan harapan bisa menjadi orang yang taat kepada Allah SWT dan berbakti kepada kedua orang tua.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang.
3. Bapak Dr H. M. Zainuddin MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang.

4. Drs. M Padil, M. Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah memberikan kemudahan selama ini.
5. Bapak Imron Rossidy M. Th. M. Ed selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amin.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk peningkatan mutu pendidikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan *rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya* kepada kita semua.

Malang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Balakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Penjelasan Istilah.....	16
F. Ruang Lingkup Pembahasan.....	19
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	22
A. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an	22
1. Pengertian Strategi Pembelajar	22
2. Pengertian Strategi Pembelajaran Al-Qur'an	25
3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	29

B. Tinjauan Metode Tilawati	46
1. Pengertian Metode Tilawati	46
2. Sejarah Metode Tilawati	46
3. Tujuan dan Prinsip Pembelajaran Tilawati	48
4. Jaminan Mutu Tilawati	50
5. Manfaat Metode Tilawati	52
6. Munaqosyah/Evaluasi Tilawati	59
7. Kelebihan dan kelemahan Metode Tilawati	61
C. Pengertian Remaja/Dewasa	62
D. Pengertian Kualitas Bacaan Al-Qur'an	64
E. Kajian Tentang Al-Qur'an	64
1. Pengertian Al-Qur'an	64
2. Pentingnya Belajar Al-Qur'an	68
3. Adab Membaca Al-Qur'anAl-Qur'an	71
4. Faktor yang mempengaruhi belajar Al-Qur'an	73
BAB III: METODE PENELITIAN	80
A. Pendekatan dan Jenis Peneliti	80
B. Kehadiran Peneliti	82
C. Lokasi Penelitian	83
D. Sumber Data	84
E. Prosedur Pengumpulan Data	86
F. Tehnik Analisis	90
G. Pengecekan Keabsahan Data	93
H. Tahap-tahap Penelitian.....	94
BAB IV: HASIL PENELITIAN	97
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	97
1. Profil Kelurahan Karang Besuki	97
2. Profil Yayasan Pondok Pesantren	99
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren	100

4.	Peraturan Pondok Pesantren.....	102
5.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	105
6.	Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren	106
7.	Kegiatan Pondok Pesantren	107
8.	Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	108
B.	Penyajian Data	109
1.	Perencanaan Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Tilawati	109
2.	Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang	117
3.	Cara Meningkatkan Kualitas Bacaan Al- Quran Peserta Didik Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang.....	131
4.	Bentuk Evaluasi dari Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang.....	133
5.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qua'an untuk Remaja dan dewasa dengan Metode Tialawati dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Karang Besuki Malang	138
BAB V:	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	146
A.	Penyajian Data dan Analisis Data	146
1.	Strategi Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Tilawati untuk Remaja dan Dewasa dalam meningkatkan Kualitas Baca'an Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang	146
2.	Cara Meningkatkan Kualitas Baca'an Al-Qur'an Peserta Didik di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang	160

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang	164
BAB VI: PENUTUP	172
A. Kesimpulan	172
1. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang	172
2. Cara Meningkatkan Kualitas Baca'an Al-Qur'an	172
3. Faktor Pendukung dan Penghambat	173
B. Saran.....	173
1. Bagi Lembaga	173
2. Bagi Pembina	173
3. Bagi Santri	174
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN-LAMPIRAN	179

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Strategi Pembelajaran	28
Tabel 2.2: Ttandarisasi Mutu Tilawati	50
Tabel 2.3: Target Mutu Pembelajaran metode Tilawati	51
Tabel 2.4:Alokasi waktu	59
Tabel 2.5: Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	64
Tabel 2.6: Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Anwarul Huda	107
Tabel 2.7: Sarana di Pondok Pesantren Anwarul Huda	108
Tabel 2.8: Bidang Penilaian <i>Munaqhosyah</i> Tilawati	135

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Visi Misi Pondok Pesantren Anwarul Huda
- Lampiran 2 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren Anwarul Huda
- Lampiran 3 : Diskripsi Tugas
- Lampiran 4 : Peraturan Pondok Pesantren Anwarul Huda
- Lampiran 5 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 : Keterangan Pengesahan Skripsi
- Lampiran 7 : Intrument Penelitian/Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Pengurus Pondok Pesantren Anwarul Huda
- Lampiran 9 : Program Pendidikan Pondok Pesantren Anwarul Huda
- Lampiran 10 : Daftar Peserta Didik Pembinaan Tilawati Pondok Pesantren
Anwarul Huda
- Lampiran 11 : Lembar *Munaqosyah*
- Lampiran 12 : Foto
- Lampiran 13 : Absensi
- Lampiran 14 : Biodata Peneliti

ABSTRAK

Angga Perdana Putra Sari. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati untuk Remaja dan Dewasa dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Imron Rossidy. M. Th. M. Ed.

Pembinaan pembelajaran Al-Quran pada masa sekarang sangat dibutuhkan sekali, apalagi untuk kalangan remaja dan dewasa (orang tua). Banyak kita temukan para Remaja dan Dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Quran adalah pegangan hidup umat Islam. Dengan melihat fenomena seperti ini penulis ingin mengangkat kasus ini melalui skripsi dengan judul “ *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati untuk Remaja dan Dewasa dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang)*”.

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana Strategi Pembelajaran Metode Tilawati yang ada di pondok pesantren dalam pembinaan Al-Qur'an di kalangan remaja dan dewasa, Upaya apa saja yang dilakukan pembina dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik, serta faktor penghambat dan faktor penunjang dalam pembinaan Al-Qur'an.

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan beberapa tahapan : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda yaitu dengan dua strategi, yaitu strategi klasikal dan baca simak. Sedangkan cara meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an meliputi tiga komponen penting yaitu pengorganisasian materi secara tepat, pengelolaan kelas dan penyampaian materi. Faktor-faktor pendukung antara lain: adanya tujuan yang jelas, adanya semangat dari peserta didik dan pembina, para pembina yang mengikuti pelatihan metode Tilawati. Sedangkan faktor penghambat antara lain: minimnya tenaga pengajar, adanya perbedaan umur serta tingkat kecerdasan, kesibukan para peserta didik.

Dilihat dari hasil penelitian selama ini masih kurang maksimal, diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih diperdalam dan lebih dikembangkan lagi.

Kata Kunci: Metode Tilawati, Remaja dan Dewasa, Kualitas.

ABSTRACT

Anga Perdana Putra Sari. Al-Quran Learning Strategies with Tilawati Methods for Teens and Adults in Improving Quality of Reading Al-Quran). Thesis. Department of Islamic Education, Tarbiyah faculty, State Islamic University (UIN) Malang. Imron Rossidy. M. Th. M. Ed.

The Fostering of learning Al-Quran at the present time is needed at all, especially for teenagers and adults (parents). Many of us find the Teens and Adults who can not read the Qur'an. Though Al-Quran is a handle on life of Muslims. By looking at phenomena like the writer wanted to raise this case through the thesis with the title "Al-Quran Learning Strategies with Tilawati Methods for Teens and Adults in Improving Quality of Reading Al-Quran (Case Studies in Boarding School Anwarul Huda Besuki Reef Malang) ".

The purpose of this study is how the Learning Strategy Tilawati method that is in boarding school in the guidance of the Qur'an among adolescents and adults, whatever efforts are made to improve the quality builder in reading the Qur'an learners, as well as inhibiting factors and factors Investigations in the guidance of the Qur'an.

The method of this study used a qualitative descriptive case study approach. The data collection procedures by using the method of observation, documentation and interviews. To analyze the data the researchers used a qualitative descriptive analysis with several stages: data reduction, data presentation, and verification. Checking the validity of the data with the extension of the participation, persistence observations and triangulation.

The results of studies that found by the researchers about the Quran Learning Strategy with the existing methods Tilawati Anwarul Huda boarding school in which the two strategies, namely classical and reading strategies refer to. As for how to improve the quality of reading the Qur'an includes three important components, namely the organization of the material appropriately, pengelolaan class and delivery of content. Supporting factors include: the existence of clear objectives, the spirit of the learner and the builder, the builder who follow the training methods Tilawati. While inhibiting factors include: lack of teachers, the differences in age and level of intelligence, busy learners.

Judging from the results of the research for this is still less than the maximum, is expected to further study more deepened and further developed.

Keywords: Method Tilawati, Teens and Adults, Quality.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, terutama di daerah perkotaan yang semakin sepi dari minat belajar Al-Qur'an, bisa dikatakan hal yang sudah langka, keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan belum lagi dengan masalah yang menimpa bangsa Indonesia yang sering terjadi kerusuhan, bentrokan, pembunuhan dan lain sebagainya, itu semua terjadi karena rusaknya akhlak, aqidah, dan pelaksanaan ibadah yang belum memenuhi syarat, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasulullah SAW. Agama Islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin diseluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak yang mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya.¹

Al-Qur'an yang diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun, yang dapat dibagi dalam dua periode, yaitu periode makkiyah dan periode madaniyah, sebagai bukti adanya hubungan dialektis dengan ruang dan waktu ketika Al-Qur'an diturunkan. Tegasnya studi tentang Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari konteks kesejarahannya, yang meliputi nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi, dan nilai-nilai religius yang hidup ketika itu.²

Halim (dalam Al-Muanawar) menyebutkan sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Al-

¹ Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 33.

² *Ibid.*, hlm. 33.

Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali menyangkut masalah aqidah, pidana, dan beberapa masalah tentang keluarga. Umumnya, Al-Qur'an lebih banyak mengungkap suatu persoalan secara global, parsial, dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar.³

Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan disitulah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang membuat beda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia. Hal ini membuat Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik perhatian dan tidak pernah kering bagi kalangan akademisi, cendekiawan, baik muslim maupun non muslim untuk mengkajinya, sehingga ia tetap aktual dan fleksibel sejak diturunkan empat belas abad yang silam.⁴

Abdul Wahhab Khallaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan Ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.⁵

³ *bid.*, hlm. 33.

⁴ *Ibid.*, hlm. 33.

⁵ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta Utara: PT.Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 55-56.

Belajar Al-Qur'an sungguh amatlah penting, sehingga Nabi Muhammad S.A.W, menjanjikan pahala yang istimewa bagi umat Islam yang mau belajar membaca Al-Qur'an, baik yang sudah mahir maupun yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad S.A.W: *"Dari Aisyah RA berkata Rasulullah SAW Bersabda: Orang mahir membaca Al-Qur'an maka berkumpul bersama para malaikat yang mulia-mulia lagi taat. Sedangkan orang membaca Al-Qur'an tetapi ia terbata-bata dan agak berat lidahnya maka ia akan mendapat pahala lipat dua kali."*⁶

Di samping keterangan yang diberikan oleh Rasulullah SAW, Allah juga memerintahkan kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan isi Al-Qur'an dan mempelajarinya, karena mempelajari dan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi umat Islam. Berikut ini beberapa prinsip dasar untuk memahaminya, khusus dari segi hubungan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan. Atau dengan kata lain, mengenai memahami Al-Qur'an dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Persoalan ini sangat penting karena pada masa ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan.⁷

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap Muslim begitu juga mengajarkannya. Di antara tanggung jawab adalah mempelajari dan mengajarkannya.⁸

⁶ Salim Bahreisy, *Terjemahan Riadussholihin II*, (Bandung: Pesantren. Al Ma'arif, hlm.123.

⁷ *Ibid.*, hlm. 45.

⁸ Imam Bukhori Muslim, (*Sekripsi Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pengajaran Baca Al-Quran di Ponpes (Pondok Pesantren) Shirathul Fuqoha' II Ngembul-Kalipare Kabupaten Malang, 2010*).hlm. 21.

Mengingat begitu pentingnya peran Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam maka menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam, minimal memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an baik tingkat anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Di Indonesia pemerintah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/ 44 A 82 menyatakan, "Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.⁹

Pada saat ini, banyak umat Islam khususnya kalangan Remaja dan Orang Dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an apalagi memahami kandungan isi Al-Qur'an. Ada banyak faktor yang menjadi penghalang dalam mempelajari Al-Qur'an, bisa karena malas, malu, sibuk dengan pekerjaan, kesulitan dalam mempelajarinya dan bahkan dari faktor lingkungan yang kurang mendukung. Mereka lebih senang membaca buku-buku komik, majalah, koran bahkan menghabiskan waktunya di depan komputer bahkan depan TV dan yang lebih parah lagi mereka menghabiskan waktu mereka dengan perbuatan yang tidak bermanfaat.

Melihat kondisi dan realita umat Islam saat ini, ketidakmampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan indikasi prosentase yang meningkat. Jelasnya mereka tidak hanya datang dari keluarga yang penghayatan Islamnya kurang, tetapi juga dari keluarga pemuka agama pun tidak sedikit yang buta huruf Al

⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 41.

Quran. Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar maka banyak solusi yang digunakan yaitu salah satunya adalah dengan metode-metode cara cepat baca Al-Qur'an diantaranya adalah dengan menggunakan metode Iqro', Tilawati, Qiroati, Baghdadiyah, Nahdliyah, al-Barqy, Yanbu'a. Namun disini yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode Tilawati.

Untuk dapat mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak Metode yang bisa digunakan dalam mempelajarinya, salah satunya adalah bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh seorang guru (ustadz) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didiknya. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran agama Islam selama ini adalah: Metode Ceramah, metode Tanya Jawab, Diskusi, Pemberian Tugas (penugasan), dan lain-lain.¹⁰ Selain metode pembelajaran diatas, dalam hal cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar banyak TPQ atau TPA yang dalam pembelajarannya menggunakan Metode Qiro'ati, Metode Iqro' dan Metode An-Nahdhiyah.¹¹

Diantara pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menerjemahkan dan menafsirkan. Di dalam ayat pertama yang turun, mengandung perintah supaya membaca, yaitu surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “ bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah

¹⁰ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 2002), hlm. 109.

¹¹ Ahmad Syarifuddin, *Op. Cit.*, hlm. 42.

yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹²

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *Pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, *kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan *ketiga*, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹³

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Allah SWT. Berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan”.¹⁴

Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi “tartil” adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (*waqaf*), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (*waqaf*). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhru Rozy dalam tafsirnya mengatakan “tartil” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an.¹⁵

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu

¹² DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm. 1079.

¹³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 81.

¹⁴ Eka Mar'atus, *Pembelajaran Membaca Al Qur'an dengan Menggunakan Buku Teks Tilawati di Tpq Mujahidin Malang, Skripsi*, fakultas Sastra UM Malang, 2008).hlm.4.

¹⁵ Sirojuddin AS, *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, (Bandung: Mizan, 2005),hlm.9.

tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya. Untuk merebut peran tersebut pembelajaran Al-Qur'an terhadap remaja sebagai salah satu pembinaan akhlak dan agama perlu terus menerus dikembangkan secara sistematis. Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *Pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid atau santri. *Kedua*, murid membaca didepan guru, sedangkan guru menyimak, dan *ketiga*, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹⁶

Dalam dekade belakangan saat ini, telah banyak berkembang metode pembelajaran Al-Qur'an, pada saat ini telah ada suatu terobosan metode belajar membaca Al-Qur'an yang baru di kembangkan oleh salah satu pondok pesantren yang ada di Surabaya yaitu Metode Tilawati, metode ini sangat mudah dan menarik, dalam pembelajarannya metode ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang.¹⁷

Dengan demikian apabila metode pembelajaran Tilawati dapat diterapkan secara cepat (efektif, praktis, dan efisien), diterapkan target mencetak generasi yang Qur'ani dimasa mendatang dapat terwujud.¹⁸

Metode Tilawati adalah sebuah buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut Metode Tilawati yang terdiri dari enam jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang.

¹⁶ Ahmad Syarifuddin, *Op.Cit.*, hlm. 81.

¹⁷ LITBANG, (*Buku Panduan Pengelolaan Tilawati*, 2007), hlm. 3.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 3.

Metode Tilawati ini dituangkan ke dalam buku yang terdiri dari beberapa jilid, yaitu jilid 1-5 dan ditambah jilid 6 yang berisi surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, *ghorib* dan *musykilat*. Dengan desain cover yang lux dan warna tulisan yang indah serta menarik perhatian, juga dengan tulisan standart dan disertai alat peraga pada masing-masing jilidnya.¹⁹

Dalam teori pendidikan dikatakan bahwa media pengajaran menyumbangkan keberhasilan 20 %, guru menyumbangkan 30 %, dan manajemen menyumbangkan keberhasilan 50 %. Dengan landasan teori ini pula Lembaga Pengelola Al-Qur'an.Yayasan pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya mengembangkan metode mengajar Al- Qur'an "TILAWATI" dengan memadukan 3 konsep keberhasilan tersebut. Buku yang disusun oleh para praktisi dan motor penggerak Taman Pendidikan Al-Qur'an Indonesia. Peruntukan metode dan buku tersebut semula memang untuk konsumsi anak usia SD/ TPQ dan sederajat, demikian pula untuk anak SMP, SMU, mahasiswa dan orang tua dalam kenyataannya semakin cepat kemampuan kelancaran membaca.²⁰

Penelitian dilakukan Laila Anisa pada tahun 2009 Mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Iaslam. Dengan judul: Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an (Studi Kasus Di SMP Taman Siswa Malang)". Dalam penelitiannya, Peneliti menggunakan Metode Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). perencanaan yang terdiri atas: perencanaan kegiatan meliputi, sumber perencanaan, analisis SWOT, perumusan tujuan, target dan

¹⁹ Ali Muaffa, *Standart Nasional dan Metodologi Pengajaran Al Qur'an*, (Makalahdisajikan pada sosialisasi lagu tartil TKA/TPA, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya, 21 Mei 2006).

²⁰ *Ibid.*, hlm. 5.

sasaran, rencana dan strategi, dan alokasi dana. 2). Perencanaan pembelajaran meliputi kurikulum, GBPP, materi ajar, alokasi waktu, RPP, teknik pengajaran, media belajar, rencana evaluasi/ target kenaikan jilid. 3). Pelaksanaan yang terdiri atas: pelaksanaan kegiatan yang meliputi; pengelompokan kelas, team pelaksana, buku teks, metode pengelolaan kelas, pengaturan ruangan dan tempat duduk. 4). proses pelaksanaan pembelajaran terdiri atas; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti. 5). kegiatan penutup evaluasi yang terdiri atas: evaluasi kegiatan, yaitu monitoring, pembinaan, faktor pendukung dan penghambat, evaluasi hasil belajar; bentuk evaluasi dari pelaksanaan meliputi, evaluasi seleksi, evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi Al- Qur'an.

Penelitian dilakukan oleh Nurul Huda tahun 2006 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan judul: Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1). Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di PIQ Singosari menunjukkan dilaksanakan dengan baik, karena didukung oleh beberapa faktor pendukung, terlebih lagi oleh figur pengasuh KH. M. Basori Alwi yang ahli dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. 2). Program pendidikan yang sudah diterapkan sejak pesantren ini didirikan. 3). Guru yang berpengalaman dan semangat santri untuk belajar serta lingkungan yang kondusif. 4). Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di PIQ Singosari Malang adalah masa belajar santri yang relatif pendek, dan kurangnya pengembangan kurikulum serta minimnya dana operasional. Oleh sebab kualitas bacaan Al-Qur'an

santri PIQ Singosari Malang bervariasi. Namun sebagian besar dari santri menunjukkan bahwa bacaan mereka sangat baik.

Secara garis besar perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah diteliti pertama penelitian terdahulu hanya memfokuskan untuk kalangan anak SMP, TPQ, kedua penelitian lebih di tekankan terhadap hasil pembelajaran, ketiga strategi pembelajaran masih bersifat abstrak (tidak terfokus), sedangkan penelitian yang akan diteliti saat ini lebih di fokuskan terhadap kaum remaja dan dewasa (orang tua) yang selama ini masih belum pernah ada yang membahasnya.

Berlandaskan dari pembahasan skripsi yang sudah disusun dan diteliti, penulis ingin lebih mengembangkan pembahasan yang belum pernah diteliti yaitu *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an untuk Remaja dan Dewasa dengan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an*. Kenapa penulis mengangkat judul tersebut, karena selama ini pembahasan mengenai Strategi Pembelajaran Al-Qur'an mencakup wilayah anak-anak dan yang belum dibahas adalah Pembelajaran kepada para Remaja dan Dewasa (Orang Tua/Lansia).

Saat ini banyak sekali sekolah-sekolah formal yang telah mengadakan jam tambahan atau bahkan memasukkan program intensif pembelajaran (baca tulis Al-Qur'an) dalam kurikulum intra maupun ekstra. Hal tersebut telah ditempuh dengan berbagai macam strategi, model dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang saat ini. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak digunakan di lembaga formal seperti SD atau SMP adalah Metode Qiroaty. Akan tetapi Metode Tilawati yang tergolong baru juga tidak kalah diminati oleh masyarakat. Banyaknya TPQ, lembaga formal, non formal atau perorangan yang menggunakan metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pada tahun 2008, ada

sekitar 1.000 lembaga atau sekolah formal di Jawa Timur yang memilih menggunakan Metode Tilawati sebagai strategi pembelajaran Al-Qur'an di sekolahnya. Karena metode dianggap lebih praktis, efektif dan mudah diterima, serta tidak memberatkan bagi pengguna baik guru maupun muridnya. Di Kabupaten Malang tercatat sudah 16 lembaga formal yang telah menggunakan metode tersebut. Sebagian besar dari lembaga itu adalah sekolah TK, meskipun ada beberapa dari SD dan juga tingkat SMP dan 25 TPQ.²¹

Berdasarkan hasil pengamatan selama ini, menunjukkan bahwa realita yang ada di desa Karang Besuki Malang, mayoritas masyarakat golongan menengah ke atas, dilihat dari segi perekonomian dan akses pendidikan. Ditinjau dari segi keagamaan, termasuk masyarakat agamis, aktifitas keagamaan dimotori oleh suatu lembaga yang berpengaruh dalam bidang keagamaan yaitu lembaga pondok pesantren yang diasuh oleh ketua umum Majelis Ulama' Indonesia kota Malang. Yang lebih menarik lagi dari desa Karang Besuki adalah sebagai desa binaan MUI kota Malang di bawah kendali lembaga Pondok Pesantren. Adapun program-program yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren salah satunya yaitu pembinaan baca tulis Al- Qur'an untuk masyarakat desa Karang Besuki, dengan harapan masyarakat disana menjadi masyarakat yang Qur'ani, dengan cara mengembangkan dan membangaun sarana pembelajaran Al-Qur'an, seperti TPQ-TPQ, Majelis Ta'lim.

Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak merupakan hal biasa , akan tetapi pembelajaran yang diperuntuhkan ke kalangan remaja dan dewasa menjadi hal yang unik, dimana diusia seperti itu, minat untuk belajar Al-Qur'an sudah

²¹ <http://tilawati-lc.blogspot.com/> diakses pada tanggal 15 Januari. 2010.

berkurang, apalagi bagi kaum dewasa. Oleh sebab itu, pondok pesantren berupaya menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an dengan membuka pembinaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati. Pembinaan tersebut disambut oleh masyarakat sangat baik, dengan harapan setelah ikut pembinaan tersebut bacaan Al-Qur'annya bisa lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Tilawati, metode baru mengajar Al-Qur'an, metode pengajaran membaca Al-Qur'an tak jauh berbeda dengan tata cara mengajarkan pengetahuan lain. Metode ini menuntut siswa/santri menyimak bacaan temannya, siswa/santri yang satu dengan yang lain saling menyimak. Jika biasanya siswa kurang memperhatikan saat temannya mendapat giliran membaca, Metode Tilawati memfokuskan perhatian siswa. Mereka harus menyimak bacaan temannya. Otomatis jika mereka tak menyimak, mereka tidak tahu, bacaan yang mana yang harus mereka baca selanjutnya. Jika biasanya seorang guru mengajar 10 hingga 15 orang, dalam Metode Tilawati, seorang guru bisa mengajar 20 santri ini karena para santri sudah dikondisikan fokus terhadap materi melalui metode menyimak. Guru menjadi lebih mudah menerangkan.²²

Berdasarkan hasil pengamatan selama ini yang peneliti lakukan di desa Karang Besuki merupakan desa binaan MUI kota Malang, dibawah naungan Pondok Pesantren Anwarul Huda, yang selama ini mempunyai program-program untuk menjadikan desa Karang Besuki menjadi desa panutan dari desa-desa yang lainnya. Salah satunya adalah pengentasan kemiskinan, menjadi lingkungan yang islami, dan memberantas kebodohan atau buta tulis baca Al-Qur'an dengan cara mengadakan tempat-tempat pembelajaran Al-Qur'an baik untuk anak, seperti

²² <http://www.cybertokoh.com> Powered by: Joomla! Generated: 9 Februari. 2010.

TPQ, TPA, juga disediakan tempat pembelajaran bagi orang tua yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.

Maka berdasarkan permasalahan diatas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai :

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK REMAJA DAN DEAWASA DENGAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati yang diterapkan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang?
2. Bagaimana cara meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi Remaja dan dewasa di pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang?
3. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai dan berangkat dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang.
2. Untuk Mengetahui Cara Meningkatkan kualitas bacaan peserta Didik, (Remaja dan Dewasa) di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang. Malang?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga atau Pesantren
 - a. Sebagai wacana dan pengembangan keilmuaan tentang pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an.
 - c. Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang.
2. Bagi Guru

Sebagai motivasi guru dalam meningkatkan profesionalitas dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Bagi Kampus

Sebagai *khazanah* keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk remaja dan dewasa dengan metode tilawati dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode yang variatif dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan

5. Bagi Umum

Mampu menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa pendidikan agama diluar sekolah penting dan sebagai tambahan wacana dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademisi terutama dalam peningkatan mutu pendidikan baik yang formal maupun non formal, terutama dalam belajar Al- Qur'an.

E. Penjelasan Istilah

Untuk mengetahui pembahasan tentang judul tersebut maka penulis akan menjelaskan secara garis besar tentang Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati untuk Remaja dan Dewasa.

Pengertian strategi pembelajaran cukup beragam walaupun pada dasarnya sama menurut Dr. Suharsini Arikunto strategi pembelajaran adalah bagaimana guru mengatur keseluruhan proses belajar mengajar, meliputi : mengatur waktu, pemegalan penyajian, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, dan lain sebagainya. Dari pendapat diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah prosedur yang dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yang meliputi : pengaturan waktu, pemenggalan penyajian, pemilihan metode, pemilihan pendekatan agar proses pembelajaran efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²³

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, yang dimaksudkan dalam penelitian adalah upaya guru untuk mendorong murid dapat belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Al-Qur'an baik untuk membaca, menulis maupun memahaminya.²⁴

Pengertian Al- Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW , melalui Malaikat Jibril secara muttawatir sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf dengan menggunakan bahasa arab dan bagi yang membacanya bernilai ibadah.²⁵

Kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tartil, yaitu mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan mengetahui waqaf-waqaf, (tempat berhenti).²⁶

²³ Abdurrohman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al -Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm. 9.

²⁴ *Ibid.*, hlm.11.

²⁵ *Al-Qur'an dan Tarjamah*.(Semarang: PT Kumodasmoro, 1994), hlm. 17.

²⁶ Nurul Huda, 2006. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di PIQ Malang, Skripsi*.(Fakultas Tarbiyah UIN Malang).hlm. 8.

Pengertian remaja, menurut Mappiare (1982), usia manusia yang berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun samapi 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir.²⁷

Pengertian dewasa adalah masa yang dimulai sejak usia 21 tahun. Masa dewasa merupakan usia pemantapan letak kedudukan atau "*settling-down age*." Sejak seseorang telah mulai memainkan peranannya sebagai orang dewasa, seperti sebagai pemimpin rumah tangga dan sebagai orang tua, hal itu menjadi keharusan untuk diikuti dalam pola-pola prilaku tertentu dalam aspek kehidupannya. Menurut Hurlock berpendapat, bahwa masa dewasa sejak tercapainya kematangan secara hukum sampai kira-kira usia 40 tahun, selanjutnya adalah masa setengah baya yang umumnya dimulai sejak usia 40 tahun dan terakhir dalam usia 60 tahun, dan selanjutnya masa tua yang dimulai sejak berakhirnya masa setengah baya sampai seseorang meninggal dunia (E.B. Hurlock ; 1968).²⁸

Metode secara umum ialah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang, supaya sampai kepada tugas yang tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan atau lainnya.²⁹

Pengertian Metode Tilawati adalah sebuah buku panduan belajar Al-Qur'an yang kemudian disebut Metode Tilawati yang terdiri dari enam jilid dalam

²⁷ Muhammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: 2004), hlm. 9.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 9.

²⁹ Abdurrohman Hasan. *Op. Cit.*, hlm. 10.

satu buku, ada juga yang terbagi perjilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang dalam pembelajarannya.³⁰

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga yang di dalamnya ada sistem pendidikan dan pengajarannya mengintegrasikan sistem sekolah dalam pengajarannya dan memakai sistem evaluasi serta klasikal dan di tambah dengan disiplin yang ketat dengan *full* asrama (*Full Day*).³¹

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis memberikan batasan pada pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan Metode Tilawati diberikan pada kalangan remaja dan dewasa (orang tua) yang sudah mencapai jilid 5 (lima), pada jilid ini, di dalamnya peserta didik di harapkan bisa menguasai dari segi tajwidnya, secara teori dan praktek, dari segi makhorujul huruf, sifatul huruf, serta menguasai lagu rost di Pondok Pesantren Anwarul Huda. Bila peserta didik sudah 75 % menguasai semua yang menjadi ketentuan, maka bisa lanjut ke jilid selanjutnya yaitu 6 (enam) yang dimana tingkat kesulitannya lebih besar. Adapun ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada proses pembelajarana Al-Qur'an dengan Metode Tilawati yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki. Dengan tujuan agar penelitian ini lebih terarah dalam pembahasannya serta tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan.

Disamping itu ada pertimbangan khusus yaitu karena mengingat waktu, dana dan tenaga dan kemampuan penulis yang terbatas. Untuk itu penulis memberikan batasan ruang lingkup penelitian yang disesuaikan dengan tujuan sebagai penyajian analisa dapat ditulis dengan cepat.

³⁰ LITBANG, *Op. Cit.*, hlm. 3.

³¹ M. Kholil, (*Skripsi Implementasi Serta Pembelajaran Ilmu Agama di PondokPesantren*, Malang, 2008),hlm. 7.

Dalam ruang lingkup ini penulis membatasi obyek penelitiannya berkisar pada:

1. Memberikan gambaran Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati untuk Remaja dan Dewasa (orang tua), yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang.
2. Usaha yang dilakukan para Pembina Tilawati di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dalam meningkatkan Kualitas bacaan Al-Qur'an.
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang.

G. Sistematika Pembahasan.

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari lima bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapun bentuk suatu sistem yang digunakan oleh penulis dalam membahas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I penulis membahas tentang pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan. Pada bab ini terdiri dari: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, penjelasan istilah, ruang lingkup pembahasan, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian teori sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini. Pada bab ini terdiri dari pembahasan tentang tinjauan pembelajaran Al-Qur'an, meliputi: pengertian pembelajaran Al-Qur'an, pengertian Metode Tilawati

, macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an, Pengertian Remaja dan Dewasa.

Bab III membahas tentang Metode penelitian meliputi: penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data, serta metode analisis data.

Bab IV membahas tentang laporan hasil penelitian, penulis menyajikan data dan menganalisa data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah dan menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab VI Penutup, membahas tentang kesimpulan yang berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dan kemudian mengemukakan beberapa saran kepada lembaga yang bersangkutan yang mungkin dapat diterapkan dalam mencapai hasil yang efisien.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Mc. Leod (dalam Muhibbin), mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana.¹ Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.² Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.³

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 214.

³ Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta. Rineka Cipta), hlm. 133.

Reber (dalam Muhibbin) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁴ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵

Sedangkan menurut Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang Strategi yang mantap adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu.⁶ Jadi strategi adalah teknik yang harus dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal “me” yang mempunyai arti proses.⁷ Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.⁸

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

⁴ Muhibbin, *Op.Cit.* hlm. 214.

⁵ Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), hlm. 5.

⁶ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. *Dasar-Dasar kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya, Karya Abditama, 1996). hlm. 127

⁷ DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2000), hlm. 664.

⁸ M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), hlm. 172.

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.⁹

Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Muhaimin dkk, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹¹ Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.¹²

Sedangkan mengenai pengertian Al-Qur'an penulis mengutip pendapat Quraisy Shihab, bahwa Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur".¹³ Dan mengenai pengertian Al-Qur'an menurut para ahli akan dibahas dalam bab tersendiri.

Jadi dari ketiga pengertian istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun

⁹ Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hlm. 44.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

¹¹ Muhaimin dkk. *Op.Cit* hlm. 99.

¹² Suyudi. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Yogyakarta, Mikro, 2005), hlm. 122.

¹³ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-qur'an*, (Bandung, Mizan 2003), hlm. 43.

secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa (santri). Dan rangkain fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan.

Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Seperti PIQ Singosari Malang, harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya. Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacannya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes

¹⁴ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang, 1987), hlm. 13-14.

satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.¹⁵

Sedangkan Reigeluth dkk (dalam Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran, yaitu; *Pertama*, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. *Kedua*, Metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda, pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar. Variabel pembelajaran ini diklasifikasikan lagi menjadi tiga jenis, yaitu:

(1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. *Ketiga*, adalah hasil pembelajaran yang didefinisikan mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah bisa hasil berupa hasil nyata (actual outcomes), dan hasil yang diinginkan (desired outcomes). Actual outcomes adalah hasil yang nyata dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi tertentu, sedangkan desired outcomes adalah tujuan yang ingin dicapai, yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran atau pengajar dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan.¹⁶

¹⁵ *Ibid.* hlm. 14.

¹⁶ Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran)*, (Surabaya, CV. Citra Media Karya Anak Bangsa. 1996), hlm. 101.

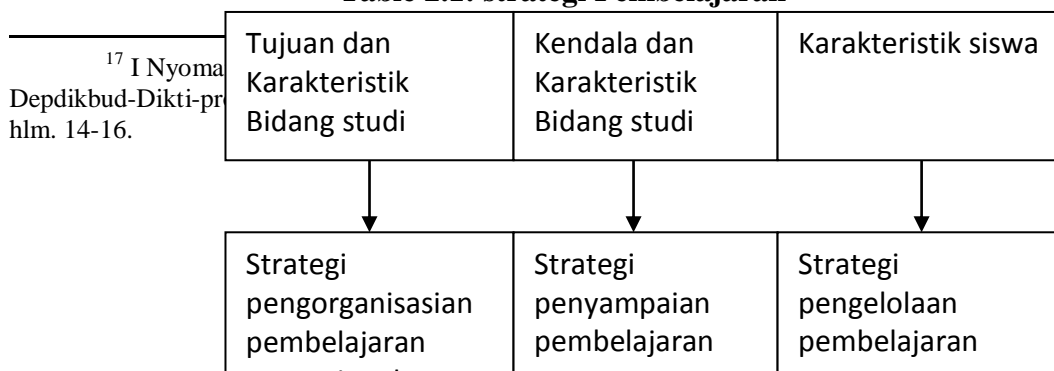
Degeng, memasukkan strategi pembelajaran kedalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan lagi menjadi tiga, yaitu:¹⁷

a. Strategi Pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. "Mengorganisasi" mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lain yang setingkat dengan itu.

b. Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*) adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada si-belajar dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari si-belajar. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Degeng menyebutkan strategi penyampaian mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si-belajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan test).

c. Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*) adalah metode untuk menata interaksi antara si-belajar dan variable metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga (3) kalsifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi. Klasifikasi variabel-variabel pembelajaran tersebut secara keseluruhan ditunjukkan kedalam diagram sebagai berikut:

Table 2.1: strategi Pembelajaran



Kondisi

Metode

Hasil

Diagram 1: *Taksonomi variabel pembelajaran. (Diadaptasi dari Reigeluth & Stein, 1983 dan Degeng 1988, 1989).* Berdasarkan pada taksonomi variabel pembelajaran di atas maka, kedudukan strategi pembelajaran pendidikan agama menurut Reigeluth terletak pada metode pembelajaran. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisien maka strategi pembelajaran pendidikan agama dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang karena strategi pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi pendidikan agama dan siswa yang akan mengikutinya.¹⁸

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni

¹⁸ *Opcit.* hlm. 16.

Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit,
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.¹⁹

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an itu banyak sekali macamnya, antara lain sebagai berikut:

a. Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Malikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam *taufiqurrohman*), sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.²⁰

Di dalam metode jibril sendiri terdapat dua (2) tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

¹⁹ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KH M. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), hlm. 41

²⁰ *Ibid.* hlm. 11-12.

- 1) Tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca alqur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.
- 2) Tahap tartil adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (tahqiq dan tartil) tersebut maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (tarkibiyah) dan metode analisis (tahliliyah). Artinya, metode jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.²¹

b. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah

²¹ *Ibid.* hlm. 21.

metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan *Al-Qur'an kecil* atau *Turutan*. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf *hijaiyah*, mulai dari *alif* sampai *ya'*. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca *juz 'Amma*. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

c. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra' disusun Oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqra' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Buku metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an.

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).²²

Metode Iqro' ini secara praktis terbagi menjadi 3 (tiga) bentuk yaitu :

a. Privat

Bentuk ini sering disebut dengan metode drill, yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh guru/ustadz dengan cara melatih keterampilan baca pada santri/anak didik terhadap bahan yang telah diberikan. Cara ini dilakukan dengan berhadapan langsung dengan guru/ustadz dengan santri/anak didik. Cara ini terbagi 3 (tiga) tekhnis, antara lain:

- 1) listening Skill :Santri/anak didik berlatih untuk mendengarkan bunyi huruf yang ada dalam buku paket Iqro' dari guru/ustadz.
- 2) Oral Drill :Siswa berlatih dengan tulisannya untuk mengucapkan apa yang didengar oleh guru/ustadznya.
- 3) Reading Drill :Siswa berlatih untuk membaca huruf yang telah didengar dan diucapkan.²³

²² As'ad, Human, *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*.AMM (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus, 2000), hlm. 1.

²³ M.Ch. Mu'min, *Pengantar Praktis Pengelola TKA*,(Fakahati Aneska, Jakarta, 1995), hlm. 53.

Terlaksananya bentuk ini selama 40 menit yang merupakan alokasi waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an. Prosesnya adalah masing-masing guru/ustadz mengajar para santri/anak didik secara bergantian secara satu – persatu. Dalam hal ini, santri/anak didik yang aktif membaca lembaranlembaran buku Iqro; yang telah disusun secara sistematis dan praktis. Sedangkan ustadz hanya menerangkan pokok pelajarannya dan menyimak bacaan serta menegurnya jika ada kekeliruan.

Setelah santri/anak didik selesai membaca buku Iqro' ini, guru/ustadz menulis kemampuan santri/anak didik pada Kartu Prestasi Santri (KPS). Kartu ini dibuat rangkap dua, satu diantaranya untuk dibawa pulang santri/anak didik sebagai bahan laporan rutin kepada wali santri/anak didik. Sedangkan yang satunya dibawa oleh wali kelas. Kartu ini dimaksudkan sebagai prestasi, evaluasi, komunikasi antara guru/ustadz dengan wali santri/anak didik dan guru/ustadz dalam mengetahui batas yang sudah dibaca. Untuk mengisi kekosongan waktu, santri/anak didik yang belum atau sudah diprivat, maka santri/anak didik bisa diberi tugas menulis huruf Al-qur'an dengan pengarahan ustadz/guru. Hasil penulisannya dinilai oleh wali kelas sambil diberi petunjuk perbaikan seperlunya.

b. Klasikal

Yaitu cara mengajar yang dilakukan ustadz/guru, dengan membentuk klasikal dari anak satu/kelas untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan timbal balik antara individu agar saling mempercayai dan menumbuhkan rasa sosialisasi antar sesama teman. Dalam prakteknya bentuk ini terbagi dalam dua tempat, yaitu 10 menit pertama setelah mereka masuk kelas yang diikuti oleh teman-teman satu kelas. Dan 10 menit kedua (penutup pelajaran) yaitu untuk mengakhiri pelajaran. Proses belajarnya

dilakukan setelah selesai belajar dalam bentuk privat, kemudian langsung klasikal yang dipimpin oleh ustadz/guru untuk menyampaikan materi penunjang lainnya atau mengulang materi hafalan. Jika santri/anak didik terlihat lelah maka bisa diberi materi selingan (menyanyi, bercerita, dan lain-lainnya).

Dalam acara penutup ini wali kelas lebih dahulu menyiapkan untuk berkemas-kemas untuk menunjukkan santri/anak didik untuk memimpin do'a. selanjutnya ustadz/guru mengakhiri dengan salam dan menyuruh keluar sambil bersalaman secara tertib kepada ustadz/guru.

c. Bentuk Mandiri

Bentuk ini sering disebut dengan Metode Pekerjaan Rumah, yaitu cara mengajar yang dilakukan ustadz/guru dengan jalan memberikan tugas khusus pada santri/anak didik untuk mengerjakan tugas sesuatu di luar jam pelajaran. Adanya bentuk ini, dimaksudkan agar santri/anak didik mengaktifkan diri untuk belajar kembali pelajaran yang diberikan dan membiasakan santri/anak didik untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif dalam menunjang keberhasilan belajarnya. Pada bentuk ini yang diberikan ustadz/guru adalah membaca, menggambar, dan menulis dari lembaran – lembaran yang disediakan dari sekolah. Selanjutnya, sampai atau masuk kelas ditunjukkan pada ustadz/guru untuk mendapatkan nilai.

Adapun kelebihan metode Iqro' adalah sebagai berikut:

- 1) Santri/anak didik mudah menerima yang telah diberikan ustadz/guru melalui buku – buku pelajaran Iqro'

2) Santri/anak didik dapat membaca huruf Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan maksudnya.

3) Santri/anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan bacaan kalimatnya (tajwidnya). Sedangkan kelemahan metode Iqro' adalah sebagai

berikut:

a) Santri/anak didik hanya bisa membaca huruf Al- Qur'an dengan baik dan lancar.

b) Santri/anak didik kurang dapat menulis Al-Qur'an terutama pada huruf – huruf atau kalimat yang pendek dari surat Al-Qur'an.

c) Bagi santri/anak didik yang lemah berfikir maka lemah sekali dalam menerima pelajaran yang diberikan ustadz/guru.

1) Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.

a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)

b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)

c) Tariqat muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama).

d) Tariqat Lathifathul Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan)

2) Sifat metode iqra'

Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.²⁴

d. Metode An-Nahdliyah

²⁴ Mukhtar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka 1996) hlm. 6.

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu :

- a. *Program buku paket*, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al-Qur'an"
- b. *Program sorogan* Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustad-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.²⁵

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri, akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini

²⁵ Maksun Farid dkk.1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. (Tulungagung. LP Ma'arif, 1992), hlm. 9.

santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Tartil*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.

b. *Tahqiq*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga *makharijul huruf*, *sifatul huruf* dan *ahkamul huruf* benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya *tartil*. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap *tahqiq* mesti *tartil*, tetapi bacaan *tartil* belum tentu *tahqiq*.

c. *Taghanni*, yaitu sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.²⁶

e. Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar adalah sebagai berikut²⁷:

- 1) Pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) secara sepintas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum.
- 2) Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (Analitik) sampai bagian-bagian tertentu, maksudnya yaitu melihat dan menganalisis bagian-bagian yang terdapat dalam struktur kalimat.

Pengenalan secara mendalam (sintetik) sehingga dapat memahami maksudnya yaitu mengenal fungsi dan kegunaan akan bagian-bagian itu dalam hubungan struktural sehingga dapat merangkai, memasang dan menyatukan kembali seperti semula.

²⁶ *Ibid.* hlm. 4.

²⁷ Mukhtar, *Op. Cit.* hlm. 22-23.

f. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiro'aty disusun oleh Ustadz "H. Dahlan Salim Zarkasy" pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 juli. Sebagaimana yang di ucapkan oleh H.M. Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qo'idah Qiroaty*" Ngembul Kalipare), Metode ini ialah membaca Al-Qur-an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarahnya metode Qiroaty dan TKQ-nya, mempunyai suatu tujuan, sistem, prinsip, dan strategi dalam pembelajarannya. Melihat sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiroaty ini melalui sistem pendidikan "Child Centered", berpusat pada murid, yakni memberikan kesempatan kepada santri/anak didik untuk berkembang secara optimal, sesuai kemampuannya. Maka kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Oleh karena itu TKA sewaktu-waktu dapat menerima santri baru. Santri/anak didik dapat naik kelas/jilid berikutnya dengan syarat:

- a) Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas.
- b) Lulus tes yang telah diujikan oleh kepala sekolah/TPA. Untuk pengajarannya, metode Qiroaty mempunyai system tersendiri:
 - a. Santri/anak didik dapat langsung praktek membaca huruf-huruf hijaiyah yang berharakat, tanpa mengeja dengan bacaan yang bertajwid.

- b. Sebelum masuk pelajaran baru, diadakan evaluasi pelajaran silam bagi pra TK dan jilid I atau membaca devisa bagi jilid II sampai ghorib
- c. Guru/Ustadz supaya menerangkan pokok bahasan terlebih dahulu. Setelah guru/ustadz membacakannya santri/anak didik disuruh menirukannya bersama-sama, kemudian satu persatu.
- d. Guru/Ustadz harus waspada terhadap bacaan santri/anak didik, jika ada yang salah langsung ditegur dengan bahasa isyarat.
- e. Guru/Ustadz jangan sekali-kali memberikan tuntunan baca kepada santri/anak didik, kecuali pada pokok bahasan.
- f. Pelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah sampai yang sulit.
- g. Dengan sistem modul, pelajaran diberikan sesuai dengan kemampuan anak, tidak diperkenankan belajar modul selanjutnya jika belum menguasai dengan matang modul sebelumnya.
- h. Pelajaran diberikan berulang-ulang dengan memperbanyak latihan (sistem driil).
- i. Evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan.

1) Prinsip – prinsip dasar Qiroaty

Demi lebih efektif dan efisiennya metode Qiroaty, maka guru/ustadz harus menggunakan prinsip-prinsip yang telah digariskan, demikian juga santri/anak didiknya.

- a. Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh guru / ustadz, yaitu:

1. Tiwagas (teliti, waspada, dan tegas)
 - a) Teliti dalam menyampaikan semua materi pelajaran.
 - b) Waspada terhadap bacaan santri/anak didik, yakni bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan, dan hati.
 - c) Tegas dalam arti disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri/anak didik.
2. Daktun (tidak boleh menuntun)
 - b. Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh santri / anak didik, yaitu:

1. CBAC : Cara belajar santri aktif
 2. LCTB : Lancar cepat tepat dan benar
- 2) Strategi pengajaran dalam Qiroaty**

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar. Dalam mengajar Al-Qur-an dikenal beberapa macam strategi. Di antaranya ialah:

- a. Strategi pengajaran secara umum (global)
 1. Individual atau privat atau sorogan. Santri/anak didik bergiliran membaca satu persatu, satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuannya.
 2. Klasikal-individual. Sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2/3 halaman dan sekaligus untuk individual/sorogan.
 3. Klasikal-baca simak. Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Quran orang lain. Dasar yang digunakan adalah firman Allah SWT Q.S. Al-A'Raaf (7): 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: *“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”*.

Caranya :

a. Guru/Ustadz menerangkan pokok pelajaran mulai dari kelompok halaman terendah (secara klasikal) kemudian santri/anak didik ditek prinsip-prinsip dan disimak oleh santri lain.

b. Dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Guru/ustadz menerangkan pokok pelajarannya, lalu santri/anak didik ditek prinsip-prinsip dan disimak oleh semua santri/anak didik demikian seterusnya. Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari beberapa jilid, dalam satu kelas. Sedangkan untuk klasikal-individual dan klasikal – baca simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang terdiri dari satu jilid saja.

b. Strategi pengajaran secara khusus (detil) Agar kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Guru/Ustadz harus menekan kelas, dengan member pandangan menyeluruh terhadap semua santri/anak didik sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca do'a iftitah.
2. Pelaksanaan pelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (do'a-do'a harian, bacaan shalat, do'a ikhtitam atau hafalan-hafalan lainnya).
3. Usahakan setiap santri/anak didik mendapat kesempatan membaca satu persatu.
4. Wawasan dan kecakapan santri/anak didik harus senantiasa dikembangkan dengan sarana dan prasarana yang ada.
5. Perhatian guru/ustadz hendaknya menyeluruh, baik terhadap anak yang maju membaca maupun yang lainnya.

6. Penghayatan terhadap jiwa dan karakter santri/anak didik sangat penting agar santri/anak didik tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka guru/ustadz harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.

7. Motivasi berupa himbauan dan pujian sangat penting bagi anak, terutama anak pra TK. Anak jangan selalu dimarahi, diancam atau ditakut-takuti. Tapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik.

8. Guru/Ustadz senantiasa menanti kritik yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu TK jangan cepat merasa puas.

9. Jaga mutu pendidikan dengan melatih santri/anak didik semaksimal mungkin.

10. Idealnya untuk masing-masing kelas/jilid terdiri dari:

a) Pra Taman kanak-kanak : 10 anak

b) Jilid I : 15 anak

c) Jilid II – Al-Qur-an : 20 anak Masing-masing dengan seorang guru..

11. Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar didalam kelas, antara lain:

a) Buku data siswa

b) Buku absensi siswa

c) Kartu/catatan prestasi siswa (dipegang siswa)

d) Catatan prestasi siswa (dipegang guru)

e) Dan lain-lain.

3) Evaluasi Hasil Belajar

1. Tes Pelajaran

Tes pelajaran adalah tes yang dilakukan oleh guru jilid/kelas masing-masing terhadap santri setelah selesai membaca satu halaman tiap jilid, dengan bacaan yang LCTB.

2. Tes Kenaikan Jilid

Tes kenaikan jilid adalah tes yang dilakukan oleh kepala sekolah atau ahli Al-Qur'an terhadap santri yang telah selesai menguasai jilidnya masing-masing. Adapun bagi santri yang sedang mengikuti dan bisa dikatakan lulus harus memenuhi beberapa syarat antara lain:

a) Sekali tunjuk pada kata atau suku kata yang dipilih oleh guru, santri membacanya dengan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB).

1. Untuk jilid Pra TK dan jilid I tanpa terputus – putus membacanya dan tanpa ada bacaan panjang.

2. Untuk jilid II sampai jilid VI termasuk Ghorib tanpa ada salah baca.

b) Santri tidak berfikir panjang pada kata atau suku kata yang ditunjuk oleh guru.

3. Catatan:

Di saat tes ketelitian dalam membaca, di sinilah terjadi penentuan kenaikan. Oleh karena itu guru penguji tidak boleh menunjukkan atau menjelaskan letak kesalahannya, tapi cukup menegur, "bacaan salah diulang".

3) Khotmul Qur'an

Setelah santri menguasai semua pelajaran, berarti santri telah siap menyelesaikan pendidikan Al-Qur'an dengan syarat sebagai berikut:

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- b. Mengerti dan menguasai bacaan Ghoroibul Qiro'ah
- c. Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.

- d. Dapat mewa'qofkan, mewasholkan dan mengibtida'kan.
- e. Menguasai makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin. Yang semuanya itu harus diteskan atau ditashih oleh guru ahli Al- Qur'an.²⁸

g. Metode Nurul Hikmah

Metode Nurul Hikmah merupakan pengembangan dari metode *An-Nur* yang ditemukan pertama kali oleh Ust.Drs. Rosyadi, .Kemudian , pada tahun 1998 di mulai pengembangannya di Malaysia. Mula-mula hanya berupa tulisan sebanyak tiga lembar kertas folio. Berkat masukan dari Ust. Ajid Muhsin dan Ust. Benny Djayadi ditambah dari hasil pengalaman di lapangan, akhirnya berhasil menuliskannya kedalam sebuah buku setebal 50 halaman. (kini diterbitkan dan dipergunakan di Malaysia).

Di Malaysia, cara belajar Al-Qur'an ini di namakan metode *Nurul Hikmah* karena dua alasan: *pertama*, disana sudah ada metode belajar Al-Qur'an dengan nama An-Nur. *Kedua*, disana telah dibuat beberapa modifikasi, sehingga tidak lagi seratus persen sama dengan metode asal.

Berkat bantuan Datok dari. Ma'amor Osman, Sekjen lembaga konsumen Malaysia, dan di perkenalkan kepada Datok Hasyim Yahya, Mufti wilayah persekutuan Kuala Lumpur. Selanjutnya diijinkan untuk mengajar metode ini kepada beberapa orang *muallaf* yang berasal dari Philipina, Thailand, Cina, dan India di pusat pembinaan *mu'allaf*, JAWI (Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan).

²⁸ H.M. Nur Shodiq Achrom, *Sistem Qo'idah Qiro'aty*, P.P. Salafiyah Shirotul Fuqoha'u, Ngembul Kalipare Kediri, 1996, hlm. 11-23.

Di dalam metode ini mempunyai tiga langkah dalam belajar Al-Qur'an antara lain sebagai berikut: (1) Mengenal huruf hijaiyah; (2). Membaca Kalimah; (3) Bacaan Al-Qur'an.²⁹

B. Tinjauan Metode Tilawati

1. Pengertian Metode Tilawati

Adalah sebuah buku panduan belajar membaca Al Qur'an yang kemudian disebut *Metode Tilawati* yang terdiri dari enam jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan *klasikal dan individual* secara seimbang.³⁰

Metode tilawati ini dituangkan ke dalam buku yang terdiri dari beberapa jilid, yaitu jilid 1-5 dan ditambah jilid 6 yang berisi suratsurat pendek, ayat-ayat pilihan, ghorib dan musykilat. Dengan desain cover yang lux dan warna tulisan yang indah serta menarik perhatian, juga dengan tulisan standart dan disertai alat peraga pada masingmasing jilidnya.³¹

2. Sejarah Metode Tilawati

Metode Tilawati ini timbul karena keprihatinan para aktifis yang sudah lama berkecimpung di dunia TPQ/ TPA merasakan masih banyak kalangan umat Islam yang belum bisa membaca dan menulis Al Qur'an. Dan beraneka ragam metode pembelajaran baca Al Qur'an yang berkembang sehingga berimbas adanya gap dari masing-masing lembaga penganut beraneka ragam metode tersebut. Selain daripada itu lahirnya metode metode tilawati ini disebabkan antara lain:

²⁹ Hamim Thohari, *Op.Cit.* hlm. 13.

³⁰ LITBANG, *Op.Cit.* hlm. 3.

³¹ H Ali Muaffa, *Standart nasional dan metodologi pengajaran Al Qur'an*, Makalah disajikan pada sosialisai lagu tartil TKA/TPA , IAIN Sunan Ampel Surabaya.

- a. Bergesernya peran orang tua terhadap anak (kurang efektif).
- b. Terhapusnya pelajaran pegon (arab gundul) di sekolah.
- c. Perkembangan zaman yang kurang kondusif bagi pendidikan Al-Qur'an.
- d. Sebagian guru kehilangan cara efektif untuk mengajar Al- Qur'an sehingga mutu pendidikan kian merosot.
- e. Penggunaan sebuah metode yang tidak maksimal dan total sehingga berjalan setengah-setengah.
- f. Fenomena yang terjadi anak biasanya khatam dari sebuah metode pembelajaran Al- Qur'an terlalu lama.
- g. Keadaan manajemen TPQ/TPA banyak yang semrawut, hanya sekedar mengajarkan Al- Qur'an sebisanya.
- h. Banyaknya staf pengajar Al- Qur'an yang tidak berkualitas dalam bacaannya.³²

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TKTPA, antara lain:

- 1) Mutu Pendidikan Kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur'an belum sesuai dengan target.
- 2) Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif.
- 3) Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.

³² *Ibid.* hlm. 4.

4) Waktu pendidikan Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Qur'an.

5) Kelas TQA Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana.

Dalam teori pendidikan dikatakan bahwa media pengajaran menyumbangkan keberhasilan 20 %, guru menyumbangkan 30 %, dan manajemen menyumbangkan keberhasilan 50 %. Dengan landasan teori ini pula Lembaga Pengelola AL Qur'an Yayasan pesantren Virtual Nurul Falah, yang dalam hal disusun oleh para praktisi dan motor penggerak TPQ Indonesia (Drs. Hasan Sadzilli, Drs. HM. Tohir Al Aly, M,Ag, KH. Masrur Mashud, dan Drs. H. Ali Muaffa) mengembangkan metode mengajar AL Qur'an dengan memadukan 3 konsep keberhasilan tersebut.³³

3. Tujuan dan Prinsip Pembelajaran Tilawati

Sesuai dengan latar belakang sejarah tilawati, maka metode tilawati mempunyai tujuan umum sebagai berikut:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar
- b. Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya Ilmu Al Qur'an
- c. Memasyarakatkan Al Qur'an dengan metode tilawati
- d. Membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang
- e. Mengajak mendarus dan musyafahah Al Qur'an sampai khatam⁴¹

Adapun tujuan khusus pembelajaran Al Qur'an dengan metode tilawati ini adalah:³⁴

- a. Santri mampu membaca Al Qur'an dengan tartil (lagu rosy)

³³ LITBANG. *Op.Cit.* hlm. 4.

³⁴ *Ibid.* hlm. 5.

- b. Santri mampu membenarkan bacaan Al Qur'an yang salah
- c. Santri mampu belajar tuntas (tuntas belajar secara individu 70 % dan tuntas secara kelompok 80 %)
- d. Dapat khatam jilid maximal 24 bulan (2 tahun)
- e. Dapat khatam 30 Juz Al Quran maximal 18 bulan (1,5 tahun)

Adapun prinsip utama yang dipegang oleh pengajar, dalam penggunaan metode tilawati adalah:³⁵

- a. Disampaikan dengan praktis (pendekatan praktis bukan teoritis)
- b. Menggunakan lagu/ irama rosti
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individual (baca simak) secara seimbang.

Sedangkan dalam manajemennya, metode tilawati berpatokan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Kualitas yang diarahkan pada pengguna
- b. Perbaikan berkelanjutan (continuous improvement)
- c. Perbaikan sedikit demi sedikit (step by step improvement)
- d. Partisipasi total
- e. Perubahan kultur (change of culture)
- f. Cepat-tanggap
- g. Pengukuran
- h. Manajemen berbasis fakta
- i. pengembangan kemitraan

4. Jaminan Mutu Tilawati

³⁵ *Ibid.* hlm. 6.

a. Standarisasi Mutu Tilawati³⁶

Tabel 2.2
Standarisasi Mutu Tilawati

1) Standarisasi Guru <ul style="list-style-type: none"> • Tartil Membaca AL Quran • Menguasai Lagu Rost • Menguasai Strategi Pengajaran Tilawati 	2) Standarisasi Pembinaan <ul style="list-style-type: none"> • Baca Al Quran • Strategi Pengajaran • Munaqosyah
3) Standarisasi Strategi Pengajaran <ul style="list-style-type: none"> • Klasikal-Individual • Seimbang dan Proporsional 	4) Standarisasi Ketuntasan Waktu Belajar <ul style="list-style-type: none"> • Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil • Santri mampu membenarkan bacaan Al Qur'an yang salah • Khatam Jilid 24 bulan (2 tahun) • Al Quran 18 bulan (1,5 tahun)
5) Standarisasi Munaqosyah <ul style="list-style-type: none"> • Kenaikan Halaman • Kenaikan Jilid • Al Quran 	
6) Standarisasi Ketuntasan Hasil Belajar (<i>Mastery Learning</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Individual 70 % • Kelompok 80 % 	

³⁶ Abdurrahman, *Panduan Pengelolaan Kelas/ Lembaga Metode Tilawati Tahun 2009*, (Korcab Tilawati Batu, 2009), hlm. 2.

b. Target Waktu

Tabel 2. 3
Target Waktu Pembelajaran Metode Tilawati

NO	Materi	Waktu Max	Pertemuan	Jumlah Santri
1	Jilid 1 s/d 6	1 ½ Tahun	5 TM/Minggu @ 75 Menit	15 Santri
2	Al-Qur'an Juz 30	1 ½ Tahun	5 TM/Minggu @ 75 Menit	15 Santri

Ket: TM adalah Tatap Muka.

c. Sistem Pembelajaran Tilawati

Adapun sistem pembelajaran metode tilawati ini adalah sebagai berikut:

- 1) Eja langsung, huruf-huruf yang ada langsung dibaca tanpa harus mengeja ya satu persatu.
- 2) Klasikal dan baca simak, setelah ustadz memberikan contoh bacaan maka santri kemudian mengikuti dan membaca secara bersama-sama.
- 3) Variatif, disusun menjadi beberapa jilid dengan desain cover yang lux, serta pada setiap bahasan atau bacaan huruf yang disampaikan selalu ditandai atau dibedakan dengan menggunakan tinta merah.
- 4) Modul, santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan ke jilid selanjutnya.

d. Media Belajar Tilawati

Penerbit Tilawati melengkapi dengan berbagai media belajar untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Media belajar tersebut meliputi:

- 1) Buku Tilawati Jilid 1 s.d. jilid 6
- 2) Buku Tilawati edisi Dewasa/Orang Tua
- 3) Peraga Tilawati jilid 1 s.d. jilid 5
- 4) Kaset Lagu Rost Tilawati Jilid 1 s.d. jilid 5

5) MP3 Lagu Rost Tilawati Jilid 1 s.d. jilid 5

6) VCD Pembelajaran Tilawati

5. Manfaat Metode Tilawati

Dalam metode tilawati terdapat kurikulum dan juga target pelaksanaan pembelajaran yang hal ini terdapat dalam halaman lampiran. Dalam metode tilawati ini menawarkan model-model pengelolaan kelas yang bertujuan:³⁷

- a. Efektifitas belajar, sehingga santri mudah menguasai materi.
- b. Metodologi pengajaran Al- Qur'an bias berjalan baik.
- c. Efektifitas kelas, sehingga waktu yang tersedia tidak sia-sia.
- d. Santri tertib di kelas.
- e. Target kurikulum dapat tercapai tepat waktu.

Dalam Pengelolaan kelas Pendidikan Al-Qur'an metode tilawati ada beberapa metode pengelolaan kelas yang semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika dipakai pada kelas-kelas tertentu menyesuaikan kondisi dan kasus itu sendiri. Beberapa metode pengelolaan kelas tersebut adalah:³⁸

1. Metode klassikal individual.
2. Metode klassikal baca simak.
3. Metode klassikal penuh.
4. Metode klassikal.

Teknik pembelajaran dalam metode tilawati mempunyai 2 teknik, yaitu:

a. Klassikal

³⁷ Abdurrahman, *Op. Cit.* hlm. 7.

³⁸ Abdur Rouf, *Pengelolaan Kelas Pendidikan Al Qur'an Metode Tilawati*, Makalah disampaikan pada pelatihan guru TPQ di Singosari 2010. hlm.1-3.

Teknik klasikal adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan membentuk kelas untuk mencapai satu tujuan secara bersama-sama. Klasikal adalah merupakan kunci keberhasilan pengelolaan kelas disamping komponen pendukung yang lain. Jika klasikal di kelas tidak dijalankan sesuai dengan sistemnya dan porsi waktunya maka pembelajaran menjadi tidak efektif dan tujuan

pengelolaan kelas tidak bisa tercapai dengan maksimal. Teori Klasikal penuh ada tiga macam, yaitu:

- 1) Guru membaca, santri mendengarkan.
- 2) Guru membaca, santri mendengarkan.
- 3) Guru membaca, santri membaca.

Teori ini tidak harus digunakan semua pada saat praktek klasikal namun guru harus bisa menyesuaikan kebutuhan sesuai dengan kondisi kelas dan murid. Dengan catatan guru harus selalu ikut membaca pada saat klasikal, tidak boleh keluar dari teknik klasikal, guru harus bersuara lantang untuk menggugah semangat para santri. Teknik klasikal dengan peraga adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Waktu klasikal minimal 15 menit tidak boleh dikurangi, boleh ditambah
- 2) Pada 3 minggu I masa pembelajaran, klasikal menggunakan teori no 1&2 santri akan khatam peraga 3x
- 3) Pada minggu ke 4 s.d. minggu ke 12 masa pembelajaran, klasikal hanya menggunakan teori klasikal nomer 3 karena setelah khatam 3x peraga, santri akan lancar membaca peraga tanpa dicontohkan (teori 1) dan menirukan (teori 2). Pada masa ini santri akan khatam peraga 18 x

³⁹ Eka Mar'atus, *Pembelajaran Membaca Al Qur'an dengan Menggunakan Buku Teks Tilawati di Tpq Mujahidin Malang, Skripsi*, fakultas Sastra UM Malang, 2008, hlm. 34.

4) Pada akhir masa pembelajaran 3 bulan santri akan khatam peraga secara klasikal 21x.

b. Baca Simak

Model pembelajaran klasikal baca simak jika satu kelas satu jilid, maka halaman pelajaran harus selalu sama dan santri tidak lebih dari 20 anak dalam satu kelas. Jika satu kelas 2 jilid, maka halaman pelajaran harus selalu sama pada tiap jilid. Aturan teknik baca simak dalam tilawati adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Semua santri membuka bukunya sesuai dengan halamannya yang akan diajarkan pada hari itu.
- 2) Pembelajaran diawali dengan klasikal halaman yang akan diajarkan hari itu. Teori klasikal menyesuaikan kondisi kelas
- 3) Santri diinstruksikan membaca baris pertama secara bergantian sampai semua kebagian membaca
- 4) Setelah itu santri membaca baris kedua secara bergantian seperti praktek no. 3, begitu seterusnya sampai semua santri membaca satu halaman.

c. Klasikal Individual

Praktek kelas klasikal individual adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Semua santri membuka bukunya sesuai dengan halamannya masing-masing
- 2) Santri diinstruksikan membaca baris pertama secara bergantian sampai semua kebagian membaca.
- 3) Setelah itu santri membaca baris kedua secara bergantian sampai semua membaca. Begitu seterusnya sampai semua santri membaca satu halaman.

⁴⁰ Abdur Rouf, *Op. Cit.*, hlm. 3.

⁴¹ *Ibid.* hlm. 3.

4) Di tengah-tengah membaca bergantian, santri yang sudah membaca diinstruksikan melancarkan baris berikutnya.

Adapun strategi yang dilakukan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati adalah:

a. Strategi 1 untuk TK-TPA satu kelas kurang dari 12 anak

1) Pendekatan Teknik Klasikal Fungsi klasikal peraga:

- a. Pembiasaan membaca.
- b. Membantu santri melancarkan buku.
- c. Memudahkan penguasaan lagu rost.
- d. Melancarkan halaman 2 awal ketika santri sudah halaman akhir.

2) Praktek baca simak

Baca simak diawali klasikal halaman yang menjadi target pembelajaran hari itu. selanjutnya santri bergiliran tiap baris sampai setiap santri membaca 1 halaman dalam bukunya.

a) Minggu ke 1-3, Klasikal baca simak klasikal teknik 1 dan teknik 2

b) Minggu ke 4 – 12, Klasikal baca simak klasikal teknik 3

b. Strategi 2 untuk tk-tpa satu kelas lebih dari 12 anak

1) Pendekatan Klasikal

a) Target:

- a. Penyamaan bacaan ustadz dan santri
- b. Pembiasaan lagu rost (irama, tempo dan suara)
- c. Penguatan bacaan-bacaan sebelumnya
- d. Mempercepat kelancaran bacaan

- e. Menumbuhkan semangat kompetisi
 - f. Menumbuhkan semangat berprestasi
 - g. Menumbuhkan semangat kebersamaan.
- b) Klasikal rotasi
- h. Ustadz baca baris pertama, kelompok 1 baca baris kedua, Kelompok 2 baca baris ketiga, dan seterusnya sampai baris terakhir.
 - i. Kelompok 1 baca baris pertama, kelompok 2 baca baris kedua, ustadz baca baris ketiga, dan seterusnya.
 - j. Kelompok 2 baca baris pertama, ustadz baca baris kedua, kelompok 1 baca baris ketiga, dan seterusnya.
- c) Klasikal tanya jawab
- a. Variasi satu

Kelompok satu baca baris pertama, dilanjutkan kelompok dua membaca baris kedua, dan seterusnya sampai baris terakhir. Kelompok dua baca baris pertama, dilanjutkan kelompok satu membaca baris kedua, dan seterusnya sampai baris terakhir.
 - b. Variasi dua

Masing-masing kelompok membaca satu halaman secara bergantian. masing-masing kelompok membaca setengah halaman secara bergantian.
- 2) Pendekatan individual
- a. Individual

Santri membaca perbaris secara berputar/ berotasi sampai masing-masing anak membaca satu halaman.

- b. Target
- c. melihat dan mengetahui kemampuan anak dalam membaca
- d. melatih kepercayaan diri anak dalam membaca
- e. sebagai evaluasi pembelajaran
- f. mengetahui pencapaian target halaman

3) Pendekatan teman sebaya

- a. Teman sebaya
- b. Setiap anak berpasangan dan membaca secara bergantian
- c. halaman-halaman yang telah dipelajari dan dengan variasi
- d. membaca yang dikuasai anak.
- e. Target
- f. melatih kepekaan mendengar bacaan
- g. melatih kepercayaan diri anak
- h. membiasakan tolong menolong dalam kebaikan
- i. membiasakan saling menyayangi
- j. membiasakan saling memberi
- k. membiasakan saling mengingatkan

d. Praktek Pengelolaan Kelas

7 rancangan tata ruang kelas dalam metode Tilawati:

1. Huruf “u”
2. meja konverensi
3. lingkaran
4. workstation/ruang kerja (sorogan) a b
5. corak/gaya tim
6. susunan chevron (tanda pangkat)
7. kelas tradisional a b c

e. Alokasi Waktu Pembelajaran

Praktek pengelolaan kelas dan alokasi waktu pembelajaran dalam PAKEMnya metode tilawati adalah:

- 1) Dalam praktek pengelolaan kelas membutuhkan waktu 75’
- 2) 15 santri satu kelas dengan satu guru
- 3) Masa pembelajaran 3 bulan
- 4) Masuk 5 x pertemuan dalam seminggu

Tabel 2. 4
Alokasi Waktu Pembelajaran
Klassikal Individual & Baca Simak

Waktu (Menit)	Materi	Metode	Keterangan
5	Doa pembuka	Klassikal	Lagu Rosy
15	Peraga tilawati	Klassikal	Lagu Rosy
30	Peraga tilawati	Individual/Baca Simak	Lagu Rosy
20	Materi penunjang	Klassikal	Lagu Rosy
5	Do’a penutup	Klassikal	Lagu Rosy

1. Munaqosah/ Evaluasi Tilawati

Belajar Al Qur'an dengan menggunakan metode tilawati diharapkan memiliki kualitas bacaan yang baik. Untuk mewujudkan harapan tersebut maka setiap unsure yang terlibat dalam proses pembinaan dan pembelajaran harus memenuhi standart yang telah ditetapkan melalui munaqosyah.⁴² Hal ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogramkan
- b. Menumbuhkembangkan motivasi santri untuk meraih prestasi mengaji yang lebih baik, sesuai dengan target yang ditetapkan oleh kurikulum
- c. Memantapkan kesiapan santri untuk masuk ke jenjang berikutnya.

a. Munaqisyi

Orang yang diberi amanah untuk melakukan evaluasi kemampuan dalam bidang baca Al Qur'an yang terdiri dari:⁴³

- 1) Munaqisyi Pusat, berkewajiban melakukan munaqosyah terhadap calon instruktur dan munaqisyi cabang.
- 2) Munaqisyi Cabang, berkewajiban melakukan munaqosyah terhadap calon/ guru Al Qur'an dan santri khatam Al Qur'an.
- 3) Munaqisyi Anggota, berkewajiban melakukan munaqosyah terhadap santri yang naik jilid dan jenjang juz Al Qur'an.

b. Jenis Munaqosyah

- 1) Munaqosyah instruktur cabang, dilakukan oleh pusat pada calon instruktur yang akan dilibatkan dalam pembinaan tilawati

⁴² LITBANG. *Op. Cit.*, hlm. 6.

⁴³ *Ibid.*, .hlm. 16.

- 2) Munaqosyah Munaqisyi Cabang, dilakukan oleh pusat terhadap calon munaqisyi cabang yang akan dilibatkan dalam melaksanakan munaqosyah bagi guru dan santri yang telah khatam Al Qur'an 30 juz
- 3) Munaqosyah guru/calon guru Al Qur'an, dilakukan oleh munaqisyi cabang terhadap guru Al Qur'an yang akan mengajarkan Al Qur'an dengan metode tilawati
- 4) Munaqosyah santri khatam Al Qur'an 30 juz, dilakukan oleh munaqisyi cabang atau pusat terhadap santri yang telah khatam Al- Qur'an 30 juz
- 5) Munaqosyah kenaikan jilid santri dan jenjang juz Al Qur'an, dilakukan oleh munaqisyi tiap unit terhadap santri yang naik jilid dan jenjang juz Al Qur'an.

c. Pedoman Muqosyah

Dalam menentukan kenaikan halaman dalam kelas berpatokan :

- a) Tidak lancar > lancar = halaman diulang pada pertemuan berikutnya.
- b) Tidak lancar 50 % lancar 50 % = halaman diulang pada pertemuan berikutnya.
- c) Tidak lancar < lancar = halaman diteruskan pada pertemuan berikutnya.
- d) Insya Allah santri yang tidak lancar akan dibantu kelancarannya setelah fungsi peraga sudah berjalan. Munaqosyah jilid adalah ujian yang dilakukan untuk kenaikan jilid dari jilid sebelumnya. Teknis munaqosyah yang dilakukan untuk kenaikan jilid adalah sebagai berikut:
 - 1) Munaqisy meminta santri membacakan halaman tertentu secara acak (per halaman)
 - 2) Standart tempo bacaan menggunakan tartil

3) Waktu kurang lebih 5 menit atau 10 halaman secara acak (per halaman dibaca beberapa baris) kecuali jika santri benarbenar tidak mampu, maka tes segera diakhiri

4) Bidang penilaian

NILAI	MAXIMAL	MINIMAL
Fashohah	30	27
Tajwid	40	33
Ghorib & Musykilat	10	07
Suara & Lagu	15	08

Jika peserta dinyatakan lulus, maka status kelulusan tersebut ditandai dengan *Syahadah*, dengan terpenuhinya syarat-syarat dan dikeluarkan oleh pusat. *Khataman dan Wisuda* adalah kegiatan seremonial bagi pengguna Tilawati dalam mensyukuri dan merayakan keberhasilan khatam bagi santrinya. Tekhnis dan pelaksanaannya tidak mengikat dan diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pengguna tilawati.⁴⁴

7. Kelebihan dari metode tilawati adalah peserta didik lebih cepat penguasaan materi, penyampaian materi tidak berbelit-belit, mudah diingat, menggunakan lagu rost yang mudah ditirukan, praktis dalam pembelajarannya.

8. Kelemahan dari metode Tilawati adalah tidak diajarkannya menulis huruf, dan mengartikan Al-Qur'an dalam poses pembelajaran.

C. Pengertian Remaja

⁴⁴ *Ibid.*, .hlm. 17.

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti ” tumbuh” atau ” tumbuh menjadi dewasa”. Dalam Islam, secara etomologi, kalimat remaja berasal dari *murahaqoh* , kata kerjanya adalah *raahaqo* yang berarti al-iqtirab (dekat). Secara terminologi, berarti mendekati kematangan secara fisik, akal, dan jiwa serta sosial. Permulaan *adolescence* tidak berarti telah sepenuhnya kematangan, karena dihadapan *adolescence*, dari 7-10 ada tahun-tahun untuk menyempurnakan kematangan.

Ada yang berpendapat bahwa remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tiada berbeda dengan kelompok manusia yang lain, ada yang berpendapat bahwa remaja adalah kelompok orang-orang yang sering menyusahkan orang-orang tua. Ada pula yang berpendapat bahwa remaja merupakan potensi manusia yang perlu dimanfaatkan. Akan tetapi, manakala remaja diminta persepsinya, mereka akan berpendapat lain.⁴⁵

D. Pengertian Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketepatan di dalam membaca Al-Qur'an dengan cara tartil seperti yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abu Tholib bahwa tartil adalah: *“Mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan waqaf-waqaf.”*⁴⁶

Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui tingkat kualitas bacaan santri seperti yang disampaikan Taufikurrahman Kriteria yang

⁴⁵ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung : Pustaka Setia 2006) hlm. 55-57

⁴⁶ H.R. Taufiqurrahman. *Op., Cit.*, hlm. 17.

kami gunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri kembali kepada pengertian at-tartil, yaitu tajwidul huruf dan makrifatul wuquf. Tajwidul huruf tentu akan mengandung beberapa kriteria yaitu makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad, muroatu; huruf wal harokat. Dan yang juga menjadi perhatian kami adalah bacaan miring atau imalah, dan tawallud, atau memantulkan huruf tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan qolqolah yang semestinya. Inilah bagian dari tajwidul huruf. Sementara kita tidak boleh meninggalkan ma'rifatul wuquf, ketika tajwidul huruf mereka kuasai maka makrifatul wukuf secara sempurna mereka harus kuasai oleh santri dan yang terakhir adalah kelancaran membaca. Nah kriteria inilah yang kita gunakan sebagai kriteria yang kita gunakan dalam ujian. Nah ketika santri lolos dari delapan criteria ini maka bisa dikategorikan bacaan santri bagus.”⁴⁷

TABEL 2.5
Metode Pembelajaran Al-Qur'an

N o	Metode	Strategi Pembelajaran	Media
1	Al- Baghdadi	Alif, Ba', Ta,	Al-Qur'an
2	Jibril	Tahqiq dan Tartil	Al-Qur'an
3	Iqra'	Privat, Klasikal dan Bentuk mandiri	Iqra' jilid 1-6
4	An-Nahdliyah	Tartil, Tahqiq, dan Taghanni	Bukut paket
5	Qiro'ati	Individual (privat), Klasikal, Baca simak	Buku Qiro'ati perjilid
6	Tilawati	Klasikal dan Baca simak	Buku Tilawati jilid 1-6 Peraga Tilawati 1-6 Tilawati Dewasa Kaset lagu rost MP3 tilawati

E. Kajian Tentang Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

⁴⁷ *Ibid.*,.hlm. 18.

Kata qur'an, dari segi istiqaq-nya, terdapat pandangan dari beberapa ulama, antara lain sebagaimana yang terungkap dalam kitab *Al-Madkhal li Dirosah Al-Qur'anal-Karim*⁴⁸, sebagai berikut:

- a. Qur'an adalah beentuk masdhar dari kata kerja Qara'a, berarti "bacaan." Kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW., pendapat ini berdasarkan firman Allah SWT (QS. Al-Qiyamah, 75:18) "Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya". Pendapat seperti ini diantaranya dianut Al-Lihyan (W 215 H).
- b. Qur'an adalah kata sifat dari Al-Qar'u yang berarti al-jam'u (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, karena Al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan menmgumpulkan intisari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Pendapat ini dikemukakan Al-Zujaj (W. 311 H).
- c. Kata Al-Qur'an adalah isim alam, bukan kata beuntukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam. Pendapat ini diriwayatkan dari imam Syafi'i (W. 204 H). Menurut Abu Syubhah, dari ketiga pendapat diatas yang paling tepat adalah pendapat yang pertama. Yakni Al-Qur'an dari segi istyqaq-nya adalah beentuk masdar dari kata qara'a.

Dari segi istilah, para pakar mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut:

Menurut Manna' Al-Qhattan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dan membacanya adalah ibadah. Term *kalam* sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun istilah itu disandarkan (diidafahkan

⁴⁸ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta,Ciputat Press, 2002), hlm. 4.

) kepada Allah (kalamullah), maka tidak termasuk dalam istilah Al-Qur'an.. perkataan yang selain dari Allah, seperti perkataan manusia jin dan malaikat. Dengan rumusan yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Berarti tidak termasuk kepada segala sesuatu yang diturunkan kepada para nabi sebelum nabi Muhammad SAW. seperti zabor, taurat dan injil. Selanjutnya dengan denagn rumusan “membacanya adalah ibadah “ maka tidak termasuk hadist-hadist nabi. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dengan lafalnya. Membacanya adalah perintah, karena itu membaca alqur'an adalah ibadah. Menurut Quraish Shihab Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai “firman-firman Allah yang disampaikan oleh malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur.⁴⁹

Para ulama menegaskan bahwa Al-Qur'an dapat dipahami sebagai nama dari keseluruhan firman-firman Allah tersebut, tetapi dapat juga bermakna “sepenggal dari ayat-ayat-Nya”. Karena itu, kata mereka, jika anda berkata, ‘saya hafal Qur'an’ padahal yang anda hafal hanya satu ayat, maka ucapan anda itu tidak salah, kecuali jika anda berkata. ‘saya hafal seluruh Al-Qur'an.

Definisi lain mengenai Al-Qur'an dikemukakan oleh al-Zarqoni. Sebagai berikut:

الْقُرْآنُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَوَّلِ الْفَاتِحَةِ إِلَى آخِرِ النَّاسِ.

“Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dari permulaan surat al-fatihah sampai akhir surat al-Nass.”

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 2003), hlm. 43.

Abdul Wahab Khalaf juga memberikan definisi tentang Al-Qur'an sebagai berikut:

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rosulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul amin (Jibril AS) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rosul, bahwa ia ia benar-benar rosulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi saran pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat Al-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan, ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.⁵⁰

Jika kita memperhatikan dan menganalisis dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, tampaknya saling berhubungan dan saling melengkapi. Dari definisi diatas terdapat sifat-sifat yang membedakan Al-Qur'an dengan kitab-kitab lainnya. Sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Isi Al-Qur'an

Dari segi isi, Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah. Dengan sifat ini, ucapan rosulullah, malaikat, jin, dan sebagainya tidak disebut Al-Qur'an. Kalamullah mempunyai keistimewaan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya.

b. Cara turunnya

Dari segi turunnya, Al-Qur'an disampaikan melalui Malaikat Jibril AS. yang terpercaya (Al-Ruhul Amin). Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada nabi Muhammad, tanpa perantara malaikat Jibril,

⁵⁰ Abudin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 56.

seperti hadits qudsi (hadits yang lafalnya dari Rasulullah dan maknanya dari Allah) tidak termasuk Al-Qur'an atau mungkin wahyu-wahyu lain yang tidak tertulis yang disampaikan Allah kepada manusia dalam bentuk ilham dan sebagainya tidaklah dapat disebut Al-Qur'an. Al-Qur'an terbatas pada wahyu yang tertulis dalam bahasa Arab dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS.

c. Pembawanya

Dari segi pembawanya, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bin Abdullah, seorang Rosul yang dikenal sebagai *Al-Amin* (terpercaya). Ini berarti wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi selain Nabi Muhammad tidak disebut dengan Al-Qur'an.

d. Fungsinya

Al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerosulan Muhammad SAW, pedoman bagi hidup manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

e. Susunanannya

Al-Qur'an terhimpun dalam satu mushaf yang terdiri dari ayat-ayat dan surat-surat. Al-Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW, karena itu susunan ayat ini bersifat *tauqifi*, sedangkan urutan surat yang dimulai dari al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas disusun di atas ijtihad, usaha dan kerja keras para sahabat di bawah pemerintah khalifah Abu Bakar dan Ustman bin Affan. Para sahabat menyusun urutan-urutan surat tersebut terkenal dengan jujur, cerdas, pandai, sangat mencintai Allah dan Rosul, dan hidup serta menyaksikan hal-hal yang berkaitan dengan turunnya Al-Qur'an.

f. Penyampaiannya

Al-Qur'an disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir dalam arti, disampaikan oleh sejumlah orang yang semuanya sepakat bahwa ia benar-benar wahyu Allah SWT, terpelihara dari perubahan dan pergantian.

2. Pentingnya Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWt yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian nabi Muhammad) yang diturunkan kepada nabi yang tetulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang beribadah membacanya.⁵¹ Jadi belajar Al-Qur'an penting sekali, selain keutamaan-keutamaan di dalam belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Adapun diantara keutamaan-keutaman belajar dan mengajar Al-Qur'an adalah sebagai berikiut:

a. Keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an

Kulaib bin Syihab menceritakan bahwa sahabat Ali bin Abi Tholib datang ke masjid kota kufah. Di situ, ia mendengar teriakan gaduh banyak orang. Ia bertanya, ada apakah mereka? Kulaib bin Syihab menjawab, "mereka orang-orang yang lagi belajar Al-Qur'an". Sahabat Ali bin Abi Thalib lalu memberikan apersepsi terhadap apa yang mereka lakukan dengan pernyataan, "mereka orang-orang yang mau belajar Al-Qur'an) dahulu merupakan kalangan manusia yang amat dicintai Rosulullah SA W⁵²

Kisah ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar Al-Qur'an merupakan aktivitas yang paling baik, yang memberikan diberikan apersepsi yang luar biasa oleh Rosulullah SAW. Dalam sebuah hadits yang amat masyhur.

⁵¹ Masjfuk zuhdi. *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya. PT.Bina Ilmu 1993) hlm .2.

⁵² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-qur'an*, (Jakarata, Gema Insani, 1994), hlm.39.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

“sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mau mengajarkannya” (HR. Bukhari)⁵³.

Dinyatakan pula dalam hadits lain:

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ فَاقْرَأُوهُ فَإِنَّ مَثَلُ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ وَقَرَأَهُ وَقَامَ لَهُ كَمَثَلِ جَرَابٍ مَحْشُوٍّ مِسْكًَا يَقْوَحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ.

“belajarlah Al-Qur’an lalu bacalah, sesungguhnya perumpamaan Al-Qur’an bagi orang belajar, membaca dan mengamalkannya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kasturi yang semerbak baunnya di setiap tempat.” (HR. Tirmidzi. Al Matjar Al-Rabih: 534 hadist nomor 1102).⁵⁴

Al-Qur’an diibaratkan oleh sahabat Abdullah bin Mas’ud sebagai jamuan Tuhan. Layaknya jamuan, maka ia harus didatangi, dilahap dan dinikmati kelezatannya. Bila jamuan telah tersedia, sedang ia di biarkan sia-sia, tentulah suatu kerugian dan penyesalan dikemudian hari. Begitulah Al-Qur’an sebagai jamuan Tuhan. Ia harus dikaji, dibaca, dipahami, dan dinikmati apalagi oleh kaum Muslimin. Untuk menuju kesana tangga pertama adalah belajar, belajar mengerti aksaranya, belajar membaca, menulis aksara Al-Qur’an. Ungkapan sahabat Abdullah bin Mas’ud tersebut berbunyi,

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَأْدِبَةٌ اللَّهِ فَتَعَلَّمُوا مِنْ مَأْدِبَةِ اللَّهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ.

“Sesungguhnya kitab Al-Qur’an ini adalah jamuan Allah, maka terimalah jamuan-Nya itu sekuat kemampuanmu.” (HR Thabrani. Majmuz Zawaid: 164)

Meski belajar aksara (huruf) Al-Qur’an saja, Allah SWT. telah memberikan apresiasi. Bacaan Al-Qur’an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir (bahasa jawa: *gratul-gratul*) dan cadel, diberikan dua nilai pahala oleh

⁵³ Syaikhul Islam Muhyidin Abi Zakariya, *Riyadus Sholihin*, (Surabaya, Al-Hidayah, TT), hlm. 430.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 430.

Allah SWT., asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali itu sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan. Sabda Rasulullah SAW,

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

“Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur’an akan berkumpul beserta para Malaikat yang mulia-mulia dan baik, sedang orang yang membaca Al-Qur’an secara ‘gagap’ dan susah, maka baginya diberikan dua pahala”. (HR Bukhari dan Muslim).

Motivasi dan sugesti besar yang diberikan Rasulullah saw. Tadi menunjukkan bahwa kaum Muslimin harus belajar Al-Qur’an agar ‘melek’ aksara Kitab Suci Al-Qur’an, jangan dibiarkan jamuan Tuhan itu tak tersentuh sia-sia. padahal ia jamuan agung, super lezat, dan monumental.

Di Indonesia pemerintah ikut memberkan perhatian terhadap hal ini. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/ 44 A 82 menyatakan, ”Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. ”Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur’an.

3. Adab membaca Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan kalamullah yang suci, untuk membacanyapun harus dalam keadaan yang suci. Dalam membaca Al-Qur’an harus memakai adab sopan santun sebagai salah satu bukti menghormati dan mengagungkan firman Allah SWT. Adapun adab dalam membaca Al-Qur’an antara lain:

1. Disunnahkan berwudlu terlebih dahulu ketika hendak membaca Al-Qur'an, karena membvaca Al-Qur'an merupakan zikir yang paling baik.
2. Disunnahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan bersih. Dan tempat yang paling baik adalah masjid.
3. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk dan tenang dengan kepala ditundukkan.
4. Disunnahkan menggosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.
5. Disunnahkan membuka bacaan Al-Qur'dengan istiadzah memohon perlindungan Allah dari godaan setan yang terkutuk.
6. Sangat dianjurkan yuntut membaca basmalah pada setiap awal surat selai surat at-Taubah (bara-ah) dan disunnahkan ketika memulai bacaan dipertengahan surat.
7. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu bacaan denagn sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
8. Membaca Al-Qur'an denag "tadabur"-mereneungkan makna kandungannya-"tafahum" memahamim isinya, dan "tafajur" memikirkan makna setiap kata kalimat dan ayat yang dibaca, baik yang mengandung perinth maupu larangan, dengan disertai keinginan kuat untuk menerimannya.
9. Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk sehingga dapat terjalin komunikasi dengan Allah SWT.
10. Disunnhakan membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan indah dengan tetap memelihara kaidah-kaidah tajwid.

11. Membaca Al-Qur'an dengan melihat tulisan dalam mushaf yang lebih baik dari pada membaca hafalan, karena lebih terpelihara dari kemungkinan terjadinya kesalahan membaca.
12. Membaca Al-Qur'an tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun.
13. Tidak boleh membaca Al-Qur'an dengan selain bahasa arab, baik dalam sholat maupun di luar sholat.
14. Membaca Al-Qur'an dimulai dari awal ayat sampai akhir ayat, dan tidak boleh dimulai dari akhir ayat sampai awal ayat karena hal ini dianggap menodai, bahkan menghilangkan kemukjizatan Al-Qur'an.
15. Melakukan sujud tilawah ketika ayat-ayat sajadah.
16. Setelah khatam Al-Qur'an disunnahkan berdoa yang dimulai dengan hamdalah, sholawat dan istigfar.
17. Tiap-tiap selesai membaca Al-Qur'an, hendaklah diakhiri dengan membaca:
18. Setelah membaca Al-Qur'an hendaklah diletakkan pada tempat yang bersih dan tertinggi dari buku lain-lain.
19. Jangan melonjorkan kaki kearah Al-Qur'an karena termasuk penghinaan dan dosa.
20. Demikianlah antara lain adab membaca Al-Qur'an yang terpenting, yang harus kita pelihara demi menjaga kesucian Al-Qur'an menurut arti yang sesungguhnya.⁵⁵

4. Faktor faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an

⁵⁵ Sirojuddin AS, *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, (Bandung, Mizan, 2005), hlm. 139-143.

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum (kurikulum pesantren) sebagai kebutuhan (*needs*) santri. karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum (pesantren) dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung ddi dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponentiu adalah: (1) kondisi pembelajaran (pembelajaran Al-Qur'an); (2) metode pembelajaran Al-Qur'an; (3) hasil pembelajaran Al-Qur'an.⁵⁶

1. Faktor Kondisi

Faktor kondisi ini berinteraksi denagan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengientifikasikan dan mendiskripsikan faktor yang kondisi pembelajaran, yaitu (1) tujuan dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an, (2) kendala dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an, (3) karaktristik peserta didik.⁵⁷

2. Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolahn pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara

⁵⁶ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung,, Rosda Karya. 2002), hlm. 146.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 150.

tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali, metode Al-Nahdhiyah, metode Iqro', metode Qiroaty, metode Tartila dan lain-lain. Selain dari pada itu metode pembelajaran agama (Al-Qur'an) banyak sekali, antara lain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lain-lain.

3. Faktor Hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.⁵⁸

Dalam pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan maka perlu dapat diperhatikan faktor-faktor pendidikan. Yang mana hal itu mempunyai pengaruh sangat besar atau salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan.

Faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan pendidikan sebagai berikut:

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 156.

1. Faktor Siswa

Siswa atau peserta didik (santri) termasuk faktor yang penting, karena lembaga pendidikan itu ada karena ada siswanya. Kalau tidak ada siswanya maka tidak akan terjadi pembelajaran. Menurut Sastropradja, anak menurut Al-Ghazali diistilahkan dengan sebutan “Thalb al-Ilmi” penuntut ilmu pengetahuan atau anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal hingga ia meninggal dunia⁵⁹

Menurut Al-Abrasyi kewajiban-kewajiban yang harus diperhatikan oleh anak adalah sebagai berikut:

- a. Harus membersihkan hatinya sebelum belajar
- b. Belajar untuk mengisi jiwanya dengan fadilah, mendekati diri kepada Allah, bukan untuk membanggakan diri.
- c. Bersedia mencari ilmu rela meninggalkan keluarga dan tanah air.
- d. Menghormati dan memuliakan guru
- e. Bersungguh-sungguh dan tekun belajar
- f. Bertekad belajar hingga akhir hayat.

Sedangkan dalam kitab “*Ta’limul Muta’allim* “ yang di karang Imam Zarnuji Sayidina Ali bersyair,

“Ingatlah, kamu tidak akan meraih ilmu keculi dengan enam hal yang akan kuterangkan semuanya berikut ini.

*Yaitu, kecerdasan, minat yang besar, kesabaran, bekal yang cukup, petunjuk guru dan waktu yang cukup lama.”*⁶⁰

⁵⁹ Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers 2002), hlm. 74.

⁶⁰ A. Ma’ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu* (Terjemah Ta’lim Muta’alim), (Surabaya, Al-Miftah. 1996), hlm. 26.

2.Faktor Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan terhadap anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.⁶¹

a) Peranan pendidik atau guru menurut Sudjana ada tiga yaitu:

- 1) Peran guru sebagai pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa ketika belajar.
- 2) Guru sebagai fasilitator belajar, artinya guru memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Adapun kemudahan tersebut bisa diupayakan dengan berbagai bentuk diantaranya; menyediakan alat atau sumber belajar.
- 3) Guru sebagai moderator belajar, artinya sebagai menampung persoalan yang diajukan siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa lain.⁶²

b) Syarat pendidik dalam pandangan pendidikan Islam, sebagai berikut:

- 1) Taqwa kepada Allah. Guru menjadi tauladan bagi siswa-siswinya, *guru digugu dan ditiru* (pepatah Jawa), di contoh gerak geriknya dan di segani perkataannya.
- 2) Berilmu, artinya mampu dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain

⁶¹ *Op.Cit.* hlm. 72.

⁶² Sudjana, *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1989), hlm. 32-33.

- 3) Sehat jasmani dan rohani *أَلْعَقْلُ السَّالِمُ فِي الْجِسْمِ السَّلِيمِ* Akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat. “mensana incorpoe sano”. Kesehatan badan (jasmani) sangat mempengaruhi semangat bekerja.
- 4) Berkelakuan baik. Berbudi pekerti luhur, sesuai dengan sebagian dari tujuan pendidikan adalah membeentuk akhlak yang baik

Bertolak dari hal tersebut Humam, menjelaskan tentang syarat-syarat dalam mengajarkan Al-Qur'an ” bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya". Sedangkan syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah: (1) penguasaan ilmu tajwid; (2) Kepribadian akhlak dan kemampuan mengajarnya; (3) sifat kebabakan dan keibuan; dan (4) tingkat pendidikan.⁶³

Menurut Taufiqurrahman, kriteria yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi tenaga yang profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an antara lain:⁶⁴

- a. Guru harus mampu menguasai ilmu tajwid baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujawwid dan murottil).
- c. Guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar.
- d. Guru memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode (jibril) dan implementasinya, serta memahami berbagai metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan perkembangannya.

⁶³ Humam. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional.*, (Yogyakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan System Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. AMM. 1993), hlm. 19.

⁶⁴ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang. IKAPIQ Malang. 2005), hlm. 69-70.

- e. Guru harus selalu berusaha menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu Al-Qur'an maupun dengan ilmu lainnya.
- f. Guru harus mampu menganalisis kesalahan (lahn), baik lahn khofy (samar) maupun jaly (jelas), yang ia temui pada diri santri, dan ia bisa membenarkannya dengan cara yang baik dan bersifat edukatif.
- g. Guru harus mampu menerapkan metode (jibril) secara konsisten dan kreatif dalam memngembangkannya dengan teknik-teknik pembelajaran yang variatif, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- h. Guru mamapu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan akurat, disesuaikan dengan kemampuan para santri.
- i. Guru harus selalu memotivasi santri, menghidupkan suasana kelas yang dinamis, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an.
- j. Guru harus mampu memenejemen lembaga pendididkan Al-Qur'an dan dan terus menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya. Tertama PIQ sebagai sumber utama dan cabang-cabangnya.
- k. Guru harus beradab denagn tatakaram qur'any, baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Adab-adab lahiriyah seperti: bersuci, beraroma wangi, menjaga kebersihan lingkungan belajar, berpenampilan menarik, bersikap terpuji dan sebagainya. Sedangkan adab-adab bathiniyah seperti sifat khusy, selalu bertafakkur dan tadabburdan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memilih sebuah desain pada kegiatan penelitian harus disadari bahwa desain tersebut memiliki konsekuensi yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir. Sedangkan pengertian desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab.¹ Maka dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif. hal ini disebabkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini membutuhkan data kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilatarbelakangi dengan alami, artinya berangkat dari keadaan alam (lapangan), sehingga tujuan dari penelitian ini berbeda dengan kuantitatif, karena tujuannya bukan untuk menguji teori, tetapi untuk memahami (*verstehen*) suatu fenomena yang ada.²

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³ Dengan kata lain dapat didefinisikan sebagai

¹ M. Iqbal Hasan, *Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2002), hlm. 31.

² LKP2M, *research book for intermediate*, (Malang, 2005). hlm 3.

³ Lexy Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 4.

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴ Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Laporan akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya.⁵

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut. Bogdan dan Biklen mengatakan ada lima ciri dalam penelitian kualitatif, yaitu: **pertama**, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, **kedua**, manusia sebagai alat (instrumen) dimana peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, **ketiga**, menggunakan metode kualitatif, **keempat**, menggunakan analisis

⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

⁵ *Ibid.*, hlm. 11.

data secara induktif, **kelima**, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif (kata-kata, gambar dan bukan angka-angka).⁶

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian kasus lebih mendalam.⁷ Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeloeng, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Bogdan mendefinisikan secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian

⁶ *Ibid*, hlm. 4-6.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 142.

⁸ Sudarsono, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural (Studi Kasus di SMAN 1 Malang)" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007, hlm. 60.

yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁹

Kehadiran peneliti juga bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu cirri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.¹⁰

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai partisipan dalam kegiatan penelitian, pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.¹¹ Keberadaan dan status peneliti juga telah diketahui informan dan subyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, peneliti terlebih dahulu melakukan survai dimana terdapat ciri lembaga formal (pondok pesantren) yang menggunakan metode tilawati yang sesuai dengan permasalahan peneliti. Lokasi penelitian ini berada di daerah desa kearang besuki (pondok pesantren anwarul huda) yang bertempat di Jl. Candi III no 454 karang besuki kec sukun kota

⁹ Lexy. J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 95.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 142.

¹¹ Lexy J. Moelong, *Op.Cit.*, hlm. 117.

Malang. Lokasi yang mudah dijangkau oleh angkutan umum kota (gml). Sekilas lokasi pondok pesantren terlihat luas dan suasananya terasa sunyi, nyaman, sejuk dan agamis. Mungkin karena halamannya yang luas sehingga posisi gedungnya terlihat jauh. Di sekitar pondok tersebut banyak terdapat toko-toko, PKL, tukang ojek, dan banyak berdiri sekolah-sekolah di sekitarnya. Untuk denah lokasi lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran. Peneliti memilih pondok pesantren tersebut pertama karena tempat peneliti tinggal, kedua pondok pesantren sebagai basis pembinaan majelis ulama' Indonesia, karena pengasuhnya adalah ketua umum majelis ulama' Indonesia, ke tiga desa tersebut menjadi desa binaan mui kota malang, yang di jadikan contoh atau teladan dari desa-desa yang lain, ke empat di pondok pesantren sudah menerapkan pembelajaran Al-qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati untuk kalangan remaja dan dewasa dengan tujuan untuk membrantas buta huruf baca al-qur'an dan menjadikan masyarakat yang Qur'ani. Hal itulah yang menjadi alasan menjadi obyek atau lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.¹² Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹³

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang

¹² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 107.

¹³ Lexy Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 157.

situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁴ Sumber data dalam penelitian ini adalah ucapan dan tindakan melalui wawancara dan pengamatan langsung pada objek, informan kunci (*key informan*) dan selebihnya dari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan adalah Kepala pondok, guru/ustadz yang mengajar tilawati, peserta didik/santri. Karena mereka dianggap kompeten untuk menjawab permasalahan dari peneliti dan sebagian dapat dijamin kevalidannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas dan sampelnya adalah kelas yang sudah mencapai Jilid V.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah:

- a) Hasil wawancara dengan Kepala pondok, beberapa santri/peserta didik pembelajaran al-qur'an di pondok pesantren anwarul huda karang besuki Malang.
- b) Hasil observasi dan partisipasi lapangan dalam penerapan metode Tilawati ketika proses pembelajaran Al- Qur'an di kelas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁶ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 90.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 253.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 253.

pihak-pihak yang berkaitan seperti para pengurus pondok terkait dengan data-data pondok pesantren, Koordinator pembelajaran Al- Qur'an metode Tilawati dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya instrument atau alat bantu untuk mengumpulkan data,¹⁷ yaitu pedoman observasi yang berupa daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diselidiki., sehingga peneliti adalah instrument kunci, yang sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian yang dibantu alat pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Adanya pedoman tersebut peneliti gunakan untuk meneliti keadaan objek penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola temuan tersebut selanjutnya diferivikasi dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik. Pengumpulan dalam penelitian ini dapat dilakukan apabila hubungan baik dengan informan terjalin dengan baik, dalam hal ini hubungan peneliti dengan informan sudah terjalin dengan baik, karena berada di lapangan, keakraban dengan pihak yang diteliti diupayakan selalu terpelihara. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Faisal bahwa pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara antara lain: (1) penciptaan rapport (hubungan baik antara peneliti dan informan), (2)

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2003), hlm. 55

pemilihan informan (3) pengumpulan data melalui wawancara (4) pengumpulan data melalui observasi (5) pengumpulan data melalui sumber-sumber non manusia, dan (6) pencatatan data atau informasi hasil pengumpulan data bentuk wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tak terstruktur.¹⁸ Faisal juga menyebutkan bahwa biasanya dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara (1) tidak berstruktur (2) dilakukan secara terang-terangan dan (3) menempatkan informan sebagai sejawat peneliti).¹⁹ Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan.²⁰

Dalam penelitian kualitatif observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya Moleong **pertama**, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung **kedua**, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya **ketiga**, dapat mencatat peristiwa yang langsung **keempat**, sering terjadi keraguan pada peneliti **kelima**, memungkinkan peneliti memahami situasi-

¹⁸ Sanafiah Faisal, *Metodologi Penyusunan Angket* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh /YA3, 1989), .hlm. 53.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 63.

²⁰ Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito Karya, 1990), hlm. 155.

situasi yang rumit **keenam**, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.²¹ Dalam penelitian ini agar data yang didapatkan lebih akurat, maka penulis menggunakan observasi partisipan, dimana penulis betul-betul turut ambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi.²² Penulis disini mengikuti kegiatan pembelajaran Al Qur'an di pondok pesantren anwarul nuda karang besuki Malang setiap malam sabtu. Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, proses dan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di pondok pesantren anwarul nuda karang besuki Malang.

2) Metode Interview

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab *sepihak* yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.²³ Dengan menggunakan metode ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan guru/ustadz Pembina pembelajaran al-quran, koordinator pembelajaran Al Qur'an, kepala pondok, sebagian santri/peserta didik, dan pihak-pihak lain yang secara tidak sengaja menggali informasi darinya. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi strategi pembelajaran al-qur'an untuk remaja dan dewasa dengan metode tilawati untuk meningkatkan kualitas baca'an al-qur'an yang diterapkan dipondok pesantren anwarul nuda karang besuki Malang serta semua hal yang berkaitan dengan yang akan diteliti.

²¹ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 125.

²² Kartini Kartono, *Op.,Cit.*, hlm. 162.

²³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004), hlm. 218.

3) Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya”.²⁴ Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen, daftar statistik, arsip, gambar, dan catatan lain terkait dengan penelitian yang ada di Pondo Pesantren Anwarul Huda Malang.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan media HP untuk perekaman audio sewaktu melakukan interview, merekam pembelajaran Al Qur'an, dan juga menggunakan video untuk merekam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an secara langsung. Peneliti juga mengambil gambar-gambar pada saat interview, pelaksanaan pembelajaran, dan gambar-gambar lain yang mendukung kebutuhan penelitian.

F. Teknis Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisa data, sebab dengan analisa data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil yang diteliti. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 206.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati,²⁵ sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya disesuaikan dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

Dalam proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan lain sebagainya.²⁶

Mengacu dari pendapat tersebut, data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Mereduksi data terkumpul atau jawaban-jawaban hasil wawancara dan catatan lapangan. Kegiatan mereduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

²⁵ Lexy Moelong, *op.cit.*, hlm. 3.

²⁶ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 190.

²⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1997), hlm. 190.

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap penafsiran peneliti. Kegiatan ini meliputi pencarian data makna beserta penjelasannya, sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data, kekokohan dan kecocokan makna dari data yang diperoleh dari lapangan untuk mencapai kesimpulan yang kuat.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu pada **tahap pertama** analisis data selama di lapangan dan **kedua** analisis data setelah terkumpul. Analisis data dilapangan ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian ini selesai. Dalam analisis data ini peneliti juga akan memperhatikan langkah-langkah dalam penganalisisan data, sebagaimana berikut: ²⁸

a. Analisa Selama Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan membuat transkrip hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi kemudian membuat daftar ringkasan wawancara dan observasi yaitu daftar yang berisikan ringkasan data mentah hasil pengumpulan data di lapangan. Daftar ringkasan hasil wawancara

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, Cet II (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 117.

dan observasi dibuat untuk membantu menentukan pokok permasalahan yang akan diungkapkan pada kontak berikutnya, karena dari daftar ini dapat diketahui data yang belum terungkap disamping juga akan membatasi penelitian dalam mengumpulkan data yang kurang bermanfaat untuk dianalisis. Karena data yang didapatkan yang dalam bentuk dokumen maka analisis data juga dibantu dengan membuat lembar isian ringkasan dokumen dengan lembar isian dokumen ini dapat menjadi praktis artinya tidak dalam bentuk dokumen yang jumlahnya sangat banyak, selain itu juga dapat berfungsi untuk menyeleksi berbagai dokumen yang tidak ada kaitannya dengan pokok masalah yang diteliti.

b. Analisis Setelah Data Terkumpul.

Analisis ini dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya, prosedurnya dimulai dari pemberian kode pada sebelah kiri data, kode ini membantu peneliti untuk menemukan kembali suatu pokok masalah apabila hal tersebut dibutuhkan dan kemudian digolongkan sesuai dengan pokok masalah atau tema.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. pelaksanaan teknik pemeriksaan did asarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moeloeng, adapun empat kriteria yang digunakan, yaitu :²⁹

a. Kepercayaan (*creadibility*)

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan.

b. Kebergantungan (*dependability*).

²⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 175.

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

c. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*produk*) penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai bentuk laporan yang terstruktur secara baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas, penelitian ini bisa memenuhi standart kualitatif.

d. Ketekunan pengamatan, sejak awal pengamatan sampai akhir penelitian

e. Triangulasi, dalam hal ini adalah triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data hasil tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.³⁰ Teknik *tringulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya, adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan *triangulasi* sumber, yaitu yang berarti membandingkan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 178.

dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.³¹

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.³²

1. Tahap Pra-Penelitian.

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat *tentatif* dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahanbahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan

³¹ *Ibid.*, hlm. 179.

³² *Ibid.*, hlm. 85.

data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap Pasca-Penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Profil Desa/ Kelurahan Karang Besuki Sukun – Malang Tahun 2011

a. Keadaan Umum Wilayah Desa/ Kelurahan

Kelurahan Karangbesuki secara garis besar dikelilingi oleh beberapa kelurahan, antara lain yaitu: di sebelah utara terdapat Kel. Sumpalsari yang termasuk dalam Kec. Lowokwaru, di sebelah selatan terdapat Kel. Pisang Candi yang termasuk dalam Kec. Sukun, di sebelah timur terdapat Kel. Gading Kasri yang termasuk dalam Kec. Klojen dan di sebelah Barat terdapat Desa Karang Widoro yang termasuk dalam Kec. Dau Kab. Malang.

Menurut penggunaannya luas wilayah Kel. Karang Besuki sebesar 504.985 ha, yang mana sebagian besar adalah pemukiman umum yaitu seluas 327.545 ha., dan ladang/tegalan seluas 176.394 ha. Adapun lainnya digunakan sebagai pemukiman real-estate seluas 16 ha., pemukiman KPR-BTN 11 ha, kebutuhan sekolah seluas 0,575 ha, pertokoan 5,5 ha, terminal 1 ha., jalan umum 3 ha., lapangan bola volley dan basket 0,01 ha., berupa kolam 0,015 ha., masjid dan musholla 0,6 ha., dan berupa jalur hijau dan makam seluas 4,3 ha.

Sebagaimana kondisi tanah di Indonesia, Karang Besuki juga memiliki tingkat kesuburan tanah yang cukup tinggi yaitu seluruhnya mencapai 180.394 ha. Sehingga memungkinkan untuk terbentuknya paru-paru desa, yang mana hal ini terbukti dengan udaranya yang sejuk. Dengan tingkat kesuburan tanah yang tinggi ini, hampir tidak ditemukan adanya lahan kritis dalam wilayah ini.

Kelurahan Karang Besuki memiliki curah hujan rata-rata sebesar 1.210 mm/th dengan ketinggian tempat setinggi 460 meter dari permukaan air laut.

Topografi atau bentang tanah Karang Besuki seluas 504.985 ha. ini terdiri dari dataran seluas 378.738 ha. dan berupa perbukitan / pegunungan seluas 126.247 ha.

Wilayah Karang Besuki bisa dikatakan merupakan daerah pinggiran kota Malang, dengan jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat sejauh 4 Km dan dapat ditempuh selama \pm 30 menit. Adapun jarak ke Ibu Kota Kabupaten/ Kota terdekat sejauh 5 Km dengan lama waktu tempuh 15 menit.

b. Sumber Daya Alam

Karang Besuki yang terletak pada ketinggian 460m di atas permukaan air laut, ini hanya memberdayakan kolam/ empang. Adapun kolam yang ada seluas 150 m² yang dimiliki oleh 2 orang. Rata-rata hasil tangkapan/ panen perikanan berupa ikan Mas 0,200 ton/th dan ikan Lele sebesar 0,325 ton/th dengan mekanisme pemasaran hasil perikanan dijual langsung ke konsumen rata-rata 525 kg.

Selain pemukiman, wilayah Karang Besuki juga berupa ladang atau lahan pertanian. Adapun potensi irigasi yang dimiliki antara lain berupa sumur ladang sebanyak 1171 unit dan berupa lainnya sebanyak 202 unit. Di sini juga terdapat prasarana irigasi lainnya seperti : Dam/ bendungan, saluran primer, saluran sekunder dan saluran tersier. Lahan pertanian yang ada terdiri dari padi sawah seluas 4 ha. dan padi ladang seluas 176.394 ha. Adapun status kepemilikan pertanian Tanaman Pangan tahun 2006 meliputi : pemilik tanah sawah sebanyak 1023 orang, pemilik tanah tegalan/ ladang sebanyak 5072 orang, yang berperan

sebagai penyewa/penggarap sebanyak 2026 orang, sedangkan yang berprofesi sebagai buruh tani sebanyak 75 orang. Untuk mengoptimalkan hasil pertanian, di kelurahan ini juga terdapat kelompok tani yang melakukan kegiatan seperti : penyusunan pola tanam, pertemuan rutin, pengaturan air irigasi dan arisan. Adapun mekanisme pemasaran hasil pertanian tanaman dan hortikultura ada yang langsung dijual ke konsumen, dijual melalui tengkulak dan sebagian dijual melalui pengecer.

Potensi ternak yang ada di kelurahan Karang Besuki antara lain : sapi perah sebanyak 5 ekor, kambing 53 ekor, ayam ras 149 ekor dan itik 13 ekor. Dari sekian ternak yang ada tersebut merupakan milik warga sekitar. Pemilik usaha ternak sapi perah sebanyak 2 orang, pemilik usaha ternak kerbau 63 orang pemilik usaha ternak itik 7 orang dan pemilik usaha ternak kambing 36 orang.¹

2. Sekilas Lembaga/Yayasan Pondok Pesantren Anwarul Huda

Pondok Pesantren Anwarul Huda yang beralamatkan di jl. Raya Candi III no 454 Karang Besuki kecamatan sukun Malang, pondok ini berdiri pada tahun 1997 silam, di bawah asuhan romo nyai M Baidhowi muslich . Pondok Pesantren ini berbasis *salfiyah* pada umumnya dengan tujuan untuk dakwah islam.

3. Visi, Misi Tujuan Dan Target Madrasah Diniyah Salafiyah Pondok

Pesantren Anwarul Huda Malang

Visi: Menciptakan kehidupan Islami dalam mencapai tujuan hidup yang diridhoi

Alloh Swt.

Misi:

¹ Dikutip dari profil desa Karang Besuki.

1. Membekali santri dengan berbagai ilmu agama sebagai benteng dalam hidup bermasyarakat.
2. Membekali santri dengan berbagai ilmu agama sebagai penerang pada jalan kebenaran alam hidup bermasyarakat.
3. Membekali santri dengan aqidah, akhlaq serta beristiqomah dalam melaksanakan ajaran Ahlussunnah waljama'ah.

Tujuan:

1. Membentuk manusia berbudi luhur yang bertaqwa serta bertanggung jawab atas kesejahteraan nusa, bangsa, dan agama.
2. Membina kader-kader ulama'/Mubaligh dalam rangka mempertahankan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah.
3. Membina kader-kader masyarakat yang bertaqwa dan berguna untuk membimbing pelaksanaan syari'at agama yang diridhoi oleh Allah Swt.

Target:

1. **Ula** :Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Santri mampu membaca tulisan kitab pego.

Santri bisa memberi makna kitab dengan baik dan benar.

Santri mampu menghafal Juz Amma dengan baik dan benar.

Santri dapat mendiskripsikan dan meyakini keesaan Allah Swt.

Santri dapat menceritakan kembali cerita-cerita Islami.

Santri dapat mengaplikasikan fiqih dasar dalam keseharian.

Santri sudah mengenal dan hafal ilmu sorof baik istilahi dan lughowi

2. **Wustho**: Santri mampu membaca kitab tanpa *syakkal*.

Santri mampu membuktikan penguasaannya pada nahwu sorof.

Santri dapat berbicara dalam bahasa arab dasar dengan baik dan benar.

Santri dapat mengungkapkan kembali penafsiran-penafsiran ayat Al-Qur'an.

Santri dapat membuat kalimat yang mengandung Balaghoh.

Santri mampu menjelaskan macam-macam ilmu hadits diroyah dan riwayat

3. **Ulya** : Santri mampu membaca kitab dan mengungkapkan lagi dalam bahasa Arab.

Santri mampu menyebutkan dasar qowaidul fiqh pada contoh-contoh kasus.

Santri dapat mencari awal bulan tahun qomariyyah dan Syamsiyyah.

Santri mampu menentukan bahan dari sebuah nadhom dan melagukannya.

Santri dapat membuat kalender lengkap dengan keterangan bulannya.²

4. Peraturan pondok Pesantren Anwarul huda

A. KEWAJIBAN SANTRI:

1. Dianggap sah sebagai Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda apabila telah terdaftar secara administrasi Pondok Pesantren Anwarul Huda.
2. Setiap santri diwajibkan tinggal/bermalam di dalam asrama Pondok Pesantren Anwarul Huda, kecuali saat kegiatan sekolah/kuliah diluar dengan memperoleh ijin dari pengasuh.

² *Ibid.*, Pondok Pesantren Anwarul Huda.

3. Santri yang keluar malam karena keperluan penting sehingga tidak mengikuti pelajaran diniyah maka harus izin ke pengasuh dan diberi batas waktu paling akhir pukul 21.00 WIB.
4. Setiap santri wajib mengikuti semua kegiatan Pesantren, baik dalam program pembelajaran maupun aktifitas lainnya seperti sholat berjama'ah (subuh) pengajian madrasah diniyah, *ro'an* (kerja bakti) dan lain sebagainya.
5. Setiap santri yang akan pulang karena sesuatu keperluan atau berhenti/keluar harus lapor kepada Pengurus Pondok dan mendapat izin dari Pengasuh.
6. Setiap santri wajib memelihara akhlaqul-karimah, memuliakan para guru dan orang tuanya serta saling hormat dan tolong menolong kepada sesama santri Pondok Pesantren Anwarul Huda.
7. Bagi santri yang bertugas piket jaga harus melaksanakan tugasnya mulai pukul 21.00-03.30 WIB.
8. Setiap santri wajib membayar *syahriyah* tepat pada waktunya kepada bendahara Pondok Pesantren Anwarul Huda.
9. Setiap santri wajib menjaga kebersihan lingkungan Pondok Pesantren Anwarul Huda.
10. Setiap santri wajib mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda.

B. KEWAJIBAN TAMU :

1. Tamu tidak diperkenankan bermalam di Pondok Pesantren Anwarul-Huda kecuali keluarga dari Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda, dan setelah ijin Pengasuh.
2. Tamu selain keluarga (orang tua) Santri yang akan tinggal di Pondok Pesantren Anwarul Huda selama lebih dari 24 jam harus membawa surat-surat lengkap (KTP dsb.), diserahkan kepada Pengurus Pondok Pesantren Anwarul Huda.
3. Selama tinggal di Pondok Pesantren Anwarul Huda para tamu diharap supaya menyesuaikan diri dengan situasi Pondok Pesantren.

C. Anjuran:

1. Mengikuti setiap pengajian yang ada di masjid Sunan Kalijaga.
2. Mengikuti sholat jama'ah setiap waktu (sholat maktubah) di masjid.
3. Memakai surban dan bersiwak ketika melakukan aktivitas beribadah.
4. Mengikuti kegiatan *khususiyah* setiap hari Ahad sore *ba'da* sholat ashar di masjid
5. Mengikuti pengajian KH. M. Baidlowi Muslich pada sore hari.

D. Larangan:

1. Santri dilarang menerima tamu kecuali keluarganya (orang tuanya) atau teman sejenis, dan hanya diruang tamu.
2. Santri tidak di perkenankan menerima tamu pada waktu *diniyyah* dan pengajian sedang berlangsung.
3. Santri dilarang melihat/mendengarkan film, video, musik di dalam pondok pesantren.

4. Santri dilarang berperilaku yang tidak sesuai dengan norma santri.

E. Larangan Khusus.

Setiap santri dilarang melakukan segala perbuatan maksiat seperti: judi, minuman keras, narkoba, pencurian, hubungan dengan wanita bukan mahram dan sebagainya.

F. Sangsi-Sangsi:

1. Pelanggaran pertama berupa teguran 2 kali
2. Pelanggaran kedua berupa peringatan dan ta'dzir serta pemanggilan orang tua
3. Di kembalikan kepada orang tua (keluar dari pondok pesantren Anwarul Huda).
- 4.

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Anwarul Huda

Pondok pesantren yang terbilang lumayan lama semenjak berdirinya ini, dalam perkembangan sarana dan prasarananya cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan yang sampai sekarang masih terus bertambah dan bertambah. Bangunan pertama dapat dilihat apabila masuk lingkungan pondok pesantren Anwarul Huda adalah bangunan yang merupakan sarana Pondok yaitu :

- a. Asrama santri
- b. Gedung madrasah diniyah
- c. Mushollah
- d. Masjid Sunan Kalijaga

- e. Kantor
- f. Aula
- g. Koperasi
- h. Kantin
- i. Gedung Serbaguna
- j. Gedung Perpustakaan
- k. Joglo
- l. Gudang peralatan
- m. Majelis tadarus Wat Ta'lim
- n. Dapur Umum
- o. Tempat Parkir
- p. 10 kamar mandi

Bangunan kedua yaitu bangunan rumah sebagai tempat tinggal Pengasuh yaitu KH. M. Baidowi Muslich dan keluarga sekaligus sebagai salah satu tempat Pengajian. Dimana bagian depan rumah (ruang tamu) yang dijadikan tempat pengajian, meskipun tidak setiap hari.

6. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Anwarul Huda.

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan didepan, bahwa pondok pesantren ini adalah sebuah lembaga pembinaan jiwa taqwallah yang mengiblatkan sistem pengajaran salafiyah. Hal ini disebabkan dan kondisi kultural masyarakat setempat yang berpendapat bahwa yang namanya pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang isinya adalah tempat pengajian-pengajian kitab, sebagaimana banyak terdapat pada pondok-pondok diberbagai tempat. Dalam kaitannya dengan

sistem pengajaran diatas, terdapat beberapa strategi pengajaran yang diterapkan didalam pondok, yaitu:

1. Strategi Pengajaran Klasikal.

Metode ini merupakan kebalikan dan metode individual, dimana santri diajar oleh guru / Kyai secara bersama-sama, dan menerima pengajaran materi yang sama pula. Metode Klasikal ini biasa digunakan pada jalur pendidikan formal, dimana santri sudah dikumpulkan dalam kelompok-kelompok tertentu (kelas) baik kelompok itu didasarkan pada usia atau kemampuan santri. Secara bertahap mereka diberi pelajaran yang sama oleh guru/Kiai. Untuk Pondok Pesantren Anwarul Huda ini pelaksanaan strategi pengajaran klasikal ini, digunakan pada saat pengajian yang bersifat umum, dimana semua santri baik yang besar maupun yang kecil, baik yang baru atau yang lama semua membawa kitab yang digunakan pada saat itu, kemudian kiai menyampaikan materi secara bertahap dengan penjelasan yang sistematis sesuai dengan urutan sub pokok bahasan yang terdapat didalam kitab tersebut. Strategi pengajaran klasikal ini perlu diterapkan pada pondok pesantren ini karena terdapat beberapa kegiatan pengajian yang harus diikuti seluruh santri yang ada didalam pondok maupun santri yang berasal dan luar pondok pesantren. Pengajian ini menyampaikan materi secara umum yang dapat diterima oleh semua kalangan.

2. Strategi Pengajaran Bandongan (wetonan).

Sudah menjadi tradisi Pondok Pesantren bahwa sistem pengajarannya tidak diatur dalam silabus yang terprogram seperti kurikulum, sebagaimana terdapat pada lembaga pendidikan formal. Pondok pesantren secara umum hanya mengajarkan materi sesuai dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang

sudah terpaket dalam kitab-kitab Klasik Islam (kitab kuning). Yaitu mengutamakan masalah akhirat dalam pembelajarannya.

7. Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Anwarul Huda

Kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren Anwarul Huda disesuaikan Program Pesantren secara umum dengan jadwal sebagai berikut:

TABEL 2.6
Jadwal Kegiatan Pembelajaran Pondok di Pondok Pesantren Anwarul Huda

JAM	Kegiatan
03.30-04.00	Sholat Malam Individu
0400-04.45	Sholat Shubuh Berjama'ah
04.45-05.15	Membaca Surat Yasin Berjama'ah
05.15-05.40	Pengajian kitab
05.40-06.00	Percakapan Bahasa Arab
06.00-16.00	Aktifitas sehari-hari
16.30-17.00	Pengajian kitab
17.30-18.00	Sholat Magrib Berjama'ah
18.45-19.15	Sholat Isya' Berjama'ah
19.30-21.00	Diniyah
21.00-03.30	Istirahat

Kebanyakan santri yang belajar di Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Anwarul Huda ini adalah mayoritas mahasiswa perguruan tinggi disekitar daerah Karang Besuki itu sendiri, meskipun ada juga santri-santri yang berasal dari luar daerah. Jumlah santri yang ada di pondok pesantren Anwarul Huda sekitar 100 santri.³

8. Keadaan Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Anwarul Huda

Dalam sebuah lingkungan pendidikan adanya sarana dan prasarana menjadi kebutuhan yang sangat penting. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau media pembelajaran yang ikut menunjang keberhasilan dalam sebuah lembaga pendidikan. Selain menjadi daya tarik suatu sekolah, sarana dan prasarana juga menjadi motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun

³ *Ibid.*, Pondok Pesantren Anwarul Huda.

keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Anwarul Huda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁴

TABEL 2.7
Sarana di Pondok Pesantren Anwarul Huda

No	Nama	Jumlah	Keterangan
	Asrama santri	22	Baik
	Gedung Kantor	1	Baik
	Musholla	2	Baik
	Aula	1	Baik
	Gedung serbaguna	1	Baik
	Koperasi	1	Baik
	Kantin	2	Baik
	Kamar Mandi	8	Baik
	Lahan pertanian	2	Baik

B. Penyajian Data

1. Perencanaan Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Tilawati Untuk Remaja dan Dewasa dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang

Strategi Pembelajaran Al- Qur'an dengan Metode Tilawati yang di terapkan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang, meliputi beberapa tahap yaitu tahap perencanaan progam kegiatan dan tahap perencanaan pembelajaran:

a. Perencanaan Progam Kegiatan

1) Sumber Perencanaan

⁴ Hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Anwarul Huda.

Perencanaan pembelajarana Al- Qur'an di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang berdiri berdasarkan atas beberapa sumber, antara lain:

- a. Rencana muncul dari inisiatif Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda
- b. Terkait visi dan misi Pondok Pesantren Anwarul Huda
- c. Adanya tawaran dari Koordinator Instruktur Tilawati Kota Malang.

Sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh KH. M. Baidlowi Muslich, selaku pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda tentang asal mulanya diadakan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati untuk Remaja dan Dewasa:

Ide kegiatan itu tidak serta merta ada, karena kita lihat disamping visi dan misi, kita juga melihat dari keadaan masyarakat desa sekitar pondok, khususnya desa Karang Besuki, yang dimana desa Karang Besuki adalah desa binaan MUI kota malang, yang mempunyai program-program khusus bagi kesejahteraan masyarakat.⁵

Profil desa binaan MUI kota Malang ini dijalankan di bawah manajemen Dewan Pimpinan MUI Kota Malang dan bekerja sama dengan Pondok Pesantren Anwarul Huda untuk membantu proses pelaksanaan program-program dari Desa Binaan yang terdiri dari program unggulan dan program tambahan. Program unggulan antara lain:

A. Keagamaan dan Dakwah

1. Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an bagi orang dewasa dan pembelajaran baca tulis Al- Qur'an bagi anak-anak (TPQ).
2. Majelis Taklim dan Dakwah.

B. Ekonomi dan Kesehatan

1. Pemberdayaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh dalam pengentasan kemiskinan.

⁵ Hasil Wawancara dengan K.H. Baidowi Muslich. Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda, Tanggal 27 April 2011. Jam 06.00 WIB.

2. Koperasi Syariah dan Baitul Mal Wat Tamwil/ BMT.

C. Pendidikan dan Latihan

1. Madrasah Diniyyah dan Pondok Pesantren.

2. Balai Latihan Kerja: Pertanian, budidaya tanaman, home industri, perikanan dan lain-lain.

Program Tambahan Antara Lain:

1. Kesehatan Puskesmas Rehabilitasi Korban Narkoba.

2. Perdagangan Pemasaran Produk daerah/ unggulan.

3. Perkebunan Dishub, Penghijauan.

4. Pariwisata, Kebersihan dan Keindahan.

Adapun program yang telah terealisasi adalah sebagai berikut:

1. Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an bagi orang dewasa dan pembinaan membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati mulai dari tingkat anak-anak, remaja maupun dewasa yang dilaksanakan secara rutin di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang.
2. Majelis taklim, pengajian umum di Masjid Sunan Kalijogo setiap Ahad pagi dan pengajian khusus ibu-ibu dilaksanakan setiap hari senin pagi.
3. Pemberdayaan dana umat yang berasal dari Zakat, Infaq, dan Shodaqoh digunakan untuk program pengentasan kemiskinan bagi warga sekitar melalui santunan dan bantuan berupa sembako maupun perlengkapan ibadah.
4. Santunan Anak Yatim atau Piatu.
5. Diklat seperti pembuatan sabun cuci, budidaya jamur, budidaya ikan, dan lain sebagainya.

Dari sinilah kita mempunyai rencana membuka pembelajaran Al-Quran untuk orang tua, yang hanya saya khususkan untuk masyarakat Karang

Besuki saja. Demi terwujudnya masyarakat yang Qur'ani, menghilangkan ideologi bahwa belajar Al-Qura'an itu sulit dan menjadi teladan bagi desa-desa yang lain.⁶

Ditambahkan oleh kepala Pondok mengenai hal ini, beliau mentakan :

Program pembinaan ini yang dilakukan di pondok pesantren ini, pada dasarnya mengacu kepada visi dan misi pondok pesantren dan sekaligus menjadi program desa binaan MUI Kota Malang yang ada di sini. Karena sebagai pengelola pesantren, kami memiliki tanggung jawab moral terhadap masyarakat sekitar sini, agar nantinya masyarakat sini tidak lagi takut membaca Al-Qur'an, dan menjadi masyarakat yang Qur'ani sesuai dengan tujuan desa binaan.⁷

b. Tujuan dan Target

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a. Sesuai dengan visi Pondok Pesantren Anwarul Huda dan program desa binaan.
- b. Sebagai wadah bagi remaja dan dewasa untuk *mengaji* (membaca Al Qur'an) baik yang sudah bisa maupun yang tidak bisa, apalagi untuk yang tidak mengikuti program pengajaran Al Qur'an di rumah dan di lembaga informal.
- c. Turut mendukung program pemerintah untuk mengentaskan buta huruf Qur'an bagi yang beragama Islam.

5) Membentuk karakter masyarakat yang Qurani

Sedangkan target awal program khusus ini adalah peserta didik di harapkan setelah selesai mengikuti pembinaan dari Pondok Pesantren Anwarul Huda dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Artinya target yang diharapkan disini adalah peserta didik tidak hanya bisa membaca tetapi lebih pada tingkatan mahir.

⁶ Hasil Wawancara dengan K.H. Baidowi Muslich. Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda Tanggal 27 April 2011. Jam 06.00 WIB.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Nurul Yaqin. kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda Tanggal 26 April 2011. Jam 06.00 WIB.

Karena pada awalnya masyarakat Karang Besuki hampir 90 % belum benar membaca Al Qur'an, bahkan hampir 25 % yang tidak bisa membaca Al Qur'an.

c. Rencana

1. Metode

Metode adalah unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran tilawah, terjemah tafsir Al Qur'an banyak sekali metode-metode yang dipergunakan dalam membaca, menerjemah, dan lain-lain baik secara tradisional maupun kontemporer. Kurang lebih ada 1.000 metode baca Al Qur'an yang berkembang di Indonesia, dan ada sekitar 65 metode yang digunakan khusus daerah Jawa Timur untuk kalangan Pondok Pesantren, TPQ, Madin, dan sekolah-sekolah formal. Dan yang paling banyak dikenal dan digunakan oleh lembaga adalah Iqro', Baghdadiyah, Qiro'ati dan juga ada Tilawati yang saat ini juga banyak diminati penggunaannya oleh lembaga formal dan lembaga informal.

Menurut kepala Pondok Peanten Anwarul Huda sekaligus koordinator pembelajaran Tilawati, mengatakan:

Metode Tilawati dengan Qiro'ati sebenarnya mirip teknik penyampaiannya juga. Menggunakan metode apa saja tidak jadi soal yang penting target utama kita peserta didik bisa membaca Al-Qur'an lancar dan benar. Dan ternyata ini menjadi *pilar project* menjadi percontohan. Dan jika proyek ini berhasil kemungkinan besar akan ditiru oleh lembaga lain. Hal tersebut diharapkan juga dapat menjadi percontohan seperti yang diharapkan oleh Kepala Cabang Tilawati Malang dan banyak pihak.⁸

Menurut Ustadz Syaifuddin selaku Pembina yang ditemui peneliti, memaparkan sebagai berikut:

Secara umum, penggunaan metode yang dilakukan Pembina mengikuti jenjang kelas, karena disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dan tergantung situasi dan kondisi pada saat itu⁹

⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Nurul Yaqin, Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda, Tanggal 28 April 2011 Jam 06.00 WIB.

⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Syaifuddin Zuhri, Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda, Tanggal 28 April 2011 Jam 06.00 WIB.

Untuk mendapat keterangan yang lebih kuat, peneliti menginterview salah satu pembina yang paling senior, karena beliau memiliki pengalaman yang berinteraksi dengan peserta didik pada proses pengajaran Al-Qura'an Metode Tilawati, yaitu Ustadz Badrus sebagai berikut :

“..Metode yang digunakan sangat beragam. tergantung pengajar dan situasi peserta didik yang diajar, namun secara umum dapat dibedakan sesuai jenjang usia dan jilid yang di ajar.”¹⁰

2. Alokasi Waktu Pengajaran

Sesuai dengan kurikulum yang ada pada Tilawati bahwa target atau alokasi waktu pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Tilawati untuk tingkatan Remaja dan Dewasa (Orang Tua) adalah 2 tahun, dengan durasi waktu 3x pertemuan dalam 1 minggu. Tetapi kenaikan jilidnyapun sama dalam hitungan 3 bulanan. Hal tersebut adalah sudah menjadi bagian dari PAKEMnya Tilawati. Alokasi waktu pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Anwarul Huda adalah pada hari Jumat, dengan durasi waktu 120 menit, yaitu mulai Jam 19.00 – 21.00, setelah sholat Isya', ini tidak sesuai dengan yang di tentukan oleh Tilawati, karena kondisi yang terjadi di lapangna tidak mendukung untuk menerapkan pakemnya Tilawati. Tetapi dari hasil pengamatan di lapangan, mengenai hal ini tidak jauh berbeda dengan yang diinginkan Tilawati.

Kepala koordinator Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anwarul Huda mengatakan bahwa:

Agar progam ini berjalan dengan lebih efektif Hal yang menjadi pertimbangan adalah mengenai waktu, kenapa waktu yang kita terapkan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Badrus, Pembina Tilawati Pesantren Anwarul Huda, Tanggal 28 April 2011 Jam 21.00 WIB.

pada malam hari. Karena di jam-jam segitu para orang tua lagi longgar, tidak terlalu banyak kegiatan.¹¹

d. Guru/Ustadz

Ustadz/ustadzah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat mempengaruhi hal tersebut dan sekaligus merupakan faktor penentu menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Dan dituntut untuk professional dengan tujuan mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan standarisasi Tilawati. Adapun salah satu syarat menjadi ustadz metode Tilawati ini sudah bersyahadah. Menurut Ust Nurul Yaqin, M. Pd yang ditunjuk sebagai koordiantor pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Anwarul Huda, beliau sendiri yang bertanggung jawab atas para Pembina atau para Ustadz.

e. Peserta Didik/Santri

Peserta didik merupakan komponen terpenting dalam pengajaran, selain ustadz/guru. Keadaan peserta didik yang ikut pembinaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Pondok Pesantren Anwarul Huda dari tahun pertama berdiri hingga sekarang jumlah peminatnya semakin meningkat. Hal ini menandakan bahwa minat peserta didik dalam belajar Al-Qur'an semakin meningkat.

f. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau media yang menunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Demikian pula pada lembaga pendidikan selain menjadi daya tarik suatu lembaga, sarana dan prasarana juga menjadi

¹¹ *Ibid.*, Ustadz Nurul Yaqin.

motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹² Adapun keadaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anwarul Huda adalah sebagai berikut:

- 1) Gedung tempat belajar
- 2) Sarana dan prasarana mengajar
 - a) Papan tulis dan perlengkapannya
 - b) Alat peraga Tilawati
 - c) Buku-buku penunjang belajar
 - d) Dan lain sebagainya
- 3) Sarana administrasi
 - a) Buku Tilawati Peserta Didik/Santri
 - b) Buku Tilawati Ustadz
 - c) Dan lain sebagainya
- 4) Administrasi mengajar
 - a) Buku atau daftar absensi Peserta Didik/Santri
 - b) Buku atau daftar absensi Ustadz

g. Keadaan Sumber Dana dan Pengelolannya

Sumber dana yang dialokasikan untuk pembinaan Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Anwarul Huda adalah bersumber dari Infaq 25 yang di kelola oleh LAZIZ yang dimana menjadi salah satu program Desa Binaan MUI Kota Malang. Anggaran yang di keluarkan hanya untuk *syahriyah* bulanan para Ustadz .

¹² *Ibid.*, Ustadz Nurul Yaqin.

2. Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang

Strategi biasanya digunakan sebagai teknik yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau Pembina menyajikan bahan pelajaran kepada siswa atau peserta didiknya di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didiknya dengan baik.

Strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati ada dua macam, yaitu klasikal dan Baca Simak. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Syaifuddin Zuhri kepada peneliti sebagai berikut:

Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan baca simak. Kalau klasikal biasanya kami lakukan perkelas dan tiap kelas tersebut sudah ada pembina khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, pembina tersebut membacakan dulu satu halaman penuh yang kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik. Kemudian untuk baca simak Pembina membacakan satu baris barulah diikuti peserta didik dan begitulah seterusnya.¹³

Namun sebelum pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati dimulai dan untuk mempermudah Pembina dalam melaksanakan proses pembelajaran, para pembina terlebih dahulu melakukan tes untuk mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan kemampuannya sebelum mereka memulai pelajaran. Ada beberapa tahap yang harus disiapkan, antara lain:

1) Pembentukan Kelas

Pada tahap awal pembelajaran ini adalah dilakukan proses evaluasi seleksi dan penempatan kelas untuk mengetahui kemampuan baca para peserta didik.

¹³ *Op., Cit.* Ustadz Syaifuddin Zuhri.

Setelah dilakukan tes satu persatu, dari hasil test tersebut bisa diketahui kualitas bacaan peserta didik dan bisa mnenentukan masuk jilid berapa dan kelas apa. Proses tes dilakukan oleh beberapa ustadz yang dari cabang tilawati, seperti Ust. Badrus, Ustadz Syaifuddin, Ustadz Nurul Yaqin, dan ustadz-ustadz yang lain. Dimulai dari penjajakan yaitu:

- a. Pada hari pertama, diadakan evaluasi seleksi dengan menjajaki kemampuan semua peserta didik disesuaikan dengan jilidnya masing-masing di setiap kelas oleh setiap Pembina masing-masing kelas.
- b. Evaluasi penempatan dengan mengelompokkan jilid-jilid yang sama pada setiap kelas tadi.¹⁴

2) Beban kerja pembina/ustadz

Dalam tugasnya sebagai Guru atau Pembina Tilawati. Mereka mempunyai beban mengajar 2 x jam pelajaran dalam seminggu dan diharapkan mengajar dengan *on time* karena waktu yang dialokasikan untuk progam ini tidak banyak. Kegiatan pokok pembina dalam progam ini adalah melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik. Sedangkan untuk masalah perencanaan pembelajaran pada dasarnya telah disusun oleh Koordinator Tilawati sendiri sebagai standart minimal, akan tetapi dalam pelaksanaannya susunan rencana pembelajaran tersebut bisa diubah dan disusun sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi yang terjadi.

a) Buku teks

Buku teks yang digunakan oleh para peserta didik adalah buku teks tilawati dewasa dari jilid 1 sampai jilid 6 yang sudah menjadi satu buku yaitu

¹⁴ *Op., Cit.* K.H. Baidhowi Muslich.

buku Tilawati untuk Remaja dan Dewasa. Jadi pada awal program setiap peserta didik wajib membeli atau memiliki buku tilawati. Selanjutnya jika ia sudah naik pada Al Qur'an buku teks yang dipakai adalah langsung kitab Al-Qur'an. Sedangkan untuk buku pendukung lainnya setiap peserta didik bebas menggunakan buku pendukung misalnya, buku tajwid, ghorib, dll. Artinya hal tersebut tidak diwajibkan kepada para peserta didik untuk membelinya. Karena dari hasil observasi ada beberapa peserta didik yang menggunakan buku teks lain dalam pembelajarannya.

b) Pengelolaan Kelas

Ada beberapa metode pengelolaan kelas yang semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika hal tersebut sesuai dan tepat dalam penggunaan dan penempatannya, dipakai pada kelas-kelas tertentu dengan menyesuaikan kondisi dan kasus itu sendiri. Beberapa metode pengelolaan kelas tersebut adalah:

- a. Metode klassikal individual
- b. Metode klasikal baca simak
- c. Metode klasikal penuh
- d. Metode klasikal

Adapun strategi pembelajaran Al-Qur'an yang penerapan klasikal dan baca simak, yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda yaitu:

- a. Pengaturan tempat duduk peserta didik berbentuk U.
- b. Para peserta didik duduknya setiap pertemuan tetap dan tidak berpindah-pindah.
- c. Pemberitahuan halaman kepada para peserta didik (persiapan baca simak).

- d. Pemberitahuan baris kepada para peserta didik (persiapan baca simak).
- e. Ketika kegiatan klasikal berlangsung, Ustadz sering memperhatikan santri.
- f. Penunjukan kalimat pada saat penerapan peraga harus pas pada huruf yang dibaca.
- g. Pada awal-awal pertemuan Ustadz mengajarnya dengan mengulang bacaan yang minggu kemarin secara bersama-sama.
- h. Baru melanjutkan ke halaman /jilid selanjutnya.¹⁵

Dalam observasi ini peneliti mengambil beberapa kelas sebagai sampel, berarti ada 3 kelas yang diamati dalam penelitian ini, dari jumlah keseluruhan 6 kelas yang ada. Banyak hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas, misalnya guru dengan segala kompetensinya, siswa, keadaan ruangan, dan juga formasi tempat duduk adalah hal yang sangat mendukung pengelolaan kelas yang efektif. Dari hasil pengamatan di lapangan dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

1) Guru/Pembina

- a. Usia Pembina rata-rata seusia dengan peserta didik, sekitar umur 35 tahunan.
- b. Dari hasil wawancara dan pengamatan para Pembina dalam melaksanakan pembelajaran termasuk disiplin dan sungguh-sungguh serta patuh pada peraturan.
- c. 95 % penampilan berbusana para Pembina Tilawati menarik, sopan dan resmi.
- d. Para Pembina dapat menyesuaikan pendekatan dan metode mengajar dengan kecepatan dan kemampuan belajar para peserta didik.
- e. Volume dan intonasi suara guru dapat didengar oleh para peserta didik secara jelas.

¹⁵ Hasil pengamatan peneliti.

- f. Pembina memulai dan mengakhiri proses pembelajaran dengan waktu yang dijadwalkan.
- g. Dari ke enam ruangan dianggap sudah representatif dan nyaman, karena ruang-ruang kelas disana baru di bangun. Hanya tinggal mengatur formasi bangku atau tempat duduk.
- h. Untuk kelas yang menggunakan mushola, para peserta didik juga merasa senang tidak keberatan, karena selain nyaman juga lebih santai jadi pelajaran tidak tegang.

3) Formasi Tempat duduk

Hanya ada dua kelas yang format tempat duduknya membentuk U, Ada kelas yang format kelas tradisional dan juga ada satu kelas yang memang dari peserta didik menghendaki model metode sorogan sehingga *setting* kelasnya dibuat *workstation*/ruang kerja (sorogan). Formasi penataan bangku sebagian itu juga menyesuaikan dengan keadaan kelas sebelumnya. Hal ini diperbolehkan sesuai dengan kondisi kelas yang ada.

c) Pelaksanaan Program Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari RPH atau rencana pembelajaran harian. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini, waktu yang dibutuhkan sekitar 10 menit, dalam hal ini Pembina:

- a) Duduk bersilah di depan kelas, Pembina/ustadz menyampaikan salam dengan ucapan (*Assalamu 'alaikum warohmatullahi wa barokatuh*).

- b) Do'a pembuka, Pembina memimpin doa dengan bertawasul dengan harapan dalam proses pembelajaran diberi kelancaran dengan membaca QS. Al fatihah secara bersama-sama.
- c) Menyiapkan (meng-on-kan) peserta didik secara psikis dan fisik dengan memerintahkan membuka halaman yang dipelajari minggu yang lalu.
- d) Pada awal pembelajaran, artinya permulaan halaman/jilid, pembina/ustadz sedikit mengulang bacaan yang minggu sebelumnya secara bersama-sama.
- e) Setelah pengulangan selesai barulah pembina/ustadz menyampaikan cakupan atau pokok bahasan materi pada halaman/jilid yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini. Dan juga ketika akan dimulai klasikal Pembina menjelaskan dulu pokok bahasan yang ada pada lembar (*alat peraga atau buku panduan*) yang akan dibaca bersama oleh para peserta didik, yang kemudian langsung dilanjutkan dengan teknik klasikal baca sismak, jadi Pembina membaca dulu, peserta didik mendengarkan, setelah itu peserta membaca secara bersama-sama halaman atau ayat yang di bacakan pembina/ustadz, setelah selesai, peserta didik membaca secara bergiliran.
- f) Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dan juga melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi yang dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD dan juga tujuan pembelajaran yang diinginkan. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah 120 menit, akan tetapi juga tergantung dengan keadaan peserta didik pada suatu kelas tersebut. Pada kegiatan ini ada dua tahapan melalui

pendekatan dengan metode pengajaran yang berbeda yaitu klasikal peraga maupun buku dan juga praktek individual dengan baca simak.¹⁶ Dari hasil observasi praktek teknik klasikal dan baca simak diperoleh data sebagai berikut:

A. Metodologi Teknik Pembelajaran

Pada dasarnya dalam metode ini ada 2 teknik pendekatan, yaitu klasikal dan baca simak. Pada jenjang Remaja dan Dewasa metodologi teknik pembelajaran lebih ditekankan pada teknik 2 yaitu guru/ustadz membaca bacaan per baris kemudian peserta didik menirukan dan teknik 3 yaitu guru/ustadz dan peserta didik membaca bersama-sama. Dan praktek baca simak juga tidak bisa habis dalam satu halaman. Jadi dalam hal ini memang tidak bisa mengikuti standart *pakemnya* Tilawati karena mengkondisikan dengan keadaan peserta didik dan waktu yang tersedia hanya 120 menit.¹⁷

a. Pada Teknik Klassikal

Sebagian besar para Pembina menggunakan peraga buku teks, tujuan penerapan klassikal juga diperoleh, yaitu: efektifiats belajar, santri mudah menguasai materi, metodologi pengajaran Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik, efektifitas kelas, sehingga waktu yang tersedia tidak terbuang sia-sia. Penggunaan teknik klasikal adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik 1, yaitu Pembina/Ustadz melafalkan bacaan yang pada papan peraga atau buku satu halaman penuh tanpa mengeja, sedangkan peserta didik diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan buku panduan atau papan peraga.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Op, Cit.*, Ustadz Syaifuddin Zuhri.

- 2) Teknik 2, yaitu Pembina/Ustadz melafalkan bacaan yang pada papan peraga atau buku panduan per satu baris, kemudian para peserta didik diminta untuk menirukan dengan keras dan kompak. Pada waktu peserta didik menirukan, Pembina/ustadz juga ikut melafalkan, hal ini dilakukan untuk memberikan mmotivasi kepada para peserta didik.
- 3) Teknik 3, Pembina/ustadz dan para peserta didik membaca bersama-sama. Dan selajutnya kegiatan dilakukan klasikal buku pada halaman yang akan dibaca pada praktek baca simak.

Hal-hal yang dilaksanakan oleh para Pembina/ustadz adalah:

- a. Pada teknik ini berlangsung, diharapkan tidak ada barang di depan peserta didik, jadi semua peserta didik bisa dapat tenang dan fokus pada alat peraga yang dibaca bersama.
- b. Para Pembina/Ustadz sudah tepat dalam menggunakan peraga.
- c. Pada awal-awal pertemuan Pembina/ustadz mengajarnya dengan berdiri, disaat menggunakan peraga, jika yang digunakan hanya buku panduan, Pembina/ustadz hanya duduk saja.
- d. Penggunaan teknik PAKEM Tilawati disesuaikan juga pada kondisi kelas. Yang banyak digunakan oleh para Pembina adalah teknik 2 dan 3 dalam PBM, artinya pada teknik ke dua Pembina/ustadz membaca perbaris, kemudian para peserta didik menirukan dan teknik ketiga, Pembina/ustadz dan peserta didik bersama-sama membaca.
- e. Pada teknik klasikal ini, hampir semua peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, apalagi jika suara Pembina/ustadz lantang dan

mengusai lagu *rost*, maka para peserta didik akan lebih mantap belajarnya.

Pada teknik klasikal ini memakai dua pendekatan klasikal yaitu:

- a. klasikal rotasi, yaitu membaca bersama dimulai dari ustadz bergantian perbaris tulisan secara bergantian sampai selesai.
- b. klasikal tanya jawab, yaitu peserta didik membaca satu halaman secara bergantian. Pada teknik ini, Pembina/ustadz yang seharusnya bersuara lantang agar dapat menjangkau pendengaran siswa juga untuk mengimbangi suara bersama para peserta didik, pada kenyataannya banyak para Pembina yang pelan suaranya, sehingga klasikal kurang berjalan efektif. Dan ketika klasikal berlangsung masih ada beberapa Pembina yang tidak ikut bersuara, padahal dalam aturannya guru harus bersama-sama membaca.
- c. Pada Teknik Baca Simak

Praktek baca simak sangat efektif, karena dilihat dari kondisi ruangan yang mendukung dan dari segi peserta didik yang kebanyakan sudah dewasa, jadi teknik baca simak sangat tepat bagi mereka. Pada teknik baca simak, Pembina /ustadz menggunakan buku teks tilawati dengan cara:

- 1) ustadz terlebih dulu memberitahukan halaman yang akan dibaca kepada peserta didik untuk persiapan klasikal maupun baca simak, akan tetapi ketika teknik baca simak, ustadz tidak memberitahukan baris yang akan dibaca, hal itu bertujuan agar para peserta didik berkonsentrasi menyimak temannya yang membaca.

- 2) Klasikal buku dilakukan dengan teknik 1, 2 atau 3 sesuai dengan tingkat kesulitan bacaan dalam halaman tersebut. Pada waktu klasikal dan teks dilafalkan oleh pembina, masing-masing peserta didik menunjuk setiap huruf dengan menggunakan alat petunjuk (bolpoin, pensil, dll) atau jari untuk menandai bacaannya.
- 3) Selanjutnya pada waktu baca simak, para peserta didik membaca berotasi bergantian perbaris. Peserta didik pertama membaca baris pertama satu baris, dan diteruskan baris kedua oleh peserta didik berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik terakhir dalam kelompok/kelas tersebut. Dan akhirnya putaran kembali lagi ke peserta didik yang pertama dan dia akan membaca baris kedua dan dilanjutkan baris selanjutnya dan begitu seterusnya. Sampai akhirnya semua peserta didik selesai membaca satu halaman.
- 4) Para peserta didik membaca bersama-sama satu halama penuh, dan pembina menyimaknya, dengan tujuan untuk mengetahui kefasihan dan kelancaran para peserta didik dan mengukur apakah para peserta didik bisa melanjutkan ke halam berikutnya. Akan tetapi jika tidak tuntas satu halaman atau para peserta didik kurang lancar, maka pada hari berikutnya diulang.

Berikut ungkapan Ust. Syaifuddin Zuhri tentang baca simak pada metode tilawati:

Dalam teknik baca simak ini, ada dua pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan individual, yaitu peserta didik membaca perbaris secara berputar/ berotasi sampai masing-masing anak membaca satu halaman.

- b. Pendekatan teman sebaya, yaitu setiap peserta didik berpasangan dan membaca secara bergantian halaman-halaman yang telah dipelajari dan dengan variasi membaca yang telah dikuasai peserta didik, agar lebih efektif dan dapat dikoreksi dengan tepat kebenarannya.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini apabila peserta didik dalam kelas tersebut dinyatakan lulus, maka Pembina/ustadz membacakan halaman berikutnya agar dapat dipelajari para peserta didik di rumah, tetapi bila halamannya tetap maka pembina bersama-sama peserta didik membaca ulang halaman tersebut.

- a) Selanjutnya pembina mereview kembali tentang materi yang telah dipelajari dengan mengadakan post test.
- b) Absensi, hal ini dilakukan di akhir pembelajaran.
- c) Pembina/ustadz menyampaikan permohonan maaf, terima kasih atas perhatian peserta didik, dan juga memberikan nasehat, pesan, saran atau motivasi kepada para peserta didik.
- d) Guru/Ustadz menutup dengan doa penutup dengan membaca do'a akhir majelis.
- e) Salam penutup (*Assalamu'alaikum warohmatullahi wa barokatuh*).

Meskipun dalam persyaratannya guru-guru Pembina tilawati harus berkualitas, akan tetapi dalam prakteknya ada beberapa *Asatidz* yang tidak mengaplikasikan *Tartil Rost Tilawati* dalam pembelajaran, hal tersebut dikarenakan adanya kevakuman Pembina yang keluar, sehingga mencari guru pengganti seadanya yang kurang berkualitas. Ust. Nanang selaku ketua Kordinator

Tilawati Cabang Malang, menjelaskan dalam *Diklat Standarisasi Al Qur'an Metode Tilawati* tanggal 7 Mei 201 tentang ciri-ciri bacaan tartil, yaitu:

1. Disiplin makhrojnya
2. Disiplin panjang pendeknya
3. Disiplin ghunnahnya
4. Rata *mizannya* (ukurannya)
5. Tidak terjadi suara miring
6. Tidak terjadi *tawalud*
7. Tidak tersendat-sendat nafasnya
8. Memahami waqof-waqofnya
9. Berirama

Agar bisa membaca Al Qur'an dengan benar serta mengajarkannya, maka:

1. Dilatih dulu suaranya
2. Sering melatih nafas
3. Mengetahui ciri-ciri lagu
4. Sering latihan membaca

Beliau juga menjelaskan bahwa Orang yang ingin berhasil dalam mengajar *Kalamullah* (Al Qur'an) itu harus:

- a. Ikhlas
- b. Harus bisa membaca Al Qur'an dengan bagus dan benar
- c. Guru/Ustadz harus teliti terhadap bacaan santri/peserta didik
- d. Guru menjadi teladan bagi santrinya/peserta didik
- e. Dapat mengatasi kesulitan belajar/ membaca santri/peserta didik
- f. Mampu mendeteksi kemampuan peserta didik

- g. Bersikap sabar
- h. Mendahulukan gurunya *nderes* (membaca) sebelum mengajari peserta didik
- i. Mencari waktu yang tepat untuk mengajari /santri peserta didik¹⁸

Menurut Ust. Syatiby hal-hal tersebut di atas sebaiknya dilakukan oleh setiap orang yang mengajarkan Al Qur'an bukan saja guru-guru yang menggunakan metode tilawati saja. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al Qur'an ini berlangsung, tidak lepas dari kontrol Koordinator kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda. Dalam hal ini Ust. Nurul Yaqin mengungkapkan, bahwa:

Saya mengajar kalau biasanya ada guru yang tidak masuk, artinya saya hanya sebagai pengganti saja untuk sementara. Memang dalam mengajari para orang tua butuh kesabaran dan ketelatenan yang ekstra, karena dilihat dari factor usia mereka. Yang pasti setiap bulan saya wajib mengontrol proses pembelajaran dan juga kondisi peserta didik, kelancaran dan kecepatan membacanya.¹⁹

Jadi yang menjadi kordinator atau penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di sini adalah Ust. Nurul Yaqin sekaligus menjadi perencana, evaluator, dan juga monitoring. Sedangkan para ustadz yang mengajar hanya sebagai sebagai mediator dengan pihak pondok pesantren dan juga fasilitator kegiatan sekaligus pelaksana di lapangan yang berjumlah 6 orang.

Nama-nama Ustadz Tilawati di Pondok Pesantren Anwarul Huda

- 1) Ustadz Miftahul Huda
- 2) Ustadz Syaifuddin Zuhri
- 3) Ustadz Qosim
- 4) Ustadz Syatibi

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Nanang, Ketua Kordinator Tilawati, Tanggal 7 Mei 2011.

¹⁹ *Op., Cit.* Ustadz Nurul Yaqin.

5) Ustadz H Damanhuri

6) Ustadz Wahyudi

3. Cara Meningkatkan Kualitas Bacaan Al- Quran Peserta Didik Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang

Kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketepatan di dalam membaca Al-Qur'an dengan cara tartil seperti yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abu Tholib bahwa tartil adalah: "*Mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan waqaf-waqaf.*"²⁰ Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui tingkat kualitas bacaan santri seperti yang disampaikan oleh ustadz Syaifuddin : "Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri ada 4 keteria yang kami pakai untuk mengetahui kualitas bacaan peserta didik selama ini, yang pertama *Fashohah*, yang kedua *Tajwid*, yang ketiga *Ghorib*, yang terakhir adalah *Lagu atau suara*. Nah kriteria inilah yang kita gunakan sebagai kriteria yang kita gunakan dalam penilaian. Nah ketika santri lolos dari ke empat keteria ini maka bisa dikategorikan bacaan santri bagus."²¹ Kepala Kordinator mengungkapkan mengenai hal ini:

Dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an ini para ustadz berusaha untuk memberikan materi pembinaan Al-Qur'an kepada peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an tanpa dituntun atau diberi tahu orang lain sehingga kita para ustadz berusaha sebaik mungkin dengan memberikan yang terbaik bagi peserta didik.²²

Sehubungan dengan hal ini ustadz H. Daman Huri mengemukakan bahwa:

²⁰ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), hlm. 17.

²¹ *Op., Cit.* Ustadz Syaifuddin Zuhri.

²² *Op., Cit.* Ustad Nurul Yaqin.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh para ustadz untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an adalah memahami perbedaan individu setiap peserta didik karena dengan mengetahui perbedaan ini akan mempermudah memberikan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik akan mudah memahami materi yang sudah diberikan oleh ustadz.²³

Dari hasil penuturan ustadz Syaifudin yang membina tilawati, mengatakan :

Untuk meningkatkan kualitas bacaan peserta didik, selama ini saya memberi masukan kepada peserta didik, belajar Al-Qur'an tidak hanya di kelas, dimanapun bisa, di rumah, di kantor, bahkan saat berkendara pun bisa, semakain sering kita membaca Al-Qur'an, maka akan semakin cepet bisanya.²⁴

Menurut Ustadz Qosim dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an :

Saya juga sependapat atas pernyataan ustadz syaifuddin, semakin kita sering membaca akan semakin lancar membaca Al-Qur'an dan akan terbiasa, ibaratkan pisau kalau sering di asah akan semakin tajam, saya setiap kali selesai pembelajaran, selalu memberi motivasi terhadap para peserta didik, agar selalu mempraktekan materi yang sudah di pelajari selama ini di rumah, dan saya juga menawarkan, bila mengalami kesulitan bisa di tanyakan.²⁵

Sedangkan menurut salah satu pernyataan dari peserta didik, bagaimana

cara meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an selama ini:

Kalau saya sudah mengadakan ngaji keliling bersama konco-konco yang juga belajar Tilawati di Pondok Pesantren, dari rumah yang satu kerumah yang lain secara bergiliran setiap malam Rabu dan Kamis, atau kami sebut *nderes keleleng*.²⁶

Lain lagi yang di lakukan Pak Narto dan pak hadi, selama ini untuk meningkatkan

kualiatas bacaan Al-Qur'an:

Kami setiap habis sholat subuh *nderes* bersama di masjid, ya seperti tadarusan, salaing menyimak dan menegur, alhamdulillah dari usaha yang kami lakkukan ada hasilnya, bacaan kami semakin lanacar dan sudah jarang ada yang salah, itu kami lakukan setiap hari.²⁷

²³ *Op., Cit.* Ustadz H. Daman Huri.

²⁴ *Op., Cit.* .Ustadz Syaifuddin Zuhri.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Qosim , Pembina Tilawati, Tanggal 29 April 2011 Jam 21.15 WIB.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Rozak, Peserta Didik, Tanggal 5 Mei 2011 Jam 20.00 WIB.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Narto, Peserta Didik, Tanggal 5 Mei 2011 Jam 20.30 WIB.

Kalau yang di lakukan ibu sulistina, hampir sama dengan yang lainnya:

Kalau saya minta di ajarin sama anak saya mas yang sudah SMA, soale kalau membaca sendiri masih belum berani, masih butuh pembimbing, sebere saya malu sama anak saya mas, masok wes tuwo masih belum bisa baca Qur'an sendiri, kadang-kadang perasaan itu muncul dalam hati mas, tapi demi bisa membaca Al-Qur'an saya buang jauh-jauh perasaan itu mas, biasanya setiap habis magrib saya belajare mas.²⁸

4. Bentuk Evaluasi dari Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang.

a. Bentuk Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi dalam *Tilawati* disebut dengan *Munaqosyah*. Sedangkan evaluator atau penguji disebut dengan *Munaqisy*. Adapun tujuan diadakannya *munaqosyah* adalah:

- a. Untuk mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogramkan.
- b. Memantapkan kesiapan para peserta didik untuk masuk ke jenjang berikutnya yaitu jenjang Al-Qur'an.

Bentuk evaluasi yang dilakukan ada empat, yaitu:

- 1) Evaluasi harian Evaluasi yang dilaksanakan setiap hari pada akhir pembelajaran kepada semua pesertadidik untuk mengetahui layak tidaknya peserta didik tersebut naik ke halaman berikutnya. Adapun dalam evaluasi ini meskipun dalam praktek testnya adalah secara individu baca simak, akan tetapi penilaian kelancaran mengaji dan naik tidaknya peserta didik ke halaman berikutnya tidak dinilai individual secara tertulis dalam kartu prestasi atau

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sutiana, Peserta Didik Tanggal 6 Mei 2011 Jam 19.00 WIB.

sejenisnya, melainkan dinilai kolektif 1 kelas secara rata-rata. Jadi dalam pembelajaran berikutnya, halaman yang dibaca oleh setiap peserta didik pada setiap harinya adalah sama, baik dia lancar atau tidak lancar. Dalam menentukan kenaikan halaman dalam kelas berpatokan pada:

- a. Tidak lancar > lancar = halaman diulang pada pertemuan berikutnya.
- b. Tidak lancar 50 % lancar 50 % = halaman diulang pada pertemuan berikutnya.
- c. Tidak lancar < lancar = halaman diteruskan pada pertemuan berikutnya.
- d. Insya Allah santri yang tidak lancar akan dibantu kelancarannya setelah fungsi alat peraga sudah berjalan ketika klasikal peraga ataupun buku. Dalam evaluasi harian ini, dilakukan oleh masing-masing guru Pembina pada setiap kelasnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan juga menurut salah satu guru Pembina Ustadz Qosim, dalam penilaiannya meskipun tanpa menggunakan alat evaluasi yaitu bidang penilaian, sudah dapat diketahui melalui insting tentang kemampuan peserta didik membaca. Jadi tidak diperlukan penilaian secara terperinci tentang kesalahan bacaan peserta didik. Jadi ustadz langsung mencatat pada buku jurnal tentang naik tidaknya ke halaman selanjutnya.

2) Evaluasi Kenaikan Jilid Pada perencanaan evaluasi, *munaqosyah kenaikan jilid* dilaksanakan dalam setiap 3 bulan sesuai dengan target kurikulum yang telah disusun. Munaqosyah jilid adalah ujina yang dilakuakn untuk keniakn jilid dari jilid sebelumnya ke jilid berikutnya. Dalam munaqosyah ini bersifat individual. Jadi naik tidak tidaknya tergantung dari kelancaran masingmasing siswa tidak pada kelancaran membaca anak dalam 1 kelas.

Teknik munaqosyahnya adalah sebagai berikut:

- a. Munaqisy meminta peserta didik membacakan halaman tertentu secara acak yang mewakili pokok bahasan pada setiap jilid.
- b. Durasi waktunya adalah 5- 10 menit, kecuali jika peserta didik benar-benar tidak mampu maka tes segera diakhiri.
- c. Standart tempo bacaan menggunakan tartil.
- d. Mengusai lagu Rost.
- e. Bidang penilaian yang dijadikan pedoman adalah seperti pada table berikut:

Tabel 2.8
Bidang Penilaian Munaqosyah Tilawati

NILAI	Bidang Penilaian				
	Kelancaran	Tajwid	Makhroj	Lagu	Suara
95	A	A	A	A	A
90	A	A	B	A	A
85	B	B	B	B	B
80	B	B	B	C	C
70	B	C	C	C	C

Munaqosyah jilid dilakukan secara acak pada halaman-halaman tertentu yang tidak ditentukan sebelumnya.

Keterangan :

A = Jika tidak ada kesalahan.

B = Jika ada kesalahan dan bisa membetulkan sendiri.

C= Jika ada kesalahan dan bisa membetulkan setelah diarahkan.

D = Jika salah dan tidak bisa membetulkan.

Standart kelulusan

- a. Santri dinyatakan naik jilid bila penilaian bidang kelancaran Minimal B dan tajwid minimal C.
- b. Untuk menentukan kenaikan, nilai berpatokan pada bidang kelancaran dan tajwid.
- c. Team *munaqosyah* di pondok pesantren ini hanya satu yaitu Ust Syaifuddin sendiri, dan itu memang sudah menjadi ketentuan dari Cabang Tilawati. Bahwa di setiap unit memiliki seorang 1 munaqisy dan selebihnya hanya bersifat membantu.

Data yang didapatkan dan juga hasil dari pengamatan penilaian yang dilakukan oleh Ust. Syaifuddin Zuhri sebagai *Munaqisy* juga tidak menggunakan format tertulis seperti table di atas, akan tetapi nilai-nilai pada bidang penilaian tersebut langsung dirata-rata menjadi 1 kategori nilai, yang ditulis pada buku absen di masing-masing kelas.²⁹

Menurut Ust. Syaifuddin Zuhri waktu evaluasi, beliau menjelaskan, bahwa:

Saya langsung memakai perasaan jadi karena memang tidak resmi keculai nanti ada tets resmi kenaikan jilid sebenarnya bisa kita buat seperti kayak di TPQ. Karena memang ada terikat kalau seperti kaya gitu disini ga bisa Karena kalau satu kali kenaikan bisa 3 kelas bareng, kalau ditunda kan kasihan anaknya. Karena anak-anak banyak jumlahnya banyak, jilid satu kelas itu langsung saya test baca. Berarti 4 kali putaran saya tahu langsung Halaman sekian baca kamu, secara urut halaman sekian buka lagi Jadi peserta didik tadarus. Saya yang menilai selama 4 kali putaran. Dari itu sudah dapat diketahui berapa peserta didik yang naik berapa yang tidak naik, kalau memang terlalu ada banyak yang tidak naik.³⁰

Untuk kelas yang sudah sampai pada Al Qur'an, tidak ada kenaikan jilid.

Artinya evaluasi dilaksanakan pada setiap hari, dan jika lancar maka halaman

²⁹ *Op., Cit.* Ustadz Syaifuddin Zuhri.

³⁰ *Ibid.,*

mereka akan terus berlanjut, karena sistemnya adalah *Tadarus* jadi penilaian individu dilakukan secara lisan, karena mereka sudah dinyatakan lulus pada jilid tilawati. Hanya tinggal menunggu selesai atau *khotam Qur'an*. Kemudian wisuda khotaman Al Qur'an dilaksanakan pada akhir tahun.³¹

b. Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang didapat dari lapangan. Kemampuan para peserta didik di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung sangat baik, mengingat pada awal masuk mereka hanya mampu membaca secara terbata-bata dan akhirnya bisa membaca Al Qur'an dengan baik, meskipun belum sempurna karena penguasaan tentang Tajwid dan ghorib memang belum disampaikan dengan detail. Namun tidak sedikit juga para siswa yang tidak berhasil dalam pembinaan ini, yang dikarenakan kemampuan intelek yang kurang, kurang semangat belajar, tidak disiplin dalam kehadiran, dan tidak pernah mengulang di rumahnya. Untuk mengetahui data terakhir penempatan peserta didik pada setiap jilid dapat dilihat pada halaman lampiran. Pada pembelajaran selanjutnya selalu diadakan pembenahan yang lebih baik, seperti dengan menggunakan buku teks tilawati yang memang dikhususkan untuk kalangan remaja dan orang dewasa, SMP dan juga SMA. Sehingga diharapkan dapat berjalan lebih efisien, pencapaian targetnya lebih cepat dan lebih baik.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pembelajaran Al-Qua'an untuk Remaja dan Dewasa dengan Metode Tialawati dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Karang Besuki Malang.

³¹ *Op, Cit.*, Ustadz Nurul Yaqin.

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa didalam suatu kegiatan baik dalam Negara maupun dalam lingkup masyarakat kecil (keluarga) tidak terlepas dari factor penunjang dan factor penghambat. Kesuksesan suatu pembinaan secara informal, tidak terlepas dari beberapa factor penunjang, begitu juga pembinaan pembelajaran Al-Qura'an untuk remaja dan dewasa dengan metode tilawati di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dalam pembinaan ini, sehingga dapat terlaksana. Menurut sumber informan dibawah ini yang mendukung pembinaan Pembelajaran Al-Qur'an di kalangan Remaja dan Dewasa sehingga dapat terlaksana adalah:

a. Santri

Mengenai santri ustadz Badrus mengungkapkan bahwa:

Dengan adanya santri maka akan mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya santri proses belajar mengajar Pembinaan Al-Qur'an dengan Metode Tilawati untuk kalangan orang tua tidak akan tercapai dan tidak akan berjalan dengan baik.³²

b. Ustadz

Mengenai hal ini ustadz Wahyudi mengemukakan bahwa:

Ustadz/Guru adalah sebagai pendidik yang harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup luas, sehingga dalam kegiatan mengajar dapat menciptakan variabel yang tidak monoton. Demikian juga kaitannya dengan penggunaan penerapan metode mengajarnya, agar dapat berhasil dengan baik dengan tugasnya, maka ustadz hendaknya menguasai semua materi pelajaran dan menguasai metodologi mengajar sesuai dengan standart Tilawati.³³

³² *Op., Cit.* Ustadz Badrus.

³³ *Op., Cit.* Ustadz Wahyudi.

Dari hasil observasi, maka peneliti peroleh informasi tentang factor pendukung yang berasal dari ustadz yang sudah tashih dan bersyahadah dari Korcab Tilawati.

c. Adanya Tujuan yang Hendak Dicapai

Adapun tujuan dari pembinaan Pembelajaran Al-Qur'an di kalangan kaum Remaja dan Dewasa, menurut Kepala pondok pesantren:

Sebagai sarana pembinaan bagi Orang Tua untuk dapat meneruskan, membenarkan pengucapan huruf Al-Quran, agar bisa mengajari anak-anak mereka dirumah, menghiasi rumah tangganya dengan ajaran Al-Quran dan memperlancar bacaan mereka, dan membrantas masyarakat yang buta huruf terhadap Al-Qur'an termasuk sesuai dengan progam desa binaan MUI untuk masyarakat Karang Besuki agar menjadi masyarakat yang Qurani.³⁴

Menurut salah satu peserta didik yang mengikuti pembinaan pembelajaran Al-Qur'an mengatakan bahwa:

Saya mengikuti pembinaan pembelajaran Al-Qur'an ini adalah karena saya ingin meneruskan ngaji, karena sudah lama tidak mengaji dan juga untuk memperlancar bacaan dan agar supaya saya bisa mengajari anak saya dirumah, walau belum lancar saya ingin belajar bersama anak dan istri saya.³⁵

d. Adanya Dorongan Moral untuk Mengajar serta Belajar

Pembinaan ini bisa berjalan karena dengan adanya semangat yang tinggi dari peserta didik dan para ustadz yang mengajar di sana walaupun kendala hujan tetapi mereka dengan semangat berangkat untuk mengikuti pembinaan tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu peserta didik yaitu:

Kalau hujan saya ya tetap berangkat dengan menggunakan payung, dan disana juga ustadzahnya sudah siap untuk membina kami, lagian rumah saya tidak terlalu jauh, jadi bagaimanapun saya harus datang, kasian ustadznya sudah-jauh datang hanya ingin membina kami, masak kami

³⁴ *Ibid.*, Ustadz Nurul Yaqin.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Pendidik, Peserta Didik, Tanggal 5 Mei 2011 Jam 21.00 WIB.

yang dekat tidak datang, mumpung masih ada kesempatan belajar kenapa harus di sia-siakan.³⁶

Menurut Ustadz Syaifuddin mengenai hal ini, beliau mengatakan bahwa:

Saya kagum sama mereka, dimana semangat belajarnya sangat tinggi, meskipun hujan mereka masih sempat datang untuk belajar, dan saya selaku Pembina akan selalu saya usahakan datang demi mereka, ini sudah tugas saya dan para ustadz yang lainnya.³⁷

e. Alokasi waktu

Dalam Pembinaan Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun waktu kegiatan Pembinaan ini dilakukan mulai pukul 19.15 WIB sampai pukul 21.00 WIB, setiap malam Sabtu jadi hanya satu pertemuan dalam satu minggu.

f. Media Pembelajaran

Media pengajaran merupakan alat kegiatan belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran adalah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan Al-Qur'an. Adapun alat-alat pengajaran Al-Qur'an Metode Tilawati yang dapat digunakan di Pondok Pesantren Anwarul Huda dalam Pembinaan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Alat Pengajaran Klasikal

Adapun hasil wawancara antara peneliti dengan ustadzah Qosim yang mengutarakan bahwa:

Dengan menggunakan alat peraga perjilid, akan lebih mudah bagi peserta didik untuk belajar membaca, dengan adanya baca perjilid secara klasikal (menggunakan alat peraga) akan memberi semangat, motivasi terhadap peserta didik karena dalam diri santri timbul rasa persaingan antara santri

³⁶ *Ibid.*, Bapak Pendidik.

³⁷ *Op, Cit.*, Ustadz Syaifuddin Zuhri.

satu dengan yang lainnya sehingga santri lebih giat untuk belajar membaca.³⁸

2. Alat Pengajaran Individual

Alat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, yaitu buku pegangan Tilawati Dewasa yang wajib dimiliki peserta didik. Dan buku-buku yang lainnya yang juga menunjang kegiatan belajar mengajar.³⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas tidak akan terjadi tanpa adanya dorongan moral yang tinggi dari kedua belah pihak. Adanya dorongan dari kedua belah pihak tersebut yang menjadi faktor pendukung dalam berlangsungnya pembinaan pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tilawati dikalangan kaum Remaja dan Dewasa di Pondok Pesantren Anwarul Huda. Menghadapi kaum peserta didik yang sudah tua maka ibaratnya kita menghadapi anak kecil, karena semakin tua maka seseorang itu akan kembali lagi seperti anak kecil dan hal ini yang menyebabkan kita harus sabar dan ulet untuk merawat dan membina mereka.

Tanpa adanya sikap yang telaten dan ulet serta kesabaran maka ilmu yang disampaikan tidak akan masuk dan tidak akan bermanfaat, karena dalam transformasi ilmu maka kedua belah pihak harus sama-sama ikhlas. Membimbing orang tua yang lidahnya sudah kaku untuk berucap huruf Al-Quran dengan benar dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran dari keduanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu ustadz pondok pesantren Anwarul Huda yaitu Ustadz H. Daman Huri mengatakan bahwa:

Dalam pembinaan ini dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan mas...,menghadapi kaum ibu-ibu dan bapak-bapak yang lidahnya sudah

³⁸ *Op., Cit.* Ustadz Qosim.

³⁹ *Ibid.*

kaku untuk membaca Al-Qur'an dengan benar tetapi kalau kita sabar saya yakin insya Allah akan bisa.⁴⁰

Ditambahkan lagi oleh ustadz Wahyudi mengenai faktor pendukung

dalam pembinaan ini:

Yang pertama dari faktor tempat yang nyaman dan tenang, kedua dari faktor media, ketiga faktor waktu yang sesuai dengan keinginan peserta didik yaitu malem, karena kalau malem lebih longgar waktunya, keempat strategi sudah pas dengan peserta didik, dengan artian mudah diterima.⁴¹

Menurut salah satu peserta didik faktor yang mendukung antara lain :

- a. Tempat yang tidak jauh dari tempat tinggal saya.
- b. Para ustadznya jika mengajar cepat di mengerti dan cara penyampaiannya tidak berbelit-belit.
- c. Adanya buku panduan Tilawati dan alat peraga.⁴²

Sedangkan menurut Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda sekaligus sebagai kordinator program ini, mengatakan:

Faktor yang paling berpengaruh adalah dari para Pembina yang sudah memenuhi standarisasi guru Tilawati yang menjadi syarat wajib bagi para pembina, faktor selanjutnya adalah metode tilawati sangat mudah, ketimbang dengan metode yang lainnya, karena menggunakan lagu rost yang mudah di ingat.⁴³

Menambahkan ustadz Syaifuddin :

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Anwarul Huda guru dituntut untuk selalu aktif hadir dikelas, kreatif di dalam mengelolah kelas karena peserta didik lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku. Dan juga dalam menerapkan metode tilawati sebagai ciri khas metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Dan yang tak kalah pentingnya dengan hal diatas adalah guru harus selalu memberi motivasi kepada peserta didik.⁴⁴

⁴⁰ *Op., Cit.,*Ustadz H. Daman Huri .

⁴¹ *Op., Cit* Ustadz Wahyudi.

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Hadi, Peserta Didik, Tanggal 5 Mei 2011 Jm 22.00

WIB.

⁴³ *Op.,Cit.,* Ustadz Nurul Yaqin,

⁴⁴ *Op.,Cit.,* Ustad Syaifuddin.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dari pembinaan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anwarul Huda adalah dengan menanyakan apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan pembelajaran Al-Qur'an dan akhirnya ditemukan jawaban sebagai berikut:

a. Minimnya Tenaga Pengajar

Mengenai minimnya tenaga pengajar, hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa "Pembinaan ini diikuti oleh banyak orang, mereka berbondong-bondong pergi menuntut ilmu, sampai-sampai ustadz dan kepala pondok terkejut karena pada suatu hari peserta didik yang mengikuti pembinaan bertambah banyak akibatnya ustadz mengalami kebingungan".

Dengan banyaknya kaum ibu-ibu dan bapak-bapak yang mengikuti pembinaan pembelajaran Al-Qur'an dan waktu yang dibutuhkan lumayan banyak jadi kalau tidak dibantu dengan tenaga pengajar yang lainnya maka selesainya akan lama, karena mengajar orang tua ini dibutuhkan kesabaran dan keuletan". Data diperoleh dari hasil wawancara bersama Pengasuh pondok pesantren Anwarul Huda.⁴⁵

b. Perbedaan Umur peserta didik serta Perbedaan Tingkat Kecerdasan

Umur seseorang dalam belajar juga sangat mempengaruhi karena kalau belajar sejak dini maka otot-otot dan sistem syaraf masih normal dan bagus dan kalau sudah usia tua maka sistem syaraf akan sedikit berkurang dan proses menerima ilmu akan sedikit lambat. Salah satu Ustadz Pondok Pesantren Anwarul Huda mengatakan:

Sebagian ibu-ibu dan bapak-bapak yang mengaji itu ada yang pakai kaca mata dan ada juga umurnya yang sudah tua jadi, dalam menerima ilmu terkadang ketinggalan dengan yang lainnya.⁴⁶

Menurut salah satu peserta didik mengenai hal ini mengatakan :

⁴⁵ *Op., Cit* .,K.H Baidowi Muslich.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan ustad Mufid , tanggal 4 April 2011 Pkl 09.00 WIB.

Kemampuan saya tidak sama dengan yang lainnya, itu mungkin karena selain saya memakai kaca mata juga karena saya terlalu tua mungkin, kalau saya sendiri tidak masalah mas...walaupun tua pokoknya saya mau berusaha keras.⁴⁷

c. Kesibukan para peserta didik

Kesibukan adalah hal yang sangat mempengaruhi dalam berbagai hal. Kesibukan kalau terus dilakukan pasti tidak ada matinya. kesibukan malah akan mengejar kita, kita harus menyeimbangkan antara urusan dunia dengan urusan akhirat. Dikatakan bahwa: Bekerjalah untuk duniamu seakan kamu akan hidup selamanya, beramallah untuk akhiratmu seakan esok hari kau tiada, berusaha sambil berdo'a. Walaupun mereka sudah diberikan kebebasan untuk menentukan waktu sendiri akan tetapi mereka masih kerepotan untuk memilih antara pekerjaan atau mengikuti pembinaan. Karena mereka berasal dari orang awam maka dari itu biasanya mereka lebih memilih pekerjaan dari pada mengikuti pembinaan baca tulis Al-Qur'an.

Mereka sering bingung dalam memilih antara mengikuti pembinaan ataukah memilih pekerjaan untuk menghidupi keluarga mereka karena kalau sudah menyangkut faktor ekonomi kita juga bingung.⁴⁸

Salah satu peserta didik menambahkan :

Biasanya kalau saya tidak masuk, itu berbenturan dengan kegiatan acara kampung, begitu juga dengan teman-teman yang lain, tapi meskipun saya tidak masuk, saya sudah izin sebelumnya.⁴⁹

e. Terbatasnya waktu.

Menurut pengasuh pondok pesantren Anwarul Huda beliau mengatakan :
Memang alokasi waktu yang selama ini berjalan masih kurang memadai, soalnya

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Narmi , Peserta Didik, tanggal 28 April 2011 Pkl 20.35 WIB.

⁴⁸ *Op.,Cit.*. Ustadz Syaifuddin Zuhri.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ardiansyah, Peserta Didik, Tanggal 5 Mei 2011 Pkl 21.35 WIB.

hanya 1x dalam satu minggu, itupun sudah keluar dari standatnya Tialwati, tapi mau gimana lagi, hanya itu yang bisa dilakukan, sapa tahu kedepannya nanti bisa maksimal. Berkaitan dengan ini, peserta didik menambahkan:

Seandainya waktu belajarnya di tambah, paling tidak satu minggu 3x, insyAllah kami akan cepat lancar membaca, tapi mau gamana lagi mas, lawong hanay hari itu saja yang bisanya, kalau hari-hari yang lain kan di pakai santri pondok ngaji diniyah tiap malam⁵⁰

⁵⁰ Bapak Ardiansyah .

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Strategi Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Tilawati Untuk Remaja dan Dewasa Dalam Meningkatkan Kualitas Baca'an Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang

Dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Anwarul Huda dapat diketahui bahwa Strategi Pembelajaran Al- Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati secara praktis sudah sesuai dengan panduan dalam Tilawati, namun dalam teknis pelaksanaannya ada beberapa hal yang perlu disesuaikan dengan kondisi di lapangan yaitu:

1. Tahap Pelaksanaan

Dengan target waktunya selama 2 tahun, dan kenaikan jilid dilaksanakan per 3 bulan sekali, pembelajaran ini harus dimanfaatkan seefektif dan seintensif mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Nana Sudjana (1988) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.¹

Adapun persyaratan pelaksanaan yang telah tersusun dalam program pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

¹ Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 33.

(1) Pembentukan Kelas

Pada tahap awal pembelajaran ini adalah dilakukan proses evaluasi seleksi dan penempatan untuk mengetahui kemampuan baca para peserta didik yang selanjutnya akan dikelompokkan dalam kelas-kelas sesuai dengan kemampuannya pada tingkatan jilid tilawati. Jumlah anggota dalam setiap kelas idealnya untuk tingkatan Remaja dan Dewasa adalah dibatasi antara 15-20 anggota atau peserta didik perkelasnya. Tapi dari hasil observasi terlihat bahwa ada kelas-kelas tertentu yang jumlah pesertanya tidak ideal dikarenakan ada masalah, seperti di kelasnya ustadz Syaifuddin jumlahnya lebih dari 20 yaitu 25 peserta didik. Bahkan ada juga kelas yang hanya 10 peserta didik. Kelebihan dan kekurangan menghambat efektifitas proses pembelajaran.

2) Beban kerja Pembina/Ustadz

Dalam tugasnya sebagai guru atau pembina tilawati yang ada di Pondok Pesantren Anwarul Huda mereka mempunyai beban mengajar 2 x jam pelajaran dalam seminggu. Dalam pembelajaran tilawati, setiap pembina memegang antara 15-20 peserta didik. Akan tetapi yang terjadi adalah ada beberapa pembina kelas yang menangani lebih dari kapasitasnya. Dan sistem pengajarannya tidak berganti-ganti pembina. Jadi setiap pembina menjadi pembina kelas tersebut sampai tuntas masa program pembinaan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anwarul Huda. Hal tersebut kurang sesuai dengan panduan yang ada pada tilawati, karena pada setiap pembina mempunyai keahlian mengajar pada jilid-jilid tertentu. Sehingga seorang pembina itu hanya mengajar pada jilid tertentu, tidak mengikuti perkembangan jilid peserta didiknya.

Menurut peneliti, dengan ketetapan itu dimungkinkan peserta didik akan merasa bosan dengan pembina yang mengajarnya, jadi diperlukan variasi dalam hal ini pergantian pembina dalam setiap kenaikan jilid, dan juga ada variasi mengajar dan teknik metodologi yang disampaikan Pembina tidak monoton. Hal tersebut juga tidak membuat pembina jenuh dengan keadaan peserta didik di kelasnya yang tetap. Masalah kurangnya tenaga pengajar membuat peserta didik kurang mendapat perhatian yang cukup, karena pembina tidak dapat berkonsentrasi penuh terhadap kelas yang diajarnya.

3. Buku teks

Buku teks yang digunakan oleh para peserta didik di Pondok Pesantren Anwarul Huda setiap pembinaan selama ini adalah *buku teks Tilawati dewasa* dari jilid 1 sampai jilid 6 yang sudah menjadi satu buku yaitu buku Tilawati untuk Remaja dan Dewasa. Jadi pada awal program setiap peserta didik wajib membeli atau memiliki buku tilawati. Selanjutnya jika ia sudah naik pada Al Qur'an buku teks yang dipakai adalah langsung kitab *Al Waqfu wal Ibtida' atau Al-Qur'an*. Sedangkan untuk buku pendukung lainnya setiap peserta didik bebas menggunakan buku pendukung misalnya, buku tajwid, ghorib, dll. Artinya hal tersebut tidak diwajibkan kepada para peserta didik untuk membelinya. Karena dari hasil observasi ada beberapa peserta didik yang menggunakan buku teks lain dalam pembelajarannya.

4. Pengelolaan Kelas

Ada beberapa metode pengelolaan kelas yang semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika hal

tersebut sesuai dan tepat dalam penggunaan dan penempatannya, dipakai pada kelas-kelas tertentu dengan menyesuaikan kondisi dan kasus itu sendiri. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas dalam pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dengan menggunakan metode Tilawati sebagian besar sudah mengikuti panduan praktis tilawati yang disusun oleh tilawati pusat. Ada dua metode atau strategi yang dipakai dalam pembelajaran Al-Qura'an di Pondok Pesantren Anwarul Huda yaitu klasikal dan baca simak:

Adapun strategi penerapan metode klasikal dan baca simak yang yaitu:

1. Pengaturan tempat duduk peserta didik berbentuk U.
2. Para peserta didik duduknya setiap pertemuan tetap dan tidak berpindah-pindah.
2. Pemberitahuan halaman kepada para peserta didik (persiapan baca simak).
3. Pemberitahuan baris kepada para peserta didik (persiapan baca simak).
4. Ketika kegiatan klasikal berlangsung, Ustadz sering memperhatikan santri.
5. Penunjukan kalimat pada saat penerapan peraga harus pas pada huruf yang dibaca.
6. Pada awal-awal pertemuan Ustadz mengajarnya dengan mengulang bacaan yang minggu kemarin secara bersama-sama.
7. Baru melanjutkan ke halaman /jilid selanjutnya.

Dalam observasi ini peneliti mengambil beberapa kelas sebagai sampel, berarti ada 3 kelas yang diamati dalam penelitian ini, dari jumlah keseluruhan 6

kelas yang ada. Banyak hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas, misalnya pembina dengan segala kompetensinya, peserta didik, keadaan ruangan, dan juga formasi tempat duduk adalah hal yang sangat mendukung dalam pengelolaan kelas yang efektif. Dari hasil pengamatan di lapangan dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

Hanya ada 2 kelas yang format tempat duduknya membentuk U, ada format kelas tradisional dan juga ada satu kelas yang memang dari peserta didik menghendaki model metode sorogan sehingga *setting* kelasnya dibuat *workstation*/ruang kerja (sorogan). Formasi penataan bangku sebagian itu juga menyesuaikan dengan keadaan kelas sebelumnya. Hal ini diperbolehkan sesuai dengan kondisi kelas yang ada.

5. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari RPH atau rencana pembelajaran harian. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini, waktu yang dibutuhkan sekitar 10 menit, dalam hal ini pembina:

- a) Dengan duduk bersilah di depan kelas, pembina/ustadz menyampaikan salam.
- b) Do'a pembuka, pembina memimpin doa dengan bertawasul dengan harapan dalam proses pembelajaran diberi kelancaran dengan membaca QS. Al fatihah secara bersama-sama.
- c) Menyiapkan (meng-on-kan) peserta didik secara psikhis dan fisik dengan memerintahkan membuka halaman yang di pelajari minggu yang lalu.

- d) Pada awal pembelajaran, artinya permulaan halaman/jilid, pembina/ustadz sedikit mengulang bacaan yang minggu sebelumnya secara bersama-sama.
- e) Setelah pengulangan selesai barulah pembina/ustadz menyampaikan cakupan atau pokok bahasan materi pada halaman/jilid yang akan di pelajari pada pertemuan kali ini. Dan juga ketika akan dimulai klasikal Pembina menjelaskan dulu pokok bahasan yang ada pada lembar alat peraga atau buku panduan yang akan dibaca bersama oleh para peserta didik, yang kemudian langsung dilanjutkan dengan teknik klasikal baca sismak, jadi pembina membaca dulu, peserta didik mendengarkan, setelah itu peserta membaca secara bersama-sama halaman atau ayat yang dibacakan pembina/ustadz, setelah selesai, peserta didik membaca secara bergiliran.
- f) Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dan juga melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi yang dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD dan juga tujuan pembelajaran yang diinginkan. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah 120 menit, akan tetapi juga tergantung dengan keadaan peserta didik pada suatu kelas tersebut. Pada kegiatan ini ada dua tahapan melalui pendekatan dengan metode pengajaran yang berbeda yaitu klasikal peraga maupun buku dan juga praktek individual dengan baca simak. Pembelajaran tilawati yang menggunakan nada atau lagu *Rost* membuat peserta didik lebih mudah dalam belajar Al-Qur'an, terdapat dua konsep penggunaan lagu dalam

pembelajaran, yaitu (1) lagu dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran secara umum, termasuk untuk pengayaan dan motivasi (2) lagu dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran secara spesifik karena isi lagu tersebut merujuk pada materi.²

Dari hasil penelitian, media yang digunakan antara lain, buku teks Tilawati dewasa, peraga Tilawati, lagu rost, dan media penunjang lainnya adalah, buku tajwid, dan buku tulis. Senada dengan sistem Tilawati, meskipun tidak semua dilaksanakan, yaitu media belajar tersebut meliputi:

- 1) Buku Tilawati Jilid 1 s.d. jilid 6
- 2) Buku Tilawati edisi Dewasa/Orang Tua
- 3) Peraga Tilawati jilid 1 s.d. jilid 5
- 4) Kaset Lagu Rost Tilawati Jilid 1 s.d. jilid 5
- 5) MP3 Lagu Rost Tilawati Jilid 1 s.d. jilid 5
- 6) VCD Pembelajaran Tilawati

Dari hasil observasi praktek teknik klasikal dan baca simak diperoleh data sebagai berikut:

a) Metodologi Teknik Pembelajaran

Pada dasarnya dalam metode ini ada 2 teknik pendekatan, yaitu klasikal dan baca simak. Pada jenjang remaja dan dewasa metodologi teknik pembelajaran pada lebih ditekankan pada teknik 2 yaitu guru membaca bacaan per baris kemudian siswa menirukan dan teknik 3 yaitu guru dan peserta didik membaca bersama-sama. Dan praktek baca simak juga tidak bisa habis dalam satu halaman.

² Mar'atus, Eka. *Pembelajaran Membaca Al Qur'an dengan Menggunakan Buku Teks Tilawati di TPQ Mujahidin Malang, Skripsi*, fakultas Sastra UN Malang, 2008, hlm.34.

Jadi dalam hal ini memang tidak bisa mengikuti standart *pakemnya* Tilawati karena mengkondisikan dengan keadaan peserta didik dan waktu yang tersedia hanya 120 menit.

a. Pada Teknik Klassikal

Sebagian besar para pembina menggunakan peraga buku teks, tujuan penerapan klassikal juga diperoleh, yaitu: efektifitas belajar, santri mudah menguasai materi, metodologi pengajaran Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik, efektifitas kelas, sehingga waktu yang tersedia tidak terbuang sia-sia. Penggunaan teknik klasikal adalah sebagai berikut:

1) Teknik 1, yaitu guru melafalkan bacaan yang pada papan peraga atau buku satu halaman penuh tanpa mengeja, sedangkan peserta didik diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan buku panduan atau papan peraga.

2) Teknik 2, yaitu guru melafalkan bacaan yang pada papan peraga atau buku panduan per satu baris, kemudian para peserta didik diminta untuk menirukan dengan keras dan kompak. Pada waktu peserta didik menirukan, pembina/ustadz juga ikut melafalkan, hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada para peserta didik.

3) Teknik 3, pembina/ustadz dan para peserta didik membaca bersama-sama. Dan selajutnya kegiatan dilakukan klasikal buku. Menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:³

a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa be giliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).

³ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang, 1987), hlm. 13-14.

- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.⁴

Salah satu prinsip linguistik menyatakan bahwa bahasa itu pertama kali adalah ujaran, yaitu bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengar. Sehingga pengajaran bahasa harus dimulai dengan mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan sebelum membaca.⁵ Kamahiran menyimak pada tahap pertama bertujuan agar peserta didik dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi kosa kata secara tepat. Hal ini penting karena system tata bunyi bahasa Arab atau pelafalan ayat Al Qur'an berbeda dengan bahasa Indonesia.

Pada teknik klasikal ini memakai dua pendekatan klasikal yaitu:

- a. klasikal rotasi, yaitu membaca bersama dimulai dari ustadz bergantian perbaris tulisan secara bergantian sampai selesai.
- b. klasikal Tanya jawab, yaitu peserta didik membaca satu halaman secara bergantian. Pada teknik ini, pembina/ustadz yang seharusnya bersuara lantang agar dapat menjangkau pendengaran peserta didik juga untuk mengimbangi suara bersama para peserta didik, pada kenyataannya banyak para pembina yang pelan suaranya, sehingga klasikal kurang berjalan efektif. Dan ketika

⁴ *Ibid.* hlm. 14.

⁵ A. Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Misykat: Malang). hlm 13.

klasikal berkangsur masih ada beberapa pembina yang tidak ikut bersuara, padahal dalam aturannya guru harus bersama-sama membaca.

b. Pada Teknik Baca Simak

Praktek baca simak sangat efektif, karena dilihat dari kondisi ruangan yang mendukung dan dari segi peserta didik yang kebanyakan sudah dewasa, jadi tehnik baca simak sangat tepat bagi mereka. Pada teknik baca simak, pembina /ustadz menggunakan buku tesk tilawati dengan cara:

- 1) ustadz terlebih dulu memberitahukan halaman yang akan dibaca kepada peserta didik untuk persiapan klasikal maupun baca simak, akan tetapi ketika teknik baca simak, ustadz tidak memberitahukan baris yang akan dibaca, hal itu bertujuan agar para peserta didik berkonsentrasi menyimak temannya yang membaca.
- 2) Klasikal buku dilakukan dengan teknik 1, 2 atau 3 sesuai dengan tingkat kesulitan bacaan dalam halaman tersebut. Pada waktu klasikal, dan teks dilafalkan oleh pembina, masing-masing peserta didik menunjuk setiap huruf dengan menggunakan alat penunjuk (bolpoin, pensil, dll) atau jari untuk menandai bacaannya.
- 3) Selanjutnya pada waktu baca simak, para peserta didik membaca berotasi bergantian perbaris. Peserta didik pertama membaca baris pertama satu baris, dan diteruskan baris kedua oleh peserta didik berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik terakhir dalam kelompok/kelas tersebut. Dan akhirnya putaran kembali lagi ke peserta didik yang pertama dan dia akan membaca baris kedua dan dilanjutkan baris selanjutnya dan begitu

seterusnya. Sampai akhirnya semua peserta didik selesai membaca satu halaman.

- 4) Para peserta didik membaca bersama-sama satu halaman penuh, dan pembina menyimakinya, dengan tujuan untuk mengetahui kefasihan dan kelancaran para peserta didik dan mengukur apakah para peserta didik bisa melanjutkan ke halam berikutnya. Akan tetapi jika tidak tuntas satu halaman atau para peserta didik kurang lancar, maka pada hari berikutnya diulang. Sesuai dengan prinsip pembelajaran Al-Qur'an yang diungkapkan ustadz Ahmad Syarifuddin pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *Pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, *kedua*, murid membaca didepan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan *ketiga*, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁶

Pada teknik baca simak, ada sebagian peserta didik menyimak dan melafalkan sambil menunjuk tulisan pada halaman buku dengan tangan atau alat lainnya. Menurut peneliti, untuk awal-awal pembelajaran pada tingkat dasar memang diperlukan membaca sambil menggunakan alat tunjuk, karena peserta didik masih belajar mengenal huruf. Tapi setelah jilid satu, penggunaan alat tunjuk tidak diperlukan lagi. Karena peserta didik tidak bisa membaca cepat karena seringkali melihat huruf satu persatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Efendi yang menyatakan bahwa untuk bisa membaca cepat peserta didik tidak

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 81.

perlu menggunakan alat tunjuk karena peserta didik akan terbiasa membaca kata demi kata.⁷ Soedarso juga menyatakan cara membaca dengan menunjuk jari atau benda lain, hal itu sangat menghambat membaca cepat sebab gerakan tangan lebih lambat dari pada gerak mata.⁸

Sedangkan menurut Abdur Rouf Model pembelajaran klasikal baca simak jika satu kelas satu jilid, maka halaman pelajaran harus selalu sama dan santri tidak lebih dari 20 anak dalam satu kelas. Jika satu kelas 2 jilid, maka halaman pelajaran harus selalu sama pada tiap jilid. Aturan teknik baca simak dalam tilawati adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Semua santri membuka bukunya sesuai dengan halamannya yang akan diajarkan pada hari itu.
- 2) Pembelajaran diawali dengan klasikal halaman yang akan diajarkan hari itu. Teori klasikal menyesuaikan kondisi kelas.
- 3) Santri diinstruksikan membaca baris pertama secara bergantian sampai semua bagian membaca.
- 4) Setelah itu santri membaca baris kedua secara bergantian seperti praktek no. 3, begitu seterusnya sampai semua santri membaca satu halaman.

Berikut ungkapan Ust. Syaifuddin Zuhri tentang baca simak pada metode tilawati:

Dalam teknik baca simak ini, ada dua pendekatan, yaitu:

- a) Pendekatan individual, yaitu peserta didik membaca perbaris secara berputar/berotasi sampai masing-masing anak membaca satu halaman.

⁷ *Ibid.* hlm. 5.

⁸ Eka Mar'atus, *Op. Cit.*, hlm. 59.

⁹ Abdur Rouf, *Pengelolaan Kelas Pendidikan Al Qur'an Metode Tilawati*, Makalah disampaikan pada Pelatihan Guru TPQ di Singosari 2010. hlm.1-3.

- b) Pendekatan teman sebaya, yaitu setiap peserta didik berpasangan dan membaca secara bergantian halaman-halaman yang telah dipelajari dan dengan variasi membaca yang telah dikuasai peserta didik, agar lebih efektif dan dapat dikoreksi dengan tepat kebenarannya.

3) Kegiatan Penutup

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan proses belajar mengajar diakhiri dengan kegiatan penutup. Kegiatan penutup ini dilaksanakan secara klasikal dan disebut kegiatan akhir, dengan alokasi waktu 10 menit. Pada kegiatan ini, pembina melakukan hal-hal berikut:

- a. Selanjutnya pembina mereview kembali tentang materi yang telah dipelajari.
- b. Absensi, hal ini dilakukan diakhir pembelajaran .
- c. Pembina/ustadz menyampaikan permohonan maaf, terima kasih atas perhatian peserta didik, dan juga memberikan nasehat, pesan, saran atau motivasi kepada para peserta didik.
- d. Pembina menutup dengan doa penutup dengan membaca do'a akhir majelis.
- e. Salam penutup (*Assalamu'alaikum warohmatullahi wa barokatuh*).

2. Cara Meningkatkan Kualitas Bacaan Al- Qur'an Peserta Didik Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang

Kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketepatan didalam membaca Al-Qur'an dengan cara tartil seperti yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abu Tholib bahwa tartil adalah:

“*Mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan waqaf-waqaf.*”¹⁰ Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi “*tartil*” adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (*waqaf*), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “*tartil*” dengan tajwid, yaitu memperbaiki bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (*waqaf*). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “*tartil*” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur’an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhrur Rozy dalam tafsirnya mengatakan “*tartil*” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur’an.¹¹

Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui tingkat kualitas bacaan santri seperti yang disampaikan oleh ustadz Syaifuddin : “Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri ada 4 keteria yang kami pakai untuk mengetahui kualitas bacaan peserta didik selama ini, yang pertama *Fashohah*, yang kedua *Tajwid*, yang ketiga *Ghorib*, yang terakhir adalah *Lagu atau suara*. Nah kriteria inilah yang kita gunakan sebagai kriteria yang kita gunakan dalam penilaian. Nah ketika santri lolos dari ke empat keteria ini maka bisa dikategorikan bacaan santri bagus.¹²

Dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan, perlu adanya strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran biasa diartikan suatu langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode atau Teknik tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan, yang dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Variabel dari strategi pembelajaran itu dapat meliputi

¹⁰ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), hlm. 17.

¹¹ Sirojuddin AS, *Tuntutan Membaca Al-Qur’an Dengan Tartil*, (Bandung: Mizan, 2005).hlm. 9.

¹² Hasil Wawancara dengan Ustadz Syaifuddin Zuhri, Pembina Tilawati, Tanggal 29 April 2011 Jam 21.00 WIB.

strategi pengorganisasian isi pembelajaran, strategi penyampaian isi pelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

Starategi pengelolaan pembelajaran adalah cara untuk mengorganisasi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti: pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lain-lainnya yang setingkat dengan itu. Strategi penyampaian pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari peserta didik. Dan yang menjadi kajian dari bidang ini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur’an di pondok pesantren Anwarul Huda menerapkan strategi pembelajaran guna memudahkan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur’an terutama bacaannya.

Dari hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi dan realitas yang terjadi, dan hasil wawancara terhadap kepala kordintor tilawati dan juga para pembina menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang, adalah sebagai berikut ini:

1) Pengorganisasian

- a) Pemilihan isi yaitu pemilihan materi yang sesuai dengan pakemnya Tilawati. Jadi sesuai dengan materi per jilid.

2) Penyampaian

- a) Media pembelajaran, sesuai dengan yang sudah dipaparkan di atas, ada dua media yang dipergunakan, media alat peraga dan media buku Tilawati.

- b) Bentuk belajar mengajar, dalam hal ini menggunakan klasikal dan baca simak.

3) Pengelolaan

- a) Pengelolaan kelas, sehingga dalam proses belajar mengajar adanya interaksi yang positif. Untuk mencapai itu perlu penataan tempat duduk berbentuk U, persiapan materi, persiapan halaman yang akan dipelajari, sedikit pengulangan materi minggu sebelumnya.
- b) Membuat catatan kemajuan peserta didik (evaluasi), dan motivasi atau dorongan moral.

Sesuai dengan yang dikatakan Degeng, memasukkan strategi pembelajaran kedalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan lagi menjadi tiga, yaitu:¹³

- a. Strategi Pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. "Mengorganisasi" mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lain yang setingkat dengan itu.
- b. Strategi penyampaian (*Delivery Strategy*) adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa belajar dan menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa-belajar. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Degeng menyebutkan strategi penyampaian mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) menyampaikan isi

¹³ I Nyoman Sudana Degeng. *Ilmu Pembelajaran Taksonomi Variable*. (Jakarta, Depdikbud-Dikti-Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. 1989), hlm. 14-16.

pembelajaran kepada si-belajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan test).

- c. Strategi pengelolaan (*Management Strategy*) adalah metode untuk menata interaksi antara si-belajar dan variable metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga (3) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pembelajaran Al-Qua'an untuk Remaja dan Dewasa dengan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Karang Besuki Malang

Kesuksesan suatu pembinaan secara informal, tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang, begitu juga pembinaan pembelajaran Al-Qura'an untuk remaja dan dewasa dengan metode Tilawati di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dalam pembinaan ini, sehingga dapat terlaksana adalah:

a. Adanya Tujuan yang Hendak Dicapai

Dalam setiap proses pembelajaran atau suatu kegiatan pasti dirumuskan akan tujuan yang hendak dicapai, kalau tidak ada tujuan atau target yang hendak dicapai maka kegiatan tersebut akan sangat tidak terarah dan tidak terkonsep karena tidak tahu akan dibawa kemana dan melangkah sampai mana. Tujuan

dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar- mengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan tingkah laku yang diharapkan.¹⁴

Adapun tujuan dari pembinaan Pembelajaran Al-Qur'an di kalangan kaum remaja dan dewasa, menurut kepala Pondok Pesantren: sebagai sarana pembinaan bagi Orang Tua untuk dapat meneruskan, membenarkan pengucapan huruf Al-Quran, agar bisa mengajari anak-anak mereka dirumah, menghiasi rumah tangganya dengan ajaran Al-Quran dan memperlancar bacaan mereka, dan memberantas masyarakat yang buta huruf terhadap Al-Qur'an termasuk sesuai dengan progam desa binaan MUI untuk masyarakat Karang Besuki agar menjadi masyarakat yang Qurani".¹⁵ Oleh karena itu, dalam pembinaan pembelajaran Al-Qur'an ini dari pihak pondok pesantren merumuskan tujuan untuk pembinaan pembelajran Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai sarana pembinaan bagi orang untuk dapat meneruskan, mengkhatamkan, memperbaiki pengucapan huruf Al-Quran, agar bisa mengajari anak-anak mereka di rumah, menghiasi rumah tangganya dengan ajaran Al-Qur'an dan memperlancar bacaan mereka. Selain pesantren mempunyai tujuan yang telah dirumuskan dan dijabarkan diatas hal ini juga didukung oleh kaum remaja dan dewasa karena mereka mengikuti pembinaan mempunyai tujuan agar bisa melanjutkan mengaji mereka setelah lama mereka tidak mengaji mereka ingin samapi bisa membaca Al-Qur'an dan

¹⁴ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm 30.

¹⁵ *Ibid.*, Ustadz Nurul Yaqin.

mengkhawatarkannya, mereka juga berkeinginan untuk bisa memperbaiki bacaan, memperbaiki Makharijul Huruf serta memperlancar bacaan mereka.¹⁶

b. Adanya Dorongan Moral untuk Mengajar serta Belajar

Pembinaan ini bisa berjalan karena dengan adanya semangat yang tinggi dari peserta didik dan para ustadz yang mengajar di sana walaupun kendala hujan tetapi mereka dengan semangat berangkat untuk mengikuti pembinaan tersebut. Adanya dorongan moral serta kesadaran untuk mengajar dan belajar hal ini yang menjadikan proses belajar ini berlangsung dan terlaksana. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara pembina dan peserta didik, sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar yang berdaya guna mencapai tujuan pengajaran. Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya system komunikasi untuk itulah pembina perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar.¹⁷

Selain ada tujuan yang sudah dirumuskan tetapi tidak ada semangat dari kedua belah pihak maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu, semangat dari keduanya menjadi faktor pendukung dalam proses pembinaan ini. Walaupun hujan mengguyur bumi mereka tetap berangkat, mereka tidak merasa minder atau malu mereka tetap berusaha walaupun membutuhkan waktu yang lama untuk bisa membaca dengan baik dan benar.¹⁸ Semangat dari pembina/ustadz juga ada, mereka dengan tekun, sabar dan ulet membimbing

¹⁶ Mugi Rahayu, 2008, *Skripsi Upaya Pengurus Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Quran (BTA) Di Kalangan Kaum Ibu*. UIN Malang. hlm. 134.

¹⁷ *Op., Cit.*, Tim Dosen FIP-IKIP Malang 31.

¹⁸ Dari Hasil kumpulan Wawancara dengan Para Ustadz.

mereka mengantarkan dan membuka tabir kebodohan. Mereka bersikap baik dan sering menasehati. Mereka berpegang pada sabda Rasulullah, beliau bersabda:

*Sesungguhnya orang-orang mengikutimu dan sesungguhnya banyak pria yang mendatangi kalian dari segenap penjuru bumi untuk mendalami agama. Jika mereka datang pada kalian, maka perlakukanlah mereka dengan baik.*¹⁹

Dalam mengajarkan Al-Qur'an telah dijelaskan oleh firman Allah dalam surat Al-Bayyinah ayat: 5 yang artinya sebagai berikut:

Pembina harus mempunyai pandangan yang luas, ia harus bergaul dengan segala golongan manusia dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya lembaga tidak terpengaruh.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas tidak akan terjadi tanpa adanya dorongan moral yang tinggi dari kedua belah pihak. Adanya dorongan dari kedua belah pihak tersebut yang menjadi faktor pendukung dalam berlangsungnya pembinaan pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tilawati dikalangan kaum remaja dan dewasa di Pondok Pesantren Anwarul Huda. Menghadapi kaum peserta didik yang sudah tua maka ibaratnya kita menghadapi anak kecil, karena semakin tua maka seseorang itu akan kembali lagi seperti anak kecil dan hal ini yang menyebabkan kita harus sabar dan ulet untuk merawat dan membina mereka.

c. Para Pembina yang sudah Mengikuti Pelatihan Metode Tilawati

Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar, terdapat dua faktor yang sangat menentukan, yaitu faktor guru sebagai subyek

¹⁹ Mugi Rahayu. *Op., Cit.* hlm. 141

²⁰ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 44.

pembelajaran, dan faktor peserta didik sebagai subyek pembelajaran. Tanpa ada faktor guru dan peserta didik dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dikelas/tempat lain dapat berlangsung dengan baik.²¹

Dari hasil penelitian dilapangan, didapatkan data bahwa semua pembina sudah pernah mengikuti diklat pelatihan pembelajaran Tilawati, bahkan sudah mendapatkan syahadah untuk mengajar dari Kordinator Cabang Malang.

Adapun faktor penghambat dalam Pembinaan pembelajaran Al-Qur'an di kalangan Remaja dan Dewasa di Pondok Pesantren Anwarul Huda yaitu:

a. Minimnya Tenaga Pengajar

Dengan banyaknya kaum ibu-ibu dan bapak-bapak yang mengikuti pembinaan pembelajaran Al-Qur'an dan waktu yang dibutuhkan lumayan banyak, jadi kalau tidak dibantu dengan tenaga pengajar yang lainnya maka selesainya akan lama, karena mengajar orang tua ini dibutuhkan kesabaran dan keuletan". Data diperoleh dari hasil wawancara bersama pengasuh pondok pesantren Anwarul Huda.²² Para peserta didik yang mengikuti pembinaan ini lumayan banyak, serta dibutuhkan kesabaran dan keuletan bagi setiap pengajarnya. Untuk pembinaan ini memang berjalan akan tetapi lebih maksimal kalau ada penambahan tenaga pengajar yang kompeten dan mempunyai semangat yang tinggi. Oleh sebab itu salah satu faktor penghambat dalam pembinaan ini adalah minimnya tenaga pengajar. Tenaga pengajar yang minim dengan peserta didik

²¹ Abdul Hadi, *Psikologi dan Pendidikan* (Bandung: Al-Fabetta, 2006), hlm. 77.

²² *Op., Cit.* K.H Baidowi Muslich.

yang banyak maka kegiatan belajar mengajar akan kurang seimbang. Hal ini harus bisa seimbang antara guru dengan peserta didik.²³

b. Perbedaan Umur Serta Perbedaan Tingkat Kecerdasan

Kaum ibu-ibu dan bapak-bapak yang mengikuti pembinaan adalah rata-rata berumur antara 31 s/d 40, memang pada umur sekian adalah dimana sistem syaraf yang dimiliki berkurang, dan didalam pembinaan ini ada sebagian kaum ibu yang berkaca mata, maka sedikit banyak hal tersebut mempengaruhi proses pembinaan pembelajaran Al-Quran yang bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Huda tersebut. Pada umumnya usia dewasa atau usia setengah baya dipandang sebagai masa usia antara 35-40 tahun, masa tersebut pada akhirnya ditandai oleh adanya perubahan-perubahan jasmani dan mental. Pada usia tersebut biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti penurunan daya ingat.²⁴Sebab itulah yang menjadikan umur yang sudah tua membutuhkan waktu yang lama dalam menyerap suatu ilmu. Dikatakan bahwa belajar diwaktu tua bagaikan mengukir diatas air yang artinya ilmu mudah untuk hilang dan sulit diingat, kalau belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu. Dalam GBHN (Ketetapan MPR No.IV/MPR/1978, berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.²⁵

Faktor umur tidak menghalangi seseorang untuk belajar karena imam malik pernah berkata: kami dapati banyak orang mencari ilmu pengetahuan

²³ Mugi Rahayu. *Op.,Cit.* Hlm. 151.

²⁴ Hertati, Netty dkk, *Islam dan Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 46.

²⁵ Zakiyah Darajat, dkk, *Op. Cit*, hlm. 34.

sampai umur 40 tahun, setelah itu mereka menyibukkan diri dengan mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dan tidak ada lagi waktu untuk menoleh kearah dunia.²⁶

c. Kesibukan para peserta didik

Kesibukan adalah hal yang sangat mempengaruhi dalam berbagai hal. Kesibukan kalau terus dilakukan pasti tidak ada hentinya. Kesibukan malah akan mengejar kita, kita harus menyeimbangkan antara urusan dunia dengan urusan akhirat. Dikatakan bahwa: bekerjalah untuk duniamu seakan kamu akan hidup selamanya, beramallah untuk akhiratmu seakan esok hari kau tiada, berusaha sambil berdo'a. Walaupun mereka sudah diberikan kebebasan untuk menentukan waktu sendiri akan tetapi mereka masih kerepotan untuk memilih antara pekerjaan atau mengikuti pembinaan. Karena mereka berasal dari orang awam maka dari itu biasanya mereka lebih memilih pekerjaan dari pada mengikuti pembinaan baca tulis Al-Qur'an.

Walaupun sudah diberi kebebasan untuk menentukan waktu sendiri akan tetapi dari sebagian peserta didik masih belum bisa membagi antara waktu untuk keluarga dan waktu untuk diri mereka sendiri, Mereka masih disibukkan dengan urusan rumah tangga entah itu ibu yang mempunyai cucu dan cucunya tidak mau lepas dari gendongannya.²⁷ Hal itu yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan pembelajaran Al-Qur'an di kalangan remaja dan dewasa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 49.

²⁷ *Op., Cit.* Mugi Rahayu. Hlm. 154.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang ada dua strategi, yaitu strategi klasikal dan baca simak. Strategi klasikal dimana dalam proses pembelajarannya pembina membacakan terlebih dahulu teks yang dipelajari yang ada dalam buku panduan satu atau dua baris, selanjutnya diikuti oleh peserta didik secara bersama dengan menggunakan lagu rost. Sedangkan strategi baca simak, dimana dalam proses pembelajaran peserta didik disuruh membaca satu persatu secara pergantian dengan ketentuan setiap peserta didik hanya membaca satu sampai dua baris, baris selanjutnya diteruskan peserta didik yang lain.
2. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an meliputi tiga komponen penting, yang pertama pengorganisasian materi yang sesuai dengan pakemnya tilawati yaitu materi yang diajarkan tiap per jilid. Yang kedua penyampaian materi menggunakan media pembelajaran, yaitu media alat peraga dan buku teks tilawati. Sedangkan yang ketiga adalah pengelolaan pembelajaran menyangkut semua proses pembelajran, mulai dari awal sampai akahir, meliputi pengelolaan kelas, pemberian evaluasi sekaligus motivasi dari pembina.

3. Untuk faktor pendukung adanya tujuan yang jelas, semangat belajar dan mengajar, dan semua pembina sudah mengikuti pembinaan tilawati yang diadakan oleh cabang tilawati kota malang. Sedangkan faktor penghambatnya minimnya tenaga pengajar, perbedaan umur dan tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Remaja dan Dewasa dengan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca'an Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang (Studi Kasus di Desa Karang Besuki Kecamatan Lowokwaru Kabupaten Malang), maka peneliti memberikan masukan dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pengasuh pondok Pesantren Anwarul Huda, dan masukan ini semoga bisa dijadikan bahan refleksi diri untuk menjadikan pondok Pesantren Anwarul Huda lebih baik pada umumnya dan khususnya untuk pembinaan Pembinaan Al-Qur'an di kalangan Remaja dan Dewasa dengan Metode Tilawati

1. Bagi Lembaga

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembinaan Al-Qur'an di pondok Pesantren maka sebaiknya dari pihak pesantren berusaha untuk memberikan yang terbaik, paling tidak penambahan waktu pembinaan dari 1 kali menjadi 2 atau 3 kali setiap minggu dan penambahan pembina.

2. Bagi Pembina

Dalam memberikan pembinaan terhadap peserta didik seorang Ustadz/guru hendaknya memperhatikan kondisi peserta didik, mengingat mayoritas peserta

didiknya sudah berumur lanjut, sehingga dalam pembinaan dituntut kesabaran penuh dan ketelatenan.

3. Bagi Santri

Kepada semua peserta didik diharapkan lebih giat lagi dalam belajar Al-Qur'an baik belajar sendiri maupun di waktu pembinaan, karena dengan belajar akan mempermudah pemahaman terhadap ajaran Agama khususnya pada Al-Qur'an pedoman umat Islam. Tidak ada kata terlambat untuk belajar, selagi kita mau belajar, Allah pasti memudahkan jalan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2009. *Panduan Pengelolaan Kelas/ Lembaga Metode Tilawati Tahun 2009*, Korcab Tilawati Batu.
- As'ad, Human. 2000. *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. AMM Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus.
- Ahmadi, Abu. 2002. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico.
- Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, 2003. *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta. Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad, dkk. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Remaja RosdaKarya.
- Al Munawar, Said Agil Husain. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DEPAG RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota.
- Eka Mar'atus, 2008. *Pembelajaran Membaca Al Qur'an dengan Menggunakan Buku Teks Tilawati di TPQ Mujahidin Malang, Skripsi*, Fakultas Sastra UM Malang.
- Farchan, Arief. 1983. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Bandung: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

- Huda, Nurul. 2006. *Strategi Pembelajaran Al-qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Qur'an Santri di PIQ Malang, Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Hasan, Abdurrohimi, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- H.M. Nur Shodiq Achrom. 1996. *Sistem Qo'idah Qiro'aty, P.P. Salafiyah Shirotul Fuqoha Ngembul Kalipare Kediri*.
- <http://tilawati-lc.blogspot.com/> diakses tanggal 15 Januari 2011.
- Imam Bukhori Muslim. 2010. *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pengajaran Baca Al-Quran di Ponpes (Pondok Pesantren) Shirathul Fuqoha' II Ngembul-Kalipare Kabupaten Malang, Sekripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- I Nyoman Sudana Degeng. 1989. *Ilmu Pembelajaran Taksonomi Variable*. Jakarta, Depdikbud-Dikti-proyek pengembangan lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama edisi revisi 2005*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metode Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kholil, Muhammad. 2008. *Implementasi Serta Pembelajaran Ilmu Agama Di Pondok Pesantren*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- LITBANG. 2007. *Buku Panduan Pengelolaan Tilawati*.
- LKP2M, 2005. *Research Book for Intermediate*. Malang.
- Bahreisy, Salim. 1987. *terjemahan Riyadussolihin II*. Bandung: PT. Al Ma'arif.
- Taufiqurrahman, H.R. 2005. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan*

Bashori Alwi. Malang: IKAPIQ Malang.

Maksum Farid dkk.1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*.

Tulungagung. LP Ma'arif.

Muaffa, Ali. *Standart Nasional dan Metodologi Pengajaran Al Qur'an*. Makalah

disajikan pada sosialisasi lagu tartil TKA/TPA, IAIN Sunan Ampel

Surabaya. Surabaya, 21 Mei 2006.

Mulyana,Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda

Karya.

Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* . Bandung,

PT. Remaja Rosda Karya.

Mukhtar. 1996. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan

Kelembagaan Agama Islam Universitas Terbuka.

M.Ch. Mu'min. 1995. *Pengantar Praktis Pengelola TKA*. Jakarta: Fakahati

Aneska.

Moelong, Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Rosda Karya.

M. Iqbal Hasan, 2002. *Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia

Indonesia.

Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abuddin. 1993. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo

Persada.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Sirojuddin AS. 2005. *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*.Bandung:

Mizan.

Surakhmat, Winarno.1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik*.

Bandung: Tarsito.

Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai*

Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. 1996. *Dasar-Dasar kependidikan*

Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam). Surabaya: Karya Abditama.

Visi, Misi Tujuan Dan Target Madrasah Diniyah Salafiyah
Pondok Pesantren "Anwarul Huda" Malang

Visi : Meenciptakan kehidupan Islami dalam mencapai tujuan hidup yang diridhoi Allah Swt.

Misi : 1. Membekali santri dengan berbagai ilmu agama sebagai benteng dalam hidup bermasyarakat.
2. Membekali santri dengan berbagai ilmu agama sebagai penerang pada jalan kebenaran dalam hidup bermasyarakat.
3. Membekali santri dengan aqidah, ahlaq serta beristiqomah dalam melaksanakan ajaran Ahlussunnah waljama'ah

Tujuan : 1. Membentuk manusia berbudi luhur yang bertaqwa serta bertanggung jawab atas kesejahteraan nusa, bangsa dan agama.
2. Membina kader-kader ulama'/Mubaligh dalam rangka mempertahankan nilai-nilai ahlusunnah wal jama'ah.
3. Membina kader-kader masyarakat yang bertaqwa dan berguna untuk membimbing pelaksanaan syari'at agama yang diridhoi oleh Allah Swt.

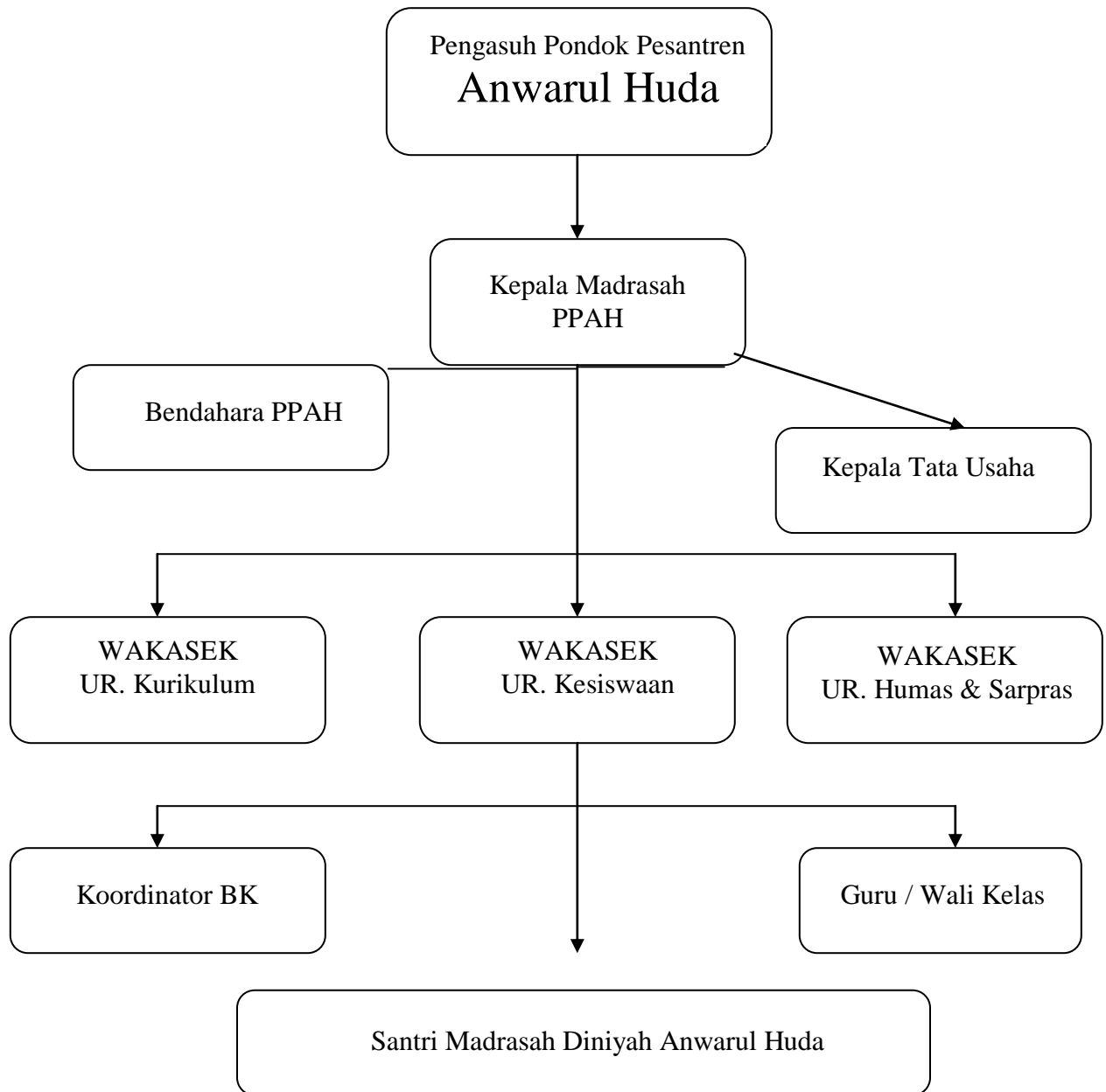
Target:

1. **Ula** : Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
Santri mampu membaca tulisan kitab pegu.
Santri bisa memberi makna kitab dengan baik dan benar
Santri mampu hafal Juz Amma dengan baik dan benar.
Santri dapat mendiskripsikan dan meyakini keesaan Allah Swt.
Santri dapat menceritakan kembali cerita cerita Islami
Santri dapat mengaplikasikan fiqh dasar dalam keseharian.
Santri sudah mengenal dan hafal ilmu sorof baik istilah dan lughow
2. **Wustho** : Santri mampu membaca kitab tanpa syakkal
Santri mampu membuktikan penguasaannya pada nahwu sorof
Santri dapat berbicara dalam bahasa arab dasar dengan baik dan benar.
Santri dapat mengungkapkan kembali penafsiran-penafsiran ayat Al-Qur'an.
Santri dapat membuat kalimat yang mengandung Balaghoh
Santri mampu menjelaskan macam-macam ilmu hadits diroyah dan riwayat
3. **Ulya** : Santri mampu membaca kitab dan mengungkapkan lagi dalam bahasa arab
Santri mampu menyebutkan dasar qowaidul fiqh pada contoh-contoh kasus
Santri dapat mencari awal bulan tahun qomariyyah dan Syamsiyyah
Santri mampu menentukan bahar dari sebuah nadhom dan melagukannya
Santri dapat membuat kalender lengkap dengan keterangan bulannya.

Struktur Organisasi

Madrasah Diniyah

Pondok Pesantren "Anwarul Huda" Malang



Diskripsi Tugas

Pengelola Madrasah Diniyah Salafiyah
Pondok Pesantren "Anwarul Huda" Malang

A. Pengasuh Pondok Pesantren "Anwarul Huda"

1. Melindungi semua kegiatan pondok pesantren serta kegiatan Madrasah.
2. Mengambil kebijakan pada semua kegiatan pondok pesantren dan Madrasah baik ke dalam maupun keluar
3. Menetapkan dan mengesahkan semua keputusan yang telah dimusyawarahkan bersama
4. Mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi, tujuan dan target Pendidikan Madrasah

B. Kepala Madrasah PP. Anwarul Huda

1. Merencanakan kegiatan madrasah
2. Mengorganisasikan kegiatan madrasah
3. Mengarahkan kegiatan madrasah
4. Mengkordinasi kegiatan madrasah
5. mengevaluasi kegiatan madrasah secara berkala
5. Melaksanakan pengawasan
6. Mengambil kebijaksanaan atas musyawarah bersama
7. Mengadakan rapat
8. Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat

C. Kepala Tata Usaha

1. Menyusun program tata usaha madrasah
2. Mengurus / mengkoordinasi anggota madrasah
3. Penyusunan perlengkapan madrasah diantaranya menyediakan daftar buku acara (jurnal) guru dan siswa.
4. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan kepengurusan ketatausahaan secara berkala.

D. Waka Kurikulum

1. Menyusun Program Pengajaran
2. Menyusun pembagian tugas pengajaran (guru)
3. Menyusun jadwal pelajaran
4. Menyusun evaluasi belajar
5. Menyusun pelaksanaan Imtihan
6. Menyusun kriteria naik dan tidak naik / lulus dan tidak lulus.
7. Menyusun isi raport santri serta penerimaan dan pengembalian raport.
8. Mengkoordinasi dan mengarahkan penyusunan satuan program pengajaran
10. Menyusun jadwal pelajaran secara berkala
11. Menentukan target guru dalam proses PBM pada satu semester

E. Waka Kesiswaan

1. Menyusun program pembinaan kesantrian
2. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan santri dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib madrasah
3. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan kebersihan dan ketertiban, keindahan dan kekeluargaan
4. Melakukan pembinaan dalam berhikmat untuk kelas III Ulya.
5. Menyusun program dan jadwal pembinaan santri secara berkala dan insidental.
6. Menyusun laporan pelaksanaan keanggotaan kesantrian secara berkala

F. Waka Humas dan Sarpras

1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan madrasah dengan wali murid
2. Membina hubungan antara Madrasah dengan pengurus BP3
3. Menginventarisasi barang.
4. Pendayagunaan sarana dan prasarana.(agar siap pakai)
5. Pengelolaan keuangan alat-alat pengajaran
6. Mewakili madrasah untuk kegiatan di luar pondok

G. Koordinator BK

1. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan penyuluhan
2. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
3. Mengatasi/membimbing siswa yang bermasalah
4. Memberikan pelayanan bimbingan penyuluhan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
5. Melaksanakan koordinasi dengan urusan praktik, wali kelas dan guru dalam menilai siswa bila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

H. Guru-guru

1. KH. Baidowi Muslich
2. Ust. Drs. H.M.Qusairy M.Pd
3. Ust. Drs. Murtado Amin. M.HI
4. Ust. Nurul Yaqien, M. Pd
5. Ust. Mukorrobin S.Ag
- 7 Ust. Ali Mahfudz
8. Ust. M. Alfian S. Pd

PERATURAN UMUM
PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA

A. KEWAJIBAN SANTRI:

1. Dianggap sah sebagai Santri Pon. Pes. Anwarul Huda apabila telah terdaftar secara administrasi Pon. Pes. Anwarul Huda (PPAH)
2. Setiap santri diwajibkan tinggal/bermalam di dalam asrama PPAH, kecuali saat kegiatan sekolah/kuliah diluar dengan memperoleh ijin dari pengasuh.
3. Santri yang keluar malam karena keperluan penting sehingga tidak mengikuti pelajaran diniyah maka harus izin ke pengasuh dan diberi batas waktu paling akhir jam 21.00 wib.
4. Setiap santri wajib mengikuti semua kegiatan Pesantren, baik dalam program pembelajaran maupun aktifitas lainnya seperti sholat berjama'ah (subuh) pengajian madrasah diniyah, roan dan lain sebagainya.
5. Setiap santri yang akan pulang karena sesuatu keperluan atau berhenti/keluar harus lapor kepada Pengurus Pondok dan mendapat ijin dari Pengasuh.
6. Setiap santri wajib memelihara akhlaqul-karimah, memuliakan para guru dan orang tuanya serta saling hormat dan tolong menolong kepada sesama santri PPAH.
7. Bagi santri yang bertugas piket jaga harus melaksanakan tugasnya mulai pukul 21.00-03.30 wib.
8. Setiap santri wajib membayar syahriyah tepat pada waktunya kepada bendahara PPAH.
9. Setiap santri wajib menjaga kebersihan lingkungan PPAH.
10. Setiap santri wajib mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh PPAH

B. KEWAJIBAN TAMU :

1. Tamu tidak diperkenankan bermalam di Pondok Pesantren Anwarul-Huda kecuali keluarga dari Santri PPAH, dan setelah ijin Pengasuh.
2. Tamu selain keluarga (orang tua) Santri yang akan tinggal di PPAH selama lebih dari 24 jam harus membawa surat-surat lengkap (KTP dsb.), diserahkan kepada Pengurus PPAH.
3. Selama tinggal di PPAH para tamu diharap supaya menyesuaikan diri dengan situasi Pondok Pesantren.

C. Anjuran:

1. Mengikuti setiap pengajian yang ada di masjid Sunan Kalijaga.
2. Mengikuti sholat jama'ah setiap waktu (sholat maktubah) di masjid.
3. Memakai serban dan bersiwak ketika melakukan aktivitas beribadah.
4. Mengikuti kegiatan khususiyah setiap hari Ahad sore ba'da sholat asar di masjid

D. Larangan:

1. Santri dilarang menerima tamu kecuali keluarganya (orang tuanya) atau teman sejenis, dan hanya diruang tamu.
2. Santri tidak di perkenankan menerima tamu pada waktu diniyyah dan pengajian di pondok berlangsung.
3. Santri dilarang melihat/mendengarkan film, video, music di dalam pondok pesantren.
4. Santri dilarang berperilaku yang tidak sesuai degan norma santri.

E. Larangan Khusus.

Setiap santri dilarang melakukan segala perbuatan maksiat seperti: judi, minuman keras, narkoba, pencurian, hubungan dengan wanita bukan muhrim dan sebagainya.

F. Sangsi-Sangsi:

1. Pelanggaran pertama berupa Teguran -2 kali
2. Pelanggaran kedua berupa Peringatan dan ta'dzir serta pemanggilan orangtua
3. Di kembalikan kepada orang tua (keluar dari pondok pesantren Anwarul Huda).

Malang, 15 Agustus 2010
Pengasuh PPAH

KH. M. Baidowi Muslich



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Angga Perdana Putra Sari
NIM/Jurusan : 07110245./ Tarbiyah
Dosen Pembimbing : Imron Rossidy M. Th. M. Ed.
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Remaja dan Dewasa Dengan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang.

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	15 Februari 2011	Pengajuan Proposal Penelitian	
2	07 Maret 2011	Revisi Proposal Penelitian	
3	19 Maret 2011	Pengajuan BAB I, II, dan III	
4	03 April 2011	Revisi BAB I, II, dan III	
5	03 April 2011	Konsultasi Penelitian	
6	19 Mei 2011	Pengajuan BAB IV	
7	07 Mei 2010	Pengajuan BAB V	
8	12 Mei 2011	Revisi BAB IV, V, dan VI	
9	18 Mei 2011	Revisi Keseluruhan	
10	19 Mei 2011	ACC Keseluruhan BAB I-VI	

Malang, 19 Mei 2011
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

K E T E R A N G A N
PENGESAHAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : ANGGA PERDANA PUTRA SARI
NIM : 07110245
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH

Menyatakan bahwa skripsi mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dan siap diujikan oleh tim penguji skripsi.

Demikian untuk menjadikan maklum.

Malang, 19 Mei 2011
Pembimbing,

Imron Rossidy M. Th. M. Ed.
NIP. 196511122000031004

Instrument Penelitian

Strategi Pembelajaran Al-Qur'an untuk remaja dan dewasa dengan metode tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Baca'an Al-Qur'an

Pedoman Wawancara

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan Pengasuh/Kepala pondok Pesantren/Asatidz/Pengurus pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang.

1. Pengasuh/Kepala Pondok Pesantren/Asatidz/Pengurus/Peserta Didik

a. Asal mula di bentuk pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati?

Jawaban dari Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda (K.H Baidhowi Muslich):
Ide kegiatan itu tidak serta merta ada, karena kita lihat disamping visi dan misi, kita juga melihat dari keadaan masyarakat desa sekitar pondok, khususnya desa Karang Besuki, yang dimana desa Karang Besuki adalah desa binaan MUI kota malang, yang mempunyai program-program khusus bagi kesejahteraan masyarakat.

Jawaban dari Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda (Ustadz Nurul Yaqin):
Program pembinaan ini yang dilakukan di pondok pesantren ini, pada dasarnya mengacu kepada visi dan misi pondok pesantren dan sekaligus menjadi program desa binaan MUI Kota malang yang ada di sini. Karena sebagai pengelola pesantren, kami memiliki tanggung jawab moral terhadap masyarakat sekitar sini, agar nantinya masyarakat sini tidak lagi takut membaca Al-Qur'an, dan menjadi masyarakat yang Qur'ani sesuai dengan tujuan desa binaan.

b. Tujuan apakah yang ingin dicapai oleh pondok Pesantren Anwarul Huda dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk Remaja Dan Dewasa (Orang Tua) ?

Jawaban dari Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda (Ustadz Nurul Yaqin): Sesuai dengan program binaan yaitu target utama kita peserta didik bisa membaca Al-Qur'an lancar dan benar. Dan ternyata ini menjadi *field project* menjadi percontohan. Dan jika proyek ini berhasil kemungkinan besar akan ditiru oleh lembaga lain. Hal tersebut diharapkan juga dapat menjadi percontohan seperti yang diharapkan oleh Kepala Cabang Tilawati Malang dan banyak pihak.

Jawaban dari Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda (K.H Baidhowi Muslich): Sebagai sarana pembinaan bagi Orang Tua untuk dapat meneruskan, membenarkan pengucapan huruf Al-Quran, agar bisa mengajari anak-anak mereka dirumah, menghiasi rumah tangganya dengan ajaran Al-Quran dan memperlancar bacaan mereka, dan membrantas masyarakat yang buta huruf terhadap Al-Qur'an termasuk sesuai dengan progam desa binaan MUI untuk masyarakat Karang Besuki agar menjadi masyarakat yang Quran.

Jawaban dari Bapak Pendidik: Saya mengikuti pembinaan pembelajaran Al-Qur'an ini adalah karena saya ingin meneruskan ngaji, karena sudah lama tidak mengaji dan juga untuk memperlancar bacaan dan agar supaya saya bisa mengajari anak saya dirumah, walau belum lancar saya ingin belajar bersama anak dan istri saya.

c. Bagaimana Strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk Remaja dan Dewasa (Orang Tua) dengan Metode Tilawati di pondok Pesantren Anwarul Huda ?

Jawaban dari Ustadz Syifuddin Zuhri: Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan baca simak. Kalau klasikal biasanya kami lakukan perkelas dan tiap kelas tersebut sudah ada pembina khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, pembina tersebut membacakan dulu satu halaman penuh

Lampiran

yang kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik. Kemudian untuk baca simak Pembina membacakan satu baris barulah di ikuti peserta didik dan begitulah seterusnya.

d. Media atau alat bantu apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok Pesantren Anwarul Huda ?

Jawaban dari Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda (Ustadz Nurul Yaqin): Media yang di gunakan para ustadz mengajar antar lain: papan tulis dan perlengkapannya , alat peraga Tilawati, buku-buku penunjang belajar dan lain sebagainya.

Jawaban dari Ustadz Qosim: Dengan menggunakan alat peraga perjilid, akan lebih mudah bagi peserta didik untuk belajar membaca, dengan adanya baca perjilid secara klasikal (menggunakan alat peraga) akan memberi semangat, motivasi terhadap peserta didik karena dalam diri santri timbul rasa persaingan antara santri satu dengan yang lainnya sehingga santri lebih giat untuk belajar membaca.

e. Bagaimana cara meningkatkan kualitas bacaan Al- Qur'an ?

Jawaban dari Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda (Ustadz Nurul Yaqin): Dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an ini para ustadz berusaha untuk memberikan materi pembinaan Al-Qur" an kepada peserta didik agar dapat membaca Al-Qur" an tanpa dituntun atau diberi tahu orang lain sehingga kita para ustadz berusaha sebaik mungkin dengan memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

Jawaban dari Ustadz Daman Huri: Salah satu usaha yang dilakukan oleh para ustadz untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an adalah memahami perbedaan individu setiap peserta didik karena dengan mengetahui perbedaan ini akan mempermudah memberikan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik akan mudah memahami materi yang sudah diberikan oleh ustadz.

Lampiran

Jawaban dari Ustadz Syaifudin: Untuk meningkatkan kualitas bacaan peserta didik, selama ini saya memberi masukan kepada peserta didik, belajar Al-Qur'an tidak hanya di kelas, dimanapun bisa, di rumah, di kantor, bahkan saat berkendara pun bisa, semakain sering kita membaca Al-Qur'an, maka akan semakin cepet bisanya.

Jawaban dari Ustadz Qosim: Saya juga sependapat atas pernyataan ustadz syaifuddin, semakin kita sering membaca akan semakin lancar membaca Al-Qur'an dan akan terbiasa, ibaratkan pisau kalau sering di asah akan semakin tajam, saya setiap kali selesai pembelajaran, selalu memberi motivasi terhadap para peserta didik, agar selalu mempraktekan materi yang sudah di pelajari selama ini di rumah, dan saya juga menawarkan, bila mengalami kesulitan bisa di tanyakan.

Jawaban dari Peserta Didik (Bapak Rozak): Kalau saya sudah mengadakan ngaji keliling bersama konco-konco yang juga belajar Tilawati di Pondok Pesantren, dari rumah yang satu kerumah yang lain secara bergiliran setiap malam Rabu dan Kamis, atau kami sebut *nderes keleleng*.

Jawaban dari Peserta Didik (Pak Narto dan pak hadi): Kami setiap habis sholat subuh *nderes* bersama di masjid, ya seperti tadarusan, salaing menyimak dan menegur, alhamdulillah dari usaha yang kami lakukan ada hasilnya, bacaan kami semakin lancar dan sudah jarang ada yang salah, itu kami lakukan setiap hari.

Jawaban dari Peserta Didik (ibu sulistina): Kalau saya minta di ajarin sama anak saya mas yang sudah SMA, soale kalau membaca sendiri masih belum berani, masih butuh pembimbing, sebere saya malu sama anak saya mas, masok wes tuwo masih belum bisa baca Qur'an sendiri, kadang-kadang perasaan itu muncul dalam hati mas, tapi demi bisa membaca Al-Qur'an saya buang jauh-jauh perasaan itu mas, biasanya setiap habis magrib saya belajare mas.

f. Faktor-faktor apakah yang mendukung dalam proses pembelajaran ? (baik dari dalam maupun dari luar) ?

Jawaban dari Ustadz Badrus: Dengan adanya santri maka akan mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya santri proses belajar mengajar Pembinaan Al-Qur'an dengan Metode Tilawati untuk kalangan orang tua tidak akan tercapai dan tidak akan berjalan dengan baik.

Jawaban dari Ustadz Badrus: Yang pertama dari factor tempat yang nyaman dan tenang, kedua dari factor media , ketiga factor waktu yang sesuai dengan keinginan peserta didik yaitu malam, dikarena kalau malam lebih longgar waktunya, keempat strategi sudah pas dengan peserta didik, dengan artian mudah di terima.

Jawaban dari Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda (Ustadz Nurul Yaqin): Faktor yang paling berpengaruh adalah dari para Pembina yang sudah memenuhi standarisasi guru Tilawati yang menjadi syarat wajib bagi para pembina, factor selanjutnya adalah metode tilawati sangat mudah, ketimbang dengan metode yang lainnya, karena menggunakan lagu rost yang mudah di ingat.

Jawaban dari Ustadz Syaifudin: Dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Anwarul Huda guru dituntut untuk selalu aktif hadir dikelas, kreatif di dalam mengelolah kelas karena peserta didik lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku. Dan juga dalam menerapkan metode tilawati sebagai ciri khas metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Dan yang tak kalah pentingnya dengan hal diatas adalah guru harus selalu memberi motivasi kepada peserta didik.

g. Faktor-faktor apakah yang mendukung dalam proses pembelajaran ? (baik dari dalam maupun dari luar) Minimnya Tenaga Pengajar

Jawaban dari Pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Huda (K.H Baidhowi Muslich): Dengan banyaknya kaum ibu-ibu dan bapak-bapak yang mengikuti pembinaan pembelajaran Al-Qur'an dan waktu yang dibutuhkan lumayan banyak jadi kalau tidak dibantu dengan tenaga pengajar yang lainnya maka selesainya akan lama, karena mengajar orang tua ini dibutuhkan kesabaran dan keuletan". Data diperoleh dari hasil wawancara bersama Pengasuh pondok pesantren Anwarul Huda.

a) Perbedaan Umur peserta didik Serta Perbedaan Tingkat Kecerdasan

Jawaban dari Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda (Ustadz Nurul Yaqin): Sebagian ibu-ibu dan bapak-bapak yang mengaji itu ada yang pakai kaca mata dan ada juga umurnya yang sudah tua jadi, dalam menerima ilmu terkadang ketinggalan dengan yang lainnya.

Jawaban dari Ibu Narmi: kemampuan saya tidak sama dengan yang lainnya, itu mungkin karena selain saya memakai kaca mata juga didukung karena saya terlalu tua mungkin, kalau saya sendiri tidak masalah mas...walaupun tua pokoknya saya mau berusaha keras.

b) Kesibukan para peserta didik

Jawaban dari Ustadz Syaifudin: Mereka sering bingung dalam memilih antara mengikuti pembinaan atautkah memilih pekerjaan untuk menghidupi keluarga mereka karena kalau sudah menyangkut faktor ekonomi kita juga bingung.

Jawaban dari Bapak Ardiansyah: Biasanya kalau saya tidak masuk, itu berbenturan dengan kegiatan acara kampung, begitu juga dengan teman-teman yang lain, tapi meskipun saya tidak masuk, saya sudah izin sebelumnya.

Lampiran

c) Terbatasnya waktu

Jawaban dari Bapak Ardiansyah: Seandainya waktu belajarnya di tambah, paling tidak satu minggu 3x, insyAllah kami akan cepat lancar membaca, tapi mau gamana lagi mas, lawong hanay hari itu saja yang bisanya, kalau hari-hari yang lain kan di pakai santri pondok ngaji diniayh tiap malam.

**KEPENGURUSAN PONPES ANWARUL HUDA
PERIODE TAHUN 2010 – 2011**

PENGASUH : KH. M. BAIDOWI MUSLICH
PENASEHAT : - DEWAN MASYAYIKH PP. AWARUL HUDA
- KELUARGA DALEM
- H. SYAMSUL HUDA, S.Ag.

Dewan Pelindung:

1. Camat Sukun
2. Kepala Kelurahan Karang Besuki
3. Ketua Umum MUI Kota Malang

Dewan Penasehat/Pembina

1. KH. M. Baidlowi Muslich
2. Ny. Hj. Siti Maryam Masfiyyah
3. H. Samsul Huda, S.Ag

Dewan Pengurus

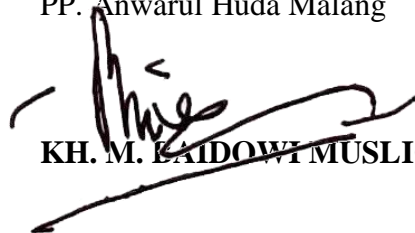
1. Kepala Pondok : Nurul Yaqien, M.Pd
2. Kepala Pengurus Harian : Vidyanto Zubriant
3. Sekretaris : Wahyudi Prasetyo
4. Bendahara : Yusron Hamdan
5. Seksi Kesekretariatan : H. A Fahrurozi & Sahya Husein
6. Seksi Keamanan & Ketertiban : M. Sholahuddin & Riyanto
7. Seksi Kebersihan & Keindahan : Angga Perdana Putra S
8. Seksi Perlengkapan : Hamzah & Haris Rochman
9. Seksi Kegiatan : Satibi & Tengku Muhajir
10. Seksi Kesehatan Santri : Bahrul Ulum
11. Seksi Perpustakaan : Andik Fauzan

Lampiran

12. Seksi Kewirausahaan/Koprasi : Ahmad Taufiq Hamdani
13. Seksi Humas : Andik Febriyanto
Ketua Komplek Sholawat : M. Bisri Mustofa
Ketua Komplek Abu Bakar Atas : Sofi Ahadian
Ketua Komplek Abu Bakar Bawah : Arif Nasruddin
Ketua Komplek Umar : M. Zuheir

PEMBANTU UMUM : SEGENAP SANTRI

MALANG, 20 OKTOBER 2010
PENGASUH
PP. Anwarul Huda Malang


KH. M. LAIDOWI MUSLICH

**PROGRAM PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA**

❖ **MADIN – TPQ**

KOORDINATOR : UST. NURUL YAQIEN,MPd.

I. Madrasah Diniyyah (MADIN)

Kepala : Nurul Yaqien, MPd.
Sekretaris : Mufied Mahardhika A.
Bendahara : Hamdani

II. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Kepala : Abd. Kholik
Sekretaris : Mufied Mahardhika A.
Bendahar : Fakhrrur Rozi

❖ **DEWAN GURU / ASATIDZ**

A. MADIN

Putra :

1. Ust. Nurul Yaqien
2. Ust. Abd. Rochman
3. Ust. Firman Hidayat
4. Ust. Ay Rozaky
5. Ust. F. Rozi
6. Ust. Mufied Mahardhika A.
7. Ust. Sulthon Hanafi
8. Ust. Hamdani

Putri :

1. Ustdz. Zahro Wardah
2. Ustdz. Bahiyah Mukhlisoh
3. Ustdz. Hj. Aisyah Imaniyah
4. Ust. Nurul Yaqien
5. Ust. Mufied Mahardhika A.
6. Ust. Firman Hidayat
7. Ust. Sulthon Hanafi
8. Ust. Abd. Rocman

B. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Putra :

1. Ust. Abdul Kholiq
2. Ust. Mufied Mahardhika A.
3. Ust. Firman Hidayat
4. Ust. Sulthon Hanafi
5. Ust. Abd. Rochman

Putri :

1. Ustdz. Qois
2. Ustdz. Rena
3. Ustdz. Nurul
4. Ustdz. Sholihah
5. Ustdz. Anis

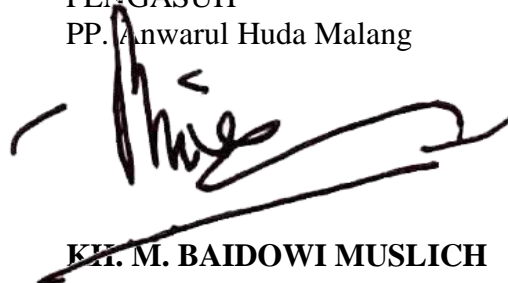
❖ **PENGAJIAN – HALAQOH (WETON)**

NO	MUDARRIS	BALAH / KITAB	WAKTU
1	KH. M. Baidowi Muslich	Nasho-ihul 'Ibad & Bulughul Maram	Ahad Ba'da Subuh & Rabo ba'da subuh
2	UST. H. M. Qusyairi, M.Pd	Jurumiyah	Jum'at ba'da Isya
3	UST. Murtadlo Amin, M.Ag	Mukhtarul Ahadits & Qomi'ut Thugyan	Senin Ba'da Maghrib
4	Ust. Nurul Yaqien, MPd.	Minhajul Abidin	Sabtu ba'da Isya' Ahad Ba'da Isya'

❖ **PENGAJIAN UMUM / MAJELIS**

1. Ahad Pagi : KH. M. Baidowi Muslich
Kifayatul Atqiya'
2. Kuliah Subuh : KH. M. Baidowi Muslich
Tanbihul Ghofilin
3. Sabtu ba'dal Maghrib : UST. DARSONO
4. Jum'at Ba'dal Maghrib : UST. H. A. QUSYAIRI
5. Senin Ba'da Isya : Ust. Nurul Yaqien
Irsyadul Ibad
6. Selasa & Sabtu :Ny.Hj. Siti Maryam M. Tanqichul
Qoul (Pengajian ibu-ibu)

MALANG, 20 OKTOBER 2010
PENGASUH
PP. Anwarul Huda Malang



KH. M. BAIDOWI MUSLICH

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK PEMBIANAAN PEMBELAJARAN AI-QUR'AN
METODE TILAWATI DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA

NO	NAMA	MASUK KELAS							
		A	B	C	D	E	F	J U Z	QUR'AN
1.	Bu Ani								
2.	Bu Endrawati								
3.	Bu Lilik								
4.	Bu Saniti								
5.	Bu Tutik								
6.	Pak Gunawan								
7.	Pak Jemadi								
8.	Pak M. Baidowi								
9.	Pak Sunarto								
10.	Rully Ardian								
11.	Anita								
12.	Beni								
13.	Bu Iskanah								
14.	Bu Kastin								
15.	Bu Mistin								
16.	Bu Suatin								
17.	Bu Subiati								
18.	Bu Sumarmi								
19.	Bu Suwarni								
20.	Bu Tunik								

Lampiran

21.	Bu Tutiyani								
22.	Cahyono								
23.	Indah								
24.	Kistana								
25.	Nova								
26.	Pendi								
27.	Shinta Agustina								
28.	Suhariadi								
29.	Wahyu								
30.	Yunita								
31.	Agung Cahyono								
32.	Salim								
33.	Tutik H								
34.	Bu Sati'ah								
35.	Bu Jumaikah								
36.	Bu Pariani								
37.	Bu Rumani								
38.	Bu Murtiningsih								
39.	Bu Nurul Latifah								
40.	Bu wuryani								
41.	Bu Rusmini								
42.	Bu Sulis P.								
43.	Afifah								
44.	Ahmad Jainuri								
45.	Angga								

Lampiran

46.	Bu Wuryani								
47.	Jono								
48.	Krida Pusa Wijayanti								
49.	Lailatus Sa'idah								
50.	Maulida Arifah								
51.	Mujiono								
52.	Noor Afifah								
53.	Rena								
54.	Sapari								
55.	Suryono								
56.	Abdul Rozzaq								
57.	Ahmad Nurhidayat								
58.	Ardi Hamsyah								
59.	Hardi Arif								
60.	Jumaiyah								
61.	Mbak Nur								
62.	P. Muari Hadi								
63.	Sri Indah Murdiati								
64.	Susiawati								
65.	<u>Bu Asfiah</u>								
66.	<u>Bu Badriah</u>								
67.	<u>Bu Enik</u>								
68.	<u>Bu Isti'anah</u>								

Lampiran

69.	<u>Bu Istiqomah</u>								
70.	<u>Bu Lukmaniati</u>								
71.	<u>Bu Marsiyah</u>								
72.	<u>Bu Mujiati</u>								
73.	<u>Bu Nur Chalimah</u>								
74.	<u>Bu Suswiyati</u>								
75.	<u>Dwi Warni</u>								
76.	<u>Nur Hidayah</u>								

LEMBAR MUNAQOSYAH JILID

Tanggal : - -

Nama :

Jilid :

Ustad/zah :

Penilaian

No	Bidang	Pengurangan								Total
1	Kelancaran (fashohah)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2	Tajwid	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3	Suara dan Lagu	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

Dinyatakan Naik/Perbaikan/Mengulang Jilid *) :

Catatan :	
1	Kelancaran (fashohah) :
2	Tajwid :
3	Suara dan Lagu :

Munaqisy

*) Coret Yang Tidak Perlu

Dokumen Proses Belajar Mengajar



Suasana saat proses belajar mengajar Tilawati



Suasana proses belajar di kelasnya Ustadz H. Daman Huri



Suasana proses belajar di kelasnya Ustadz Imam Thohir



Suasana proses belajar di kelasnya Ustadz Syatibi



Diklat pelatihan Tilawati



Diklat tilawati oleh para pembina



Pelatihan Tilawati Di pondok pesantren Anwarul Huda Malang



BIODATA PENULIS

Nama : Angga Perdana Putra S

TTL : Lumajang, 27 Mei 1988

Alamat asal : Jl. Pon Pes Al-Haromain Dusun Tempuran RT:031 RW:007, Desa Selok Anyar-Pasirian- Lumajang

Alamat di Malang : Jl. Candi III No 454 Karang Besuki. Sukun- Malang (Pon Pes Anwarul Huda).

Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang.

CP : 085746554233

Jenjang Pendidikan Formal

SD/MI : MI. Nurul Islam Selok Awar-awar (2001)

SMP/MTS : MTs Nurul Islam Selok Awar-awar (2004)

SMA/MA : SMK 1 Pasirian (2007)

S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2012)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pramuka MI.Nurul Islam (1999-2000)

2. Pengurus OSIS MTs Nurul Islam (2002-2003)

3. Anggota Pramuka SMK 1 Pasirian (2005-2006)

4. Anggota PA SMK 1 Pasirian (2005-2006)

5. Anggota PMI Rayon Condro Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2008-2010)

6. Ketua ORDA Himpunan Mahasiswa Lumajang Jaya(HIMALAYA) Komisariat UIN MALIKI Malang (2009-2010)

7. Pengurus Pon Pes Awarul Huda Karang Besuki.